

SENI MUSIK SEBAGAI SARANA BERKATEKES

DI PAROKI-PAROKI KEVIKAPAN MADIUN

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



DARTA PRIMA SEMBIRING

182964

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SENI MUSIK SEBAGAI SARANA BERKATEKES

DI PAROKI-PAROKI KEVIKEPAN MADIUN

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



DARTA PRIMA SEMBIRING

182964

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese Di Paroki-
Paroki Kevikepan Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 25 November 2022



Yang menyatakan

Darta Prima Sembiring

182964

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul
“Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese Di Paroki-Paroki Kevikepan Madiun”
yang ditulis oleh
Darta Prima Sembiring telah diterima dan disetujui untuk diuji
pada tanggal 21 Oktober 2022

Oleh
Pembimbing



Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : SENI MUSIK SEBAGAI SARANA
BERKATEKESE DI PAROKI-PAROKI
KEVIKEPAN MADIUN
Oleh : DARTA PRIMA SEMBIRING
NPM : 182964

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : *Semester Gasal 2022/2023*

Dengan Nilai

:



Madiun, *26 November 2022*

Ketua Penguji

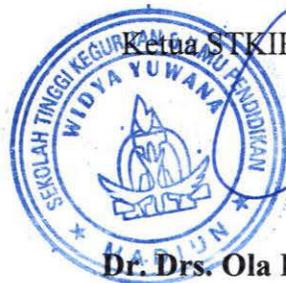
:

[Signature]
Albert I Kerat Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Anggota Penguji

:

[Signature]
Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum



Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

[Signature]
Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki-Paroki Kevikepan Madiun saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan berkat dan kasih-Nya dalam setiap perjalanan kehidupan hingga saat ini.
2. Kedua orang tua, bapak Daryatmo Sembiring dan Inti Sari Br Sitepu yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, kasih dan senantiasa berjuang demi masa depan saya.
3. Kepada kakak Feronika Br Sembiring yang selalu mendukung dan memotivasi.
4. Kepada RD. Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum yang telah membimbing, memotivasi dan mengajarkan kerja keras dan perjuangan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun sebagai wadah yang telah memberikan banyak pengajaran, pelajaran serta pengalaman

HALAMAN MOTTO

**“BANYAK YANG TERPANGGIL, SEDIKIT YANG
TERPILIH”**

(MATIUS 22:14)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih, rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese Di Paroki-Paroki Kevikepan Madiun” dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Teologi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan, motivasi, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. RD. Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat, bimbingan, dan dengan penuh sabar memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min selaku dosen penguji yang telah bersedia membantu, membimbing proses perbaikan skripsi untuk menjadi lebih baik
5. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang hingga saat ini.

6. Romo Kevikepan Madiun yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di paroki-paroki Kevikepan Madiun
7. Romo Kepala Paroki St. Cornelius-Madiun, Mater Dei-Madiun, Regina Pacis-Magetan, St. Yosef-Ngawi, Kristus Raja-Ngrambe, St. Maria-Ponorogo, St. Hilarius-Klepu, yang telah memberikan ijin dan mendukung pelaksanaan penelitian di paroki-paroki tersebut
8. Katekis dan Sie katekese paroki-paroki Kevikepan Madiun yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian
9. Bapak Aloysius Suhardi yang telah mendukung juga memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini
10. Adelina Damayanti sebagai teman berjuang bersama sejak 2018 hingga saat ini serta juga membantu dalam penulisan skripsi ini
11. Keluarga besar Karo WINA Madiun yang telah berjuang bersama di tanah rantau
12. Teman-teman angkatan Santo Fransiskus Assisi tahun 2018 yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga terselesaikannya proses skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Madiun,

Darta Prima Sembiring

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Secara Akademis	5
1.4.2 Bagi Pewarta Sabda.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	6

1.6	Sistematika Penulisan.....	7
1.7	Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA		10
2.1	Seni Musik	10
2.1.1	Sejarah Musik	10
2.1.1.1	Musik di Zaman Kuno.....	10
2.1.1.2	Musik di Abad Pertengahan (375-1400)	15
2.1.1.3	Musik Renaissance	21
2.1.2	Pengertian Seni Musik	22
2.1.3	Hakikat Musik	24
2.1.4	Jenis-Jenis Genre Musik	25
2.1.4.1	Klasik dan Tradisional	25
2.1.4.2	Modern dan Populer	26
2.1.5	Fungsi Musik	27
2.1.5.1	Bagi Kehidupan	27
2.1.5.2	Bagi Masyarakat.....	28
2.1.5.3	Berkomunikasi	28
2.1.5.4	Bagi Hiburan	29
2.1.6	Musik Dapat Menjadi Sarana Menyampaikan Pesan	30
2.2	Katekese	31
2.2.1	Sejarah Katekese di Indonesia	31
2.2.2	Pengertian Katekese	33
2.2.3	Hakikat Katekese	34

2.2.4	Jenis-Jenis Katekese	35
2.2.4.1	Katekese Keluarga	35
2.2.4.2	Katekese Sekolah	36
2.2.4.3	Katekese Gereja	37
2.2.5	Fungsi Katekese	37
2.2.5.1	Bagi Iman	38
2.2.5.2	Bagi Kehidupan	39
2.2.6	Pelaksana Katekese	40
2.2.7	Katekese Dapat Menguatkan Dan Meneguhkan Iman Dari Sabda Allah	41
2.2.8	Sarana-Sarana Berkatekese	42
2.2.8.1	Sarana Audio	43
2.2.8.2	Sarana Vidio Visual/Film	43
2.2.8.3	Sarana Gambar	45
2.2.8.4	Sarana Musik.....	45
2.2.8.5	Sarana Drama	46
2.2.8.6	Sarana Wayang.....	47
2.3	Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese	48
2.3.1	Menciptakan lagu	48
2.3.2	Menggunakan Lagu.....	49
2.3.2.1	Buku Nyanyian Liturgi	50
2.3.2.2	Mazmur	50
2.3.2.3	Lagu Religius	51
2.3.3	Menyanyi Bersama.....	52

2.3.4	Musik Dapat Menyampaikan Pesan-Pesan Kateketis yang Dapat Menumbuhkan dan Mengembangkan Iman	53
2.3.5	Kriteria Musik Sebagai Sarana Berkatekese	54
2.4	Kevikepan Madiun	54
2.4.1.	Pengertian Kevikepan Madiun	55
2.4.2	Paroki Kevikepan Madiun.....	55
2.4.2.1	Paroki Santo Cornelius, Madiun	56
2.4.2.2	Paroki Mater Dei, Madiun.....	56
2.4.2.3	Paroki Santo Hilarius, Klepu.....	57
2.4.2.4	Paroki Santa Maria, Ponorogo	58
2.4.2.5	Paroki Regina Pacis, Magetan.....	58
2.4.2.6	Paroki Kristus Raja, Ngrambe.....	58
2.4.2.7	Paroki Santo Yosef, Ngawi	59
2.4.3	Perkembangan Kevikepan Madiun	60
2.4.4	Karakter Umat.....	62
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
3.1	Metode Penelitian.....	64
3.2	Tempat dan Waktu Peleksanaan Penelitian	65
3.2.1	Tempat Penelitian.....	65
3.2.2	Waktu Penelitian	65
3.3	Teknik Memilih Responden Penelitan	66
3.3.1	Responden Penelitian	66
3.3.2	Teknik Memilih Responden Penelitian.....	66

3.4	Proses Pengumpulan Data Penelitian.....	67
3.4.1	Tahap Persiapan	67
3.4.2	Tahap Pengumpulan Data	68
3.4.3	Tahap Laporan.....	68
3.5	Instrumen Penelitian.....	68
3.6	Metode Menganalisa dan Menginterpretasi Data Penelitian.....	70
3.7	Laporan Penelitian.....	71
	BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA.....	73
4.1	Responden Penelitian	73
4.2	Presentasi dan Analisa Data Penelitian	76
4.2.1	Pemahaman Katekis Paroki-Paroki Kevikepan Madiun Tentang Seni Musik	76
4.2.1.1	Pengertian Seni Musik	76
4.2.1.2	Fungsi Seni Musik Bagi Kehidupan	80
4.2.1.3	Seni Musik Menjadi Sarana Menyampaikan Pesan.....	86
4.2.2	Pemahaman Katekis Tentang Katekese	90
4.2.2.1	Pengertian Katekese	90
4.2.2.2	Fungsi Katekese Bagi Kehidupan	96
4.2.2.3	Fungsi Katekese Bagi Iman	103
4.2.2.4	Katekese Memperkuat dan Meneguhkan Iman Dari Sabda Allah	107
4.2.2.5	Sarana-Sarana Dalam Berkatekese	113
4.2.3	Pemahaman Katekis Paroki Mengenai Musik Sebagai Sarana Berkatekese .	120
4.2.3.1	Musik Dapat Menyampaikan Pesan Kateketis yang Dapat Menumbuhkan dan Mengembangkan Iman.....	120

4.2.3.2 Harapan Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese Secara Efektif dan Menarik	126
4.3 Ringkasan Hasil Penelitian	132
BAB V PENUTUP.....	135
5.1 Kesimpulan	135
5.1.1 Pengertian Seni Musik	135
5.1.2 Pemahaman tentang Katekese	136
5.1.3 Musik Sebagai Sarana Berkatekese	137
5.2 Usul dan Saran	138
5.2.1 Bagi STKIP Widya Yuwana	138
5.2.2 Bagi Paroki-Paroki Kevikepan Madiun	138
5.2.3 Bagi Katekis/Sie Katekese	138
5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tempat Penelitian	65
Tabel 2	Instrumen Penelitian	69
Tabel 3	Data Demografi Responden	73
Tabel 4	Pengertian Seni Musik	76
Tabel 5	Fungsi Seni Musik Bagi Kehidupan	80
Tabel 6	Seni Musik Sebagai Sarana Menyampaikan Pesan	86
Tabel 7	Pengertian Katekese	90
Tabel 8	Fungsi Katekese Bagi Kehidupan	96
Tabel 9	Fungsi Katekese Bagi Iman	103
Tabel 10	Katekese Dapat Menguatkan dan meneguhkan Dari Sabda Allah	107
Tabel 11	Sarana-Sarana Dalam Berkatekese	113
Tabel 12	Musik Dapat Menyampaikan Pesan Kateketis yang Dapat Menumbuhkan dan Mengembangkan Iman	120
Tabel 13	Harapan Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese Secara Efektif dan Menarik.....	126

DAFTAR SINGKATAN

CD	: <i>Compact Disc</i>
CT	: <i>Catechesi Tradendae</i>
DKU	: Direktorium Kateketik Umum
EDM	: <i>Electronic Dance Music</i>
JCO	: <i>Jakarta Concert Orcestra</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
MAWI	: Majelis Agung Waligereja Indonesia
PKKI	: Pertemuan Kateketik antar Keuskupan Se-Indonesia
PUK	: Petunjuk Umum Katekese
R&B	: <i>Rhytm dan Blues</i>
SD	: Sekolah Dasar
SATB	: Sopran, Alto, Tenor, Bass

ABSTRAK

Darta Prima Sembiring, “Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese Di Paroki-Paroki Sekevikepan Madiun”

Seni musik merupakan sebuah alat yang memiliki suara dan disusun secara teratur dengan unsur-unsur musik itu sendiri. Salah satu fungsi musik adalah menjadi alat untuk menyampaikan pengajaran melalui lirik lagu, sebab musik dapat menghadirkan pesan dan kesadaran bagi pendengarnya. Katekese merupakan pengajaran iman yang diberikan kepada seluruh umat dengan tujuan membantu mendewasakan iman umat dan membantu umat untuk lebih dekat dengan Allah. Berdasarkan pengalaman penulis pada waktu pastoral paroki, penulis menggunakan musik sebagai sarana berkatekese dan dapat diterima dengan baik oleh para pendengarnya. Sebab musik membantu memudahkan peserta katekese untuk mendapatkan pesan serta pengajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana musik dapat menjadi sarana berkatekese. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa seni musik dapat digunakan sebagai sarana berkatekese secara efektif dan efisien.

Teknik analisa data menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam yang dilaksanakan di paroki-paroki Kevikepan Madiun. Responden dari penelitian ini berjumlah tujuh (7) orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan responden yang mempertimbangkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden cukup mengetahui mengenai seni musik, responden mengungkapkan bahwa seni musik merupakan kumpulan alat yang memiliki suara yang dikolaborasikan dengan unsur-unsur di dalamnya, sehingga menghasilkan harmoni yang indah. Responden memahami bahwa katekese merupakan pengajaran iman, yang diberikan secara organis dan sistematis kepada seluruh umat yang berfungsi sebagai pengajaran iman dari Sabda Allah. Responden memahami bahwa seni musik dapat digunakan sebagai sarana berkatekese melalui buku nyanyian liturgi Katolik.

Kata kunci: katekese, sarana berkatekese, seni musik

ABSTRACT

Darta Prima Sembiring, "The Art of Music as a Means of Catechesis in the Parish of Madiun Vicariate"

The art of music is a tool that has sound and is arranged regularly with the elements of the music itself. One of the functions of music is to become a tool to convey teaching through song lyrics because music can present messages and awareness to listeners. Catechism is a teaching of faith given to all people with the aim of helping to mature the faith of the people and helping people to get closer to God. Based on the author's experience during the parish pastoral period, the author uses music as a means of catechesis and can be well received by his listeners. Because music helps make it easier for catechesis participants to get messages and teachings. Based on this background, the question arises about how music can be a means of catechesis. This study aims to describe that the art of music can be used as a means of catechesis effectively and efficiently.

The data analysis technique used a qualitative approach. Data was collected by using in-depth interview techniques which were carried out in the parishes of the Madiun Kevikepan. Respondents from this study amounted to seven (7) people who were selected using a purposive sampling technique or the selection of respondents who took into account the criteria determined by the researcher.

The results showed that the respondents knew enough about the art of music, respondents revealed that the art of music is a collection of instruments that have a sound that collaborated with the elements in it, so as to produce a beautiful harmony. Respondents understood that catechesis is a teaching of the faith, which is given organically and systematically to all people and functions as a teaching of faith from the Word of God. Respondents understand that music can be used as a means of catechesis through Catholic liturgical hymnbooks.

Keywords: *catechesis, means of Catechesis, musical arts*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya musik hadir dalam diri manusia untuk melengkapi kekurangan dan dapat memberikan makna dalam hidup yang sebenarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mendengarkan musik hidup seseorang bisa mendapatkan penghiburan, kegembiraan, mendapat inspirasi, dengan keindahan melody, lirik, ritme, atau keindahan aransemen musik tersebut. Bukan hanya dalam hal itu saja, melainkan dengan keindahan melody, lirik, ritme dan aransemen musik seseorang dapat diteguhkan, memberi rasa, pengikhlasan, dan dapat memberikan penyadaran cara bersikap, berperilaku dan sopan santun. Maka dari itu, manusia dan musik tidak boleh dipisahkan. Menurut Setiawan (2016:21), apabila setiap orang mendengarkan musik dan kemudian terhibur serta memiliki kesan mendalam, maka berbahagialah ia, karena musik telah berhasil sebagai obat untuk penyegaran batin. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran musik dalam diri manusia sesuatu yang sangat berharga yang patut disyukuri dan dihargai.

Penggunaan musik pada zaman sekarang sangat luar biasa. Musik dapat didengarkan dimana saja, seperti di rumah, café, mall, sekolah, di angkot, tempat ibadah dan sebagainya. Kehadiran musik bertujuan untuk menjadi penghiburan, mengisi kekosongan, menarik perhatian, dan mengkonsentrasikan diri saat berada di Gereja, kapel dan tempat-tempat lain yang dikunjungi seseorang. Musik dalam 4.pan sehari-hari adalah musik yang ada, dan kita mampu mendengarnya, mampu

melihat siapa yang memainkannya, dan mampu memberi kesan terhadapnya (Setiawan 2014:27).

Selain menjadi penghibur, mendapatkan inspirasi, kegembiraan, dan menyadarkan seseorang, musik memiliki peran penting dalam beribadah. Pada saat mendengarkan musik/lagu seseorang dapat dihantarkan ke dalam keheningan, ketenangan hati dan jiwa. Fungsi lain adalah musik juga berperan penting dalam beribadah yakni sebagai alat komunikasi, yang dimana lewat nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan secara bersama-sama manusia sudah melakukan komunikasi dengan Allah lewat musik/lagu-lagu tersebut. Dengan bernyanyi bersama-sama dengan sepenuh hati maka sudah menjadi ungkapan doa dan harapan kepada Allah itu sendiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kehadiran musik ke dunia ini bukan hanya sekedar dapat menghibur seseorang dalam kesedihan maupun dalam kesenangan melainkan musik juga dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan Allah yang maha Kuasa yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Musik adalah suatu sarana yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan Allah contohnya pada saat misa di Gereja, peran musik sendiri sangat berpengaruh dalam menghantarkan diri seseorang untuk mengkonsentrasikan diri kepada Allah itu sendiri. Peran musik bukan hanya dalam perayaan ekaristi (misa) saja namun musik juga berperan penting dalam pendalaman iman contohnya saja saat mengikuti katekese, rekoleksi, di lingkungan, di rumah retreat dan tempat lainnya.

Katekese adalah pendidikan dalam iman untuk anak-anak, orang muda, dan orang dewasa menuju kepada kepenuhan hidup kristen (kebahagiaan abadi

dan kesatuan pribadi dengan Yesus Kristus). Katekese juga dimengerti sebagai proses sosialisasi jemaat beriman di dalam kehidupan dan harta kekayaan iman Gereja. Pada dasarnya Arah dasar katekese adalah mengantar para beriman masuk ke dalam kepenuhan hidup kristen yang dapat diwujudkan melalui jalan makin percaya pada Yesus Kristus dan hidup serupa dengan-Nya. Yohanes Paulus II kembali menegaskan, karena katekese merupakan hak dan tugas Gereja, maka katekese menjadi tanggung jawab seluruh warga Gereja. Setiap orang yang telah dibaptis, di satu pihak, berhak mendapat pelayanan pendidikan dan pengajaran agar iman semakin berkembang, dan di lain pihak, turut bertanggung jawab untuk bersaksi tentang imannya (Hendro, 2018:57).

Dapat dimengerti bahwa katekese berperan penting dalam hidup manusia yakni dapat membantu seseorang dalam menghayati dan menguatkan iman. Selain itu dengan mengikuti katekese juga dapat mengenal dan mengenang pribadi Yesus Kristus itu sendiri sehingga dapat menanamkan dan meneladani pribadi-pribadi Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan katekese banyak sarana/media yang dapat dilakukan oleh Pembina contohnya ceramah, media gambar, audio visual, dan masih banyak sekali sarana/media yang dapat digunakan. Oleh karena itu, penulis mencoba membuat sarana yang baru, yaitu lewat seni musik, mengapa begitu? karena sudah jelas bahwa musik juga tidak kalah penting dalam kehidupan manusia, musik itu sendiri dapat memberikan pelajaran, pengetahuan akan mengenal segala sesuatu yang baru. Salah satu fungsi musik adalah komunikasi, dimana fungsi musik dalam berkatekese ini adalah

untuk menyampaikan pesan-pesan Injil itu lewat musik/lagu yang diracik sedemikian rupa.

Peneliti memiliki pengalaman tersendiri dalam menggunakan musik untuk berkatekese. Pengalaman tersebut terjadi pada saat peneliti mengikuti program magang di stasi Pertumbuken, Paroki Santa Perawan Maria Kabanjahe-Sumatera Utara pada tahun 2021. Dalam sebuah kesempatan saat peneliti menggunakan musik dalam katekese calon penerima Krisma, terlihat para peserta Krisma dapat dengan mudah menerima dan memahami materi, serta mendapatkan penghiburan dari lagu Mazmur, lagu rohani Katolik. Sehingga penulis mencoba menggunakan lagu sebagai sarana menyampaikan materi, dan hal tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta katekese.

Berdasarkan pengalaman tersebut maka muncul berbagai pertanyaan. Dapatkah musik dijadikan sebagai sarana berkatekese? Bentuk musik seperti apa yang bisa digunakan dalam berkatekese? Kapan saja musik ini bisa disampaikan sebagai sarana berkatekese? Seberapa efisien dan efektif musik digunakan dalam berkatekese? Bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan tersebut maka, penulis mengambil karya penelitian dengan judul **“SENI MUSIK SEBAGAI SARANA KATEKESE DI PAROKI-PAROKI SEKEVIKEPAN MADIUN”**

1.2. Rumusan Masalah

Tema penelitian diatas didalami melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1.2.1. Apa yang dimaksud dengan musik?

1.2.2. Apa itu Katekese?

1.2.3. Bagaimana dapat dijelaskan bahwa seni musik sebagai sarana katekese secara efektif dan efisien di paroki-paroki sekevikepan Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah penelitian di atas maka, dapat dirumuskan pada tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1. Mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan musik

1.3.2. Mendeskripsikan apa itu Katekese

1.3.3. Mendeskripsikan bahwa seni musik sebagai sarana katekese secara efektif dan efisien di paroki-paroki sekevikepan Madiun

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

Mendapatkan sarana atau ilmu yang baru dalam pewartaan sabda, sehingga ilmu ini dapat diajarkan kepada para calon pewarta sabda atau katekis dan guru agama, sehingga sarana ini dapat diterapkan saat melakukan tugas pastoral di lingkungan, stasi, paroki dan melakukan program magang di kota-kota tertentu.

1.4.2. Bagi Pewarta Sabda

Dengan menggunakan sarana ini, katekis, calon katekis, guru agama, dapat dimudahkan saat berkatekese, karena dengan menggunakan musik dan lagu ini pesan dari katekese tersebut dapat diterima oleh audiens lebih cepat. Dengan

menggunakan sarana ini, katekis, Calon katekis, guru agama juga dapat mengurangi audiens yang berperilaku yang tidak baik, contohnya tidak fokus, ngantuk, ngobrol dengan teman dan masih banyak permasalahan yang dapat dihindari dengan menggunakan sarana musik ini dalam berkatekese.

1.5. Metode Penelitian

Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan nilai-nilai secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian (Moleong, 2005:6).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan para responden. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan dengan responden. Wawancara ini difokuskan dan diarahkan untuk menjawab tiap butir tujuan penelitian (Moleong, 2005:186). Tempat penelitian dilakukan di Paroki-paroki sekevikepan Madiun.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi lima bab. Setiap bab menguraikan beberapa hal sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penelitian. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menggambarkan dan menemukan rumusan masalah yang akan dibahas. Kemudian, rumusan masalah yang telah ditemukan akan dijawab dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II berupa kajian pustaka. Bab ini akan membahas tentang teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan Musik sarana dalam Berkatekese.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini menguraikan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data, dan metode menganalisis data penelitian.

Bab IV menjelaskan mengenai mengolah atau menganalisa dan menghasilkan penelitian lapangan serta memberikan interpretasi data lapangan sehingga data menjadi lebih berwarna.

Bab V adalah penutup. Bagian ini akan membahas penutup skripsi yang meliputi: Kesimpulan, usul dan saran.

1.7. Batasan Istilah

1.7.1. Seni Musik

Seni musik yang dimaksud adalah musik/lagu yang mudah dihafalkan, dapat dinikmati dengan keindahan aransementnya. Lagu yang dimaksud adalah lagu religius dan lagu-lagu rohani yang berkaitan dengan menyampaikan pesan berupa ajaran dan pengajaran iman. Genre musik yang dipakai adalah genre pop yang memiliki tempo tidak cepat dan tidak lambat. Genre pop sendiri harus diaransemen yang tidak berlebihan.

1.7.2. Katekese

Katekese merupakan tugas dan kewajiban Gereja beserta warganya, lewat katekese adalah cara untuk mengenal pribadi-pribadi Yesus Kristus. Katekese yang digunakan adalah katekese untuk remaja dan orang dewasa, katekese lewat seni musik ini juga bisa disebut dengan katekese kontekstual yang dimana sebelum melakukan katekese dapat melakukan survei sehingga Pembina/pembawa katekese dapat membuat bahan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan (P. Hendro, 2018:57).

1.5.1. Paroki-Paroki Sekevikepan Madiun

Paroki-paroki sekevikepan Madiun yang dimaksud adalah paroki-paroki yang dalam reksa pastoral di Keuskupan Surabaya di bawah Kevikepan Madiun yaitu Paroki Santo Cornelius-Madiun, Paroki Santo Hilarius-Klepu, Paroki Santa

Maria-Ponorogo, Paroki Mater Dei-Madiun, Paroki Regina Pacis-Magetan, Paroki Santo Yosef-Ngawi, Paroki Kristus Raja-Ngrambe.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Seni Musik

Dalam pembahasan seni musik ini akan dibahas beberapa hal diantaranya ialah: Sejarah Musik, Pengertian Seni Musik, Hakikat musik, Jenis-jenis Genre Musik, Fungsi Musik dan Musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan.

2.1.1 Sejarah Musik

Seni musik lahir dan berkembang pada situasi dan zaman yang berbeda-beda. Lahirnya seni musik dalam setiap situasi dan zaman menghasilkan ciri khas yang berbeda dari masing-masing situasi tersebut. Terdapat tiga (3) periode dalam sejarah berkembangnya musik. Periode tersebut adalah sejarah musik di Zaman Kuno, musik di Abad Pertengahan dan Musik Renaissance.

2.1.1.1 Musik di Zaman Kuno

Perkembangan musik di zaman kuno terjadi di berbagai negara. Perkembangan musik di zaman kuno yang difokuskan adalah di negara Mesir, Yahudi, Yunani, Roma, Arab dan Indonesia.

Pertama, sejarah seni musik zaman kuno di Bangsa Mesir yang berpusat pada peninggalan sejarah bangsa tersebut. Alat-alat musik pada bangsa Mesir terlihat dari monumen yang ada di makam. Alat yang musik yang terlihat pada monumen tersebut ialah: harpa, lyra, gitar, dan mandolin, seruling tunggal dan

ganda, paduan suara yang lengkap beserta pengiringnya. Melalui peninggalan tersebut menunjukkan bahwa musik pada Zaman tersebut memiliki peranan yang besar karena seni musik dianggap sebagai sebuah kesenian yang sudah tua dan turun temurun dari para raja dan dewa (dewa seni yang bernama dewa Isis). Perkembangan seni musik di Mesir berkaitan dengan sejarah politik pada tahun 3892 SM ditentukan tujuh nada suci yang dijadikan sebagai nada vokal yang tidak dapat diiringi dengan alat musik apapun (Prier, 1991:6-8).

Kedua, sejarah seni musik pada zaman kuno di bangsa Yahudi, perkembangan musik Yahudi dibagi menjadi dua tahap yaitu Musik Kenisah (abad 10-6 SM) dan Musik Sinagogal (500 SM dst). Musik Kenisah (abad 10-6 SM) Musik Yahudi mencapai puncak kejayaan pada musik kenisah di Yerusalem pada masa kepemimpinan raja Sulaiman dimana ayah dari raja Sulaiman menghendaki supaya nyanyian pada ibadat Yahudi harus bersyairkan mazmur yang bersifat paralelisme yang berarti ayat mazmur yang terdiri dari dua bagian sejajar dan di ulang-ulang, selain itu terdapat pula sifat bernyanyi secara responsorial atau responsum yang artinya jawaban (Prier, 1991 :15-16).

Pada saat orang Yahudi berkumpul di Sinagoga untuk berdoa mendengar bacaan dan bernyanyi, maka masa tersebut dikenal dengan Musik Sinagogal (500 SM dst). Masa ini merupakan masa dimana menggunakan ibadat cara baru yakni menggunakan mazmur sebagai syair nyanyian-nyanyian. Terdapat dua gaya yang digunakan untuk bermusik yang pertama menggunakan gaya silabis yang dimana lagu hanya menggunakan satu yang di ulang-ulang, gaya yang kedua ialah gaya melismatis yang menggunakan satu nada untuk satu kata (Prier, 1991:16-17).

Ketiga, adalah sejarah perkembangan musik zaman Yunani yang terbagi menjadi 3 kurun waktu. Ketiga kurun waktu tersebut merupakan masa berlangsungnya sejarah dari bangsa tersebut. Kurun waktu yang pertama ialah sekitar tahun 1100 SM yakni dari zaman mitis hingga suku Doris. Kurun waktu kedua yakni dari hijrahnya suku Doris sampai tahun 500 SM. Kurun waktu ketiga atau disebut juga dengan masa klasik dan masa helenisme sampai runtuhnya kemerdekaan Yunani pada tahun 30 SM (Prier, 1991:19).

Keempat, sejarah seni musik di Bangsa Roma, yang tidak mempunyai seni secara mandiri meskipun bangsa Romawi selalu mempelajari musik dari masa ke masa. Seni musik pada bangsa Romawi mencapai puncaknya di dalam Gedung pertunjukan. Pertunjukan yang pertama ialah mengenai musik dramatis yang diketahui oleh bangsa Romawi yang terjadi pada tahun 364 SM. Tibia adalah alat musik seruling yang terbuat dari tembaga maka suaranya sangat nyaring dan kuat, alat musik ini biasa digunakan untuk mengiringi nyanyian dan pantomime, selain itu alat musik ini pula digunakan untuk mengiringi lagu-lagu pembukaan dan bagian naskah yang mempunyai lagu atau nyanyian sendiri.

Dalam kalangan remaja pada bangsa romawi, musik mempunyai peranan yang kecil tetapi seni musik termasuk ilmu yang elit sehingga gadis-gadis cantik bergaya sambil bernyanyi dan memetic alat musik yang berdawai. Kaisar Romawi menghendaki seni musik yang luhur dan bertobat untuk menanggulangi kelemahan rohani dan tindak amoral yang diakibatkan oleh seni musik dalam panggung dan maupun pada waktu pesta poran dengan santapan (Prier, 1991:47-49).

Kelima, Bangsa Arab dan bangsa-bangsa yang memeluk agama Islam dibagi menjadi tiga masa yaitu Masa pra sejarah (300-1000SM), Abad-abad sebelum lahir agama Islam (abad 1-7 M), Musik Islam serta sekolah musik klasik Arab (abad 7-9). Pembahasan yang pertama, Masa pra sejarah (300-1000SM), Pada tahun 3000 SM daerah Mesir dan Mesopotamia menjadi pusat kebudayaan tetapi tentang musik mereka tidak banyak diketahui. Pada masa prasejarah ini ditemukan beberapa alat musik yakni, tamburin dan gendang yang ditemukan ialah Tubal anak lamak, alat musik lyra yang ditemukan ialah adiknya dilan dan ayahnya, dan lamak menciptakan lute.

Pada masa prasejarah ini, wanita berperan dalam musik. Sumber yang pertama mengenai musik Arab terdapat pada prasasti Assyria dari abad 7 SM. Sebelum agama islam lahir orang Arab memakai juga untuk agama animis. Yang kedua, abad-abad sebelum lahir agama Islam (abad 1-7 M). Pada abad sebelum lahir agama Islam, raja-raja di Arab selatan mendukung musik dan sastra, oleh karena itu bangsa Arab utara mengatakan bahwa daerah Yemen selatan sebagai tempat lahir musik Arab yang sebenarnya. Oleh karena kerajaan Arab selatan jatuh maka terjadilah transmigrasi dari Selatan ke utara pada abad 2.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perkembangan musik berpusat kepada tiga daerah yakni, Syria, Mesopotamia, dan daerah Arab Barat. Musik Islam serta sekolah musik klasik Arab (abad 7-9), Nabi Muhammad (571-632) tidak hanya lahir di mekkah tetapi juga mewartakan agama islam yang pertama di tempat tersebut. Beliau ini senang dengan musik dan sekalian melawan musik yang

artinya adalah Ia membedakan musik mana yang bertentangan dengan agama dan yang tidak (Prier, 1991:51-57).

Keenam, sejarah musik di negara Indonesia dibagi menjadi tiga perkembangan zaman yaitu Zaman Prasejarah (Sebelum abad 1M), Zaman Hindu (abad 4-12), Zaman Pasca Hindu. Yang dibahas pertama adalah Zaman Prasejarah (sebelum abad 1M), Pada zaman pra-sejarah pada kurun waktu kira-kira 2500 SM dan abad ke 1 M merupakan masa dimana penentuan perkembangan kebudayaan dan salah satunya adalah musik. Pada tahun 2500-1500 SM terjadi Imigrasi Pra-Melayu yang merupakan perpindahan bangsa Asia Tengah dan Asia Tenggara dalam perjalanan mereka membawa kebudayaan bamboo serta Teknik pengolahan ladang, mereka mengembangkan lagu pantun dan memakai alat tiup yang bernama Khen. Alat tersebut menjadi salah satu alat dari Sebagian alat musik bamboo yang terdapat di Asia Tenggara, sedangkan suling, angklung, merupakan alat musik dari bambu yang muncul seiring berkembangnya waktu.

Pada abad 4 SM terjadi imigrasi ke Indonesia yang dinamakan Imigrasi Proto-Melayu pada zaman perunggu. Karena terjadi pada zaman perunggu hal tersebut menjadi pengaruh dalam kebudayaan musik, diperkirakan alat musik dari perunggu seperti gong menjadi tersebar di Indonesia, selain itu juga tangga nada pelog berkembang dan dipelihara terutama di Jawa dan di Bali. Kedua, Zaman Hindu (abad 4-12). Pengaruh kebudayaan India mencapai puncaknya pada pertengahan abad 8-11 pada masa itu berkembang kebudayaan Jawa berupa musik dan tari, arsitektur dan seni rupa. Tangga nada Slendro diperkenalkan oleh dinasti Syailendra pada abad 8, perkembangan musik dipengaruhi oleh drama Hindu yang

dalam Bahasa Sanskerta adalah Ramayana. Pada waktu orang Hindu datang ke Jawa alat musik yang diperkenalkan adalah Gendang, Kledi, Suling, Angklung, Xylofon, Sapek, Sitar dan Harpa, Lonceng dari perunggu. Banyaknya gambar musik dalam relief menjadi sebuah penghargaan yang tinggi pada masa itu banyaknya alat musik dari perunggu diintegrasikan dalam satu kesatuan yakni Gamelan. Ketiga, Zaman Pasca Hindu. Pada zaman Pasca Hindu alat musik gamelan sudah lengkap seperti pada zaman sekarang, kecuali rebab. Selain itu terdapat ansambel dengan alat musik keras seperti Gendang, Cymbal, Gong, gamelan munggang menjadi ansambel orchestra tertua. Kedua ansambel digabung menjadi satu orkes sesudah zaman Hindu. Bersama dengan masuknya agama Islam ke Indonesia masuklah pula alat musik Arab seperti Rebana, Rebab, Gambus. Alat musik tersebut mengalami pengintegrasian dalam tradisi alat musik Indonesia (Prier, 1991:74-81).

2.1.1.2 Musik di Abad Pertengahan (375-1400)

Nama abad pertengahan pertama kali dipakai oleh beberapa ahli Bahasa pada abad ke 15 yaitu pada zaman Renaissance. Dalam sejarah musik dan sejarah umum terdapat perbedaan pendapat mengenai permulaan Abad pertengahan dan kapan berakhirnya. Dalam sejarah umum, keruntuhan kerajaan Roma bagian barat membuka zaman baru yaitu Abad Pertengahan. Tetapi pertengahan abad 15 dipandang sebagai permulaan zaman pasca Abad pertengahan (Renaissance).

Sejarah musik abad pertengahan disamakan dengan peristiwa bersejarah yang mengubah seluruh kebudayaan klasik Yunani maupun Romawi, yaitu

perpindahan bangsa-bangsa berbagai suku Germania dari Eropa Timur ke Eropa barat dan bahkan sampai Afrika Utara pada tahun 375. Dalam musik Abad pertengahan ini dibedakan menjadi tiga gaya musik yang bukan hanya berbeda menurut estetika serta bentuknya melainkan pula menurut waktu perkembangannya, ketiga gaya musik tersebut ialah: musik monofon (Gregorian), musik duniawi, dan musik polifon.

Pertama, gaya musik monofon (Gregorian), dalam istilah monofon terdapat kata monos artinya tunggal dalam Bahasa Yunani dan *phooneo* artinya tunggal. Sehingga dapat diartikan musik monofon adalah musik yang terdiri dari satu suara saja atau tanpa iringan. Sejak permulaan Abad pertengahan musik monofon dipakai dalam lingkungan Gereja dan di dalam lingkungan profan. Menurut para ahli musik, musik pada abad pertengahan adalah puncak kesempurnaan artistik musik monofon atau musik Gregorian.

Pada tahun 847-855 Sri Paus Leo IV mengirimkan surat kepada pemimpin biara yaitu Abas Honoratus surat yang berisi "Nyanyian Gregorian". Kekayaan estetika musik Gregorian hanya dapat dimengerti bila modalitas dipahami terlebih dahulu, ilmu klasik tentang modalitas ini ternyata hasil mata pelajaran "musika" yang diajarkan pada abad pertengahan di dalam sekolah yang didirikan di Eropa pada waktu itu salah satunya sekolah di Biara. Oleh karena itu tangga nada Gregorian disusun oleh beberapa biarawan seperti, Hucbald dari biara St. Amand pada tahun 840-930. Teori irama dalam musik Gregorian terdapat perbedaan antara birama dan irama dan perbedaan antara irama perkusi dan irama nyanyi, Aksentuasi pada Bahasa Latin dan irama Gregorian.

Dalam abad pertengahan ini bentuk musik Gregorian terdiri dari, Accentus atau Psalmodi bisa disebut pula gaya resitatif, Conventus, bentuk baru lagu Gregorian mulai abad 10 dalam abad 10 ini terdapat bentuk baru yang disebut Tropus dan Sekwensi, dan yang terakhir adalah bentuk Drama Liturgi. Teori estetika dalam musik Gregorian dipelopori oleh Martinus Capella (400), Martinus ini bukan orang Kristen namun peran Martinus dalam abad pertengahan ini patut dikatakan pelopor estetika musik Gregorian, Augustinus (354-430), menurut Augustinus seni suara yang sejati dapat ditangkap lewat pancaindra, selain itu juga Augustinus mengatakan dalam musik terdapat pula suatu elemen yang disebut rohani.

Gregorius Agung (540-604) adalah seorang kompilator yang artinya mengumpulkan melodi-melodi yang telah dipakai dalam Gereja, atas dasar pemimpin tertinggi dalam Gereja katolik bapa Paus ini memerintahkan supaya kumpulan nyanyian-nyanyian telah di kumpulkan-Nya disebut Antiphonale Gregorianum yang dipakai sebagai buku nyanyian resmi dalam ibadat resmi (Prier, 1991: 85-102).

Kedua, gaya musik duniawi (Troubadour dan Trouvere/ Minnesang), yang berkembang pada abad 11 di Perancis Selatan. terdapat musik Satu Abad kemudian di Perancis Utara hadir musik Trouvere dan nyanyian Minnesanger di Jerman. Gerakan ini mencapai puncaknya sekitar tahun 1200 dan semakin hilang karena surutnya kaum ksatria klasik pada akhir abad 13. Seni vokal pada abad pertengahan ini menghasilkan bentuk syair dan lagu secara berlimpah, namun

semuanya dapat dibagi menjadi empat bentuk yakni, Tipe litany, Tipe sekvensi, Tipe kanzone, Tipe rondo.

Generasi Troubadour diketahui kira-kira 450 penyanyi dengan hampir 2500 syair serta kira-kira 300. Generasi Trouvere terdapat naskah nyanyian sejumlah besar nama, terdapat 4000 syair lagu serta kira-kira 2000 lagu. Pada abad ke 12 muncul sebuah lirik lagu dengan Bahasa Jerman kuno dan isi pokoknya asmara maka disebut Minnesang. Pada zaman kuasa kaum ksatria berakhir dan kota-kota berkembang, maka minnesang diganti oleh Meistersang yang ditangani oleh masyarakat sendiri. Asal usul Minnesang yang pertama dari syair dan terdapat pula teori-teori seperti, teori antic (tidak diragukan), teori latin abad pertengahan (sangat mungkin), teori Arab (tidak diragukan), teori lagu rakyat (diragukan).

Asal usul melodi minnesang tidak jelas dan mungkin saja diciptakan berdasarkan lagu rohani atau mungkin langsung diambil alih dengan mengganti syair saja atau disebut dengan Teknik Kontrafaktur. Diketahui pula bahwa irama dalam minnesang tidak jelas karena notasi Gregorian pada waktu itu belum berkembang. Pengarang biasanya menjadi solis, namun tak jarang pula diiringi dengan jumlah pemain Fiedel, Laute, Harfe. Alat musik juga dipakai untuk intro, intermezzo dan extro (Prier, 1991:103-109).

Ketiga, gaya musik polifon abad pertengahan yang berkembang pada abad 9-1. Musik polifon baru ditemukan dalam suatu karangan yang berasal dari abad ke 9. Pada zaman itu Johannes Scotus Eriugena (810-883) ialah seorang biarawan yang mengarang buku yang berjudul *De devisione naturae* (Tentang pembagian

alam). Dalam buku ini dijelaskan mengenai jenis musik baru yang memakai melodi-melodi yang berbeda untuk sura masing-masing, meskipun ada perbedaan suara bunyi sama-sama bagus. Oleh karena itu Scotus berpendapat bahwa musik baru ini merupakan suatu lambang sempurna dari keindahan kosmos (alam). Musik ini diberi nama *organicum melos*.

Terdapat beberapa organum dalam abad pertengahan dan dibagi menjadi tiga bagian yakni, Organum awal, Organum lama dan Organum Baru. Gereja katedral Notre Dame di bangun pada 1163-1257 di Paris, sekolah penyanyi yang berpusat pada katedral ini mengalami masa kejayaan saat pembangunan katedral Notre Dame itu. Selain berkembang di bidang organum pada masa sekolah Notre Dame, hadir tiga musik lain yakni Motetus (abad 12-13), Conductus (abad 12-13) dan Rondellus. Masa *Ars antiqua* atau bisa juga disebut seni lama berlangsung pada tahun 1240-1320, istilah *Ars antiqua* muncul pada tahun 1320 sebagai lawan *Ars nova* yang menyusul. Istilah *Ars antiqua* dan *Ars nova* hanya memperhatikan musik polifon saja.

Motetus di masa *Ars antiqua*, dari sekolah Notre Dame berkembanglah motetus baru yang mula-mula motetus *Ars antiqua* memakai Bahasa latin dengan syair rohani. Pierre de la Croix (akhir abad ke 13) adalah seorang komponis Perancis Ia adalah seniman terkenal dalam sejarah musik karena Dia yang pertama kali tidak memakai lagi sistem ritmik modal. Notasi mensural adalah metode untuk menentukan panjangnya nada-nada sesuai dengan proporsi tertentu sehingga panjangnya sebuah nada dapat diukur. Orang pertama yang menguraikan notasi baru ini ialah Franco dari Koin dalam buku karangannya yang berjudul *Ars*

cantus mensurabilis. Notasi mensural ini dipakai sampai tahun 1600 dan diganti dengan notasi modern dengan garis birama, garis birama pertama kalinya tampak dalam naskah iringan Lute pada abad ke 15 atau abad 16.

Musik polifoni Inggris dipengaruhi oleh sekolah Notre Dame, hal tersebut diketahui karena terdapat dalam buku *Fraumen Worcester* yang berasal dari sekolah penyanyi di sekitar katedral Worcester pada abad 13-14. Dalam buku itu terdapat 54 motetus (*conductus-motetus*) yang lebih sederhana dibandingkan dengan motetus Perancis yakni 23 organum, 10 lagu *ordinarium missae*, 9 sekweni dan sejumlah lagu seperti *conductus*, himne, *rondelle* dengan ritmik yang mengalir secara wajar, berbeda dengan ritmik artifisial Perancis. Pada abad 12 ternyata di Inggris terdapat kebiasaan bernyanyi dengan *parallel tertis*, *sextis* dan *decim*. *Ars Nova*, terdapat beberapa hal yang baru di dalamnya yakni, perkembangan notasi mensural, *Isoritmik*, *Isoperiodik*, *Motetus aras nova*, *Lagu discentus*, *Ballada*, *Chasse*, *Ordinarium Missae*.

Polifoni di Italia atau *Trecento* pada abad 13-14, cita-cita *Ars nova* telah diambil alih oleh negara-negara Eropa lain, terutama oleh komponis dan ahli-ahli teori musik di Italia oleh sebab itu pada tahun 1300 an di Italia mendapat nama khusus yaitu *Recento* yang artinya tigabelas. Meski musik *Trecento* mulai lebih lambat dari *Ars nova* di Perancis, namun melodi dan harmoninya melebihi musik *Ars nova* Perancis. Sampai pada tahun 1350 musik *Trecento* ditanggung oleh kaum bangsawan terutama di kota-kota Italia utara. Selain di Italia muncul pula beberapa bentuk musik profan baru yang terdiri dari, *Madrigal*, *Caccia*, *Ballata*, namun yang paling dominan ialah *Madrigal*. Musik instrumental pada abad

pertengahan, pada umumnya abad pertengahan mengambil alih alat musik yang sudah ada sebelumnya. Bunyi alat musik pada abad pertengahan ini cukup tinggi.

Abad pertengahan ini pula tidak ada orkes dengan bunyi yang memadai tetapi hanya terdapat ansambel solis dengan bunyi campur dari alat dawai, tiup dan perkusi. Alat musik yang dipakai untuk iringan nyanyian ialah alat gesek, dan untuk mengiringi tarian yakni alat tiup. Musik instrumental jarang dipakai, umumnya musik yang dikarang untuk vokal. Alat musik yang dipakai pada abad pertengahan ini yakni harpa, lira, psalterium, lute, fiola, organistrum, monochord, horn, trompet, bomhart, flute, orgel, gendang, Pauken kecil, cymbal, triangle, lonceng, rattel (Prier, 1991:110-128)

2.1.1.3 Musik Renaissance

Menurut ahli sejarah, masa renaissance mulai tahun 1350 dengan Ars nova. Ada pula para ahli lain mengingatkan bahwa pada pertengahan abad 14 musik Eropa ditentukan oleh musik Perancis bukan musik Italia. Musik renaissance di mulai pada abad 15 dengan sekolah vokal Belanda sebagai pusat kegiatan baru. Istilah renaissance baru sejak tahun 1860 dipakai untuk menentukan kesenian abad 15-16 di Italia.

Musik dalam abad 15-16 tidak begitu penting seperti seni lainnya yakni seni rupa dan seni Lukis, tetapi unsur renaissance ditemukan dalam musik, jika dibandingkan dengan musik abad pertengahan musik renaissance menjadi lebih manusiawi. Teknik komposisi renaissance yakni susunan nada SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass), Fauxbourdon, perkembangan kadens tonal, Parodi. Bentuk

bentuk komposisi renaissance, pada abad 15-16 bentuk komposisi yang utama ialah musik sakral. Pada abad 16 berkembanglah musik madrigal sebagai musik profan yang standarnya sama dengan musik sakral.

Bentuk-bentuk komposisi tersebut ialah bentuk Motet, Ordinarium Missae, Nyanyian offisi, Madrigal. Notasi mensural “Putih” mulai pada abad 15 ukuran naskah diperbesar, maka dirasa tidak praktis untuk memenuhi kepala nada dengan tinta hitam, prinsip notasi putih sama saja dengan notasi hitam, terdapat tiga unsur nada dan tanda dalam notasi mensural putih ini yakni nada dan tanda diam baru, tanda mensura atau birama dan tanda khusus atau kolorasi.

Titik berat musik polifon abad 15 di Inggris ada pada musik sakral, Inggris diketahui memiliki ciri khas yakni melodi yang sederhana dan mengarah kerakyatan, dan ritmis yang jelas serta harmoni penuh berkat. Kolorasi diskant ialah salah satu alat atau cara untuk pengolahan khusus terhadap lagu Gregorian. Cara kolorasi diskant ini terhadap lagu Gregorian ini sangat berbeda dengan cara menangani cantus firmus atau lagu Gregorian dalam Ars nova.

Diskant di Inggris (Sightsytem dan Faburden) selain kolorasi diskant pada abad 15 di Inggris terdapat pula suatu cara improvisasi yang disebut sightssystem. Faburden sama dengan sightssystem, tetapi suara pokok terletak di tengah yang disebut mene atau Burden, suara bawah disebut Faburden dan suara atas disebut Treble. Pada abad 15 komponis musik Inggris terdapat dalam Old-HallManuscripts dengan kira-kira 150 naskah dari Dunstable, Power dan lain-lain dari tahun 1360-1440. Sumber kedua ialah Codices Trene dengan sejumlah

naskah karangan Dunstable, Dufay, Binhois dan lain-lain dari tahun 1420-1480 (Prier, 1991:131-139)

2.1.2 Pengertian Seni Musik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:942-943) Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Seni musik adalah perenungan isi hati seseorang yang diungkapkan dalam sebuah bunyian dengan teratur, yang memiliki unsur melodi, ritme, lirik, harmoni yang diselaraskan sehingga menghasilkan suatu keindahan. Musik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *musike*. *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse* yaitu Sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan.

Dalam metodologi Yunani Kuno, musik mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Pengertian tersebut ditegaskan oleh Pythagoras bahwa, musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori (Widhyatama, 2012:1). Menurut Soeharto dalam Sinaga, (2013:4) seni musik adalah pengungkapan buah pikiran melalui bunyi, yang memiliki unsur dasar berupa melodi, irama dan harmoni.

Nasution, (2016:13) mengungkapkan bahwa musik adalah suatu suara atau bunyi yang bisa didengarkan yang memiliki nada sehingga bunyi tersebut enak didengarkan.

Dapat diketahui musik tercipta dengan banyak cara yaitu oleh pengalaman seseorang, hasil refleksi, nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat, dengan ajaran-ajaran Gereja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa musik adalah suatu alat yang menghasilkan suara/bunyian yang dimana musik tersebut memiliki unsur harmoni, irama, melodi, lirik, tanda tempo, ekspresi dan bentuk lagu, yang di komposisi menjadi satu kesatuan.

2.1.3 Hakikat Musik

Pada dasarnya musik hadir dalam diri manusia ialah untuk melengkapi kekurangan dan memberikan makna dalam hidup yang sebenarnya, yang artinya adalah dengan mendengarkan musik maka seseorang dapat diberikan hiburan, kegembiraan jika dalam dirinya mengalami masalah. Musik sendiri dapat mempengaruhi manusia oleh karena unsur-unsur seperti lirik, melodi, irama, tempo, ritme dan aransemen yang indah. Musik yang dapat mempengaruhi diri seseorang apabila lagu tersebut disusun secara teratur dan rapi misalnya, arti dan makna lirik lagu disesuaikan dengan aransemen musik yang cocok dengan arti lirik tersebut. Musik diciptakan oleh seorang komposer dan disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk dapat diapresiasi serta diharapkan dapat menghadirkan kepuasan batin, karena pada dasarnya musik terdiri atas

serangkaian keindahan suara yang diwujudkan oleh rangkaian nada-nada dan ritme yang harmonis (Wiflihani, 2016:104).

2.1.4 Jenis-jenis Genre Musik

Dalam pembahasan ini tidak akan dibahas secara detail yang berkaitan dengan jenis-jenis genre Musik yang menyangkut banyak hal, tetapi penulis membagi menjadi dua bagian yang terdiri dari jenis musik Klasik dan Tradisional dan Jenis musik Modern dan Populer.

2.1.4.1 Klasik dan Tradisional

Musik klasik ialah genre musik yang memiliki banyak alat musik di dalamnya yang dapat dibagi menjadi empat kelompok besar di antaranya ialah String (alat musik gesek), *woodwind* (alat musik tiup kayu), *brass* (alat musik logam), dan *percussion* (alat musik pukul) (Fu'adi, 2009:2). Genre ini biasanya memainkan musik klasik yang sifatnya mengayun atau mendayu-dayu dan ada pula yang memberikan tempo semangat. Di Negara Indonesia sendiri sudah memiliki kelompok musik tersebut, yang sering disebut musik *Orchestra* di antaranya adalah JCO (*Jakarta Concert Orchestra*) yang di pimpin oleh Avip Priatna, Twilite Orchestra yang dipimpin oleh Adi MS, Erwin Gutawa *Orchestra* dan masih ada beberapa kelompok lainnya.

Di negara Indonesia terdapat beragam alat musik tradisional yakni gamelan, angklung, kulcapi, sape, tagading dan lain sebagainya. Alat musik tersebut terdapat di daerah Jawa, Sunda, Sumatera Utara, Kalimantan. Dengan

berkembangnya zaman, secara tidak langsung musik di berbagai daerah sudah mulai punah, disisi lain musik tradisional ini sudah mulai mengikuti zaman, musik modern dan tradisional dikolaborasikan.

2.1.4.2 Modern dan Populer

Genre musik modern dan populer saat ini dapat diketahui sebagai berikut, Pop, Indie, Rock, keroncong, dangdut, R&B, EDM, Reggae, Blues, Jazz dan masih banyak genre-genre lainnya yang saat ini berkembang dan disukai masyarakat. Dengan perkembangan zaman saat ini maka untuk belajar musik tanpa mengetahui dasar-dasarnya sangat mudah untuk dijangkau atau dipelajari. Untuk mengakses lagu atau musik, dengan menggunakan Gadget yang dimiliki manusia sangatlah mudah. Semua jenis musik yang di atas di Indonesia sendiri memiliki kelompok itu, musik indie peminatnya di Indonesia begitu banyak karena lagu Indie itu memiliki genre musik yang mengalun dan lirik dari lagu tersebut sangat puitis, oleh karena itu genre banyak disukai banyak orang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua genre musik baik musik klasik/orchestra, tradisional, modern dan populer tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan kepada penikmatnya dan sekaligus memberikan hiburan. dan setiap manusia memiliki kesukaan sendiri-sendiri dalam memilih jenis genre-genre musik yang ada.

2.1.5 Fungsi Musik

Kehadiran musik membantu setiap orang untuk mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang dirasakan olehnya. Kehadiran musik juga dapat memberikan hiburan bagi manusia, hal tersebut dikarenakan musik menjadi salah satu sarana yang menghibur manusia. Dalam bagian ini terdapat beberapa hal yang akan dibahas di antaranya: Fungsi musik bagi Kehidupan, Bagi Masyarakat, Komunikasi, dan bagi Hiburan.

2.1.5.1 Bagi Kehidupan

Musik tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sebab musik mempunyai peran besar di dalam kehidupan seseorang dan di dalam masyarakat. Setiap orang memiliki keinginan genre musik seperti apa yang akan disukai, di negara Indonesia sendiri musik yang banyak disukai ialah musik pop. Musik mempunyai kekuatan untuk membantu manusia menjalani hidupnya menjadi lebih baik, musik dapat memberikan pengajaran, motivasi, menyadarkan seseorang, menghibur, dan sebagainya. Musik itu mempengaruhi diri seseorang terlihat dari lirik dan melodi sebuah lagu yang diciptakan dari pengalaman seseorang, hasil refleksi, pikiran dan cermin realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan (Widhyatama, 2012:50). Sehingga tidak dapat terbayangkan apabila musik hilang dari kehidupan manusia rasanya seperti makanan yang tidak dikasih garam yaitu hambar.

2.1.5.2 Bagi Masyarakat

Setiap daerah di negara Indonesia ini mempunyai musik tradisional, yang dimana alat musik tersebut digunakan dalam sebuah upacara adat seperti acara pernikahan dan kematian, terdapat juga dalam beberapa daerah alat musik tradisional itu digunakan untuk mengiringi ibadah di Gereja. Menurut Merriam dalam Wiflihani, (2016 :104) fungsi musik bagi masyarakat adalah sebagai sarana untuk mengumpulkan para masyarakat dan mengajak para warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan. Selain itu musik juga dapat menciptakan persaudaraan dalam masyarakat, misalnya ada sebuah musik di suatu daerah, dan yang memainkan alat musik tersebut ialah masyarakat setempat dan ditonton pula oleh masyarakat setempat, maka secara tidak langsung musik sudah mengajak masyarakat untuk bersilaturahmi satu dengan yang lain lewat sebuah pertunjukan musik. Musik memiliki fungsi dan kedudukan yang jelas di dalam masyarakat, yaitu: berfungsi sebagai hiburan, perintang waktu yang luhur sifatnya, alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani, dan pembentukan watak manusia. (Silaen 1995:33-34).

2.1.5.3 Berkomunikasi

Fungsi musik sebagai sarana berkomunikasi menurut Merriam dalam Wiflihani, (2016:105) fungsi musik adalah sebagai sebuah isyarat-isyarat tersendiri dalam suatu daerah kebudayaan dan hanya diketahui oleh masyarakat yang tinggal di dalam kebudayaan tersebut. Isyarat-isyarat maupun pesan-pesan terdapat pada melodi lagu dan syair yang mengandung nilai-nilai religi dan

kepercayaan, dan nilai-nilai tentang kesopanan atau norma lewat lagu. Fungsi komunikasi, musik dapat menjadi sebuah sarana sebagai alat berkomunikasi dan alat untuk menyampaikan sebuah ajaran kebaikan, pesan lewat melodi dan lirik lagu dari pencipta musik kepada pendengarnya. Sampai saat ini musik masih digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kepada orang dalam sebuah upacara yang artinya musik menjadi tanda bahwa kegiatan segera dimulai.

2.1.5.4 Bagi Hiburan

Fungsi musik sebagai hiburan terlihat pada saat seseorang masuk dalam kesedihan, kesepian, jatuh dalam masalah dan sebagainya. Musik dapat memberikan rasa yang dapat membuat perasaan pendengarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan musik juga dapat memberikan kekuatan atas jatuhnya seseorang dalam permasalahan apabila pendengar menikmatinya, musik dapat mempengaruhi diri seseorang oleh dengan keindahan nada, lirik, melodi dan aransemennya. Menurut Merriam dalam Wiflihani, (2016: 105) musik mampu membuat perasaan gembira dan memberikan perasaan senang kepada pendengarnya. Musik memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas dengan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoni musik. Menurut Setyobudi dkk dalam Wiflihani (2016:105) fungsi musik adalah sebagai obat penghilang rasa bosan dan kegelisahan hidup manusia serta sebagai media rekreatif yang menanggalkan segala macam kepenatan dan keletihan dalam aktivitas sehari-hari.

2.1.6 Musik Dapat Menjadi Sarana Menyampaikan Pesan

Musik adalah sebuah karya seni yang dikerjakan oleh kelompok atau individu yang di racik sedemikian rupa sehingga menghasilkan musik/lagu yang indah untuk didengarkan. Seperti yang diketahui komposer musik menciptakan lagu memiliki tahap-tahap yang harus dikerjakan, salah satu tahap yang membutuhkan kefokusian ialah saat menulis lirik, dalam penulisan lirik seseorang yang mengerjakan mempunyai banyak cara untuk menentukan tema apa yang akan ditulis.

Hal yang utama musik dapat mempengaruhi diri seseorang ialah lewat lirik lagu buat saja temanya tentang cinta, lagu seperti ini paling banyak disukai banyak orang muda karena kedalaman lirik, melody, keindahan aransementnya dan diterima oleh pendengarnya. Sanjaya, (2013:35-40) menambahkan bahwa dalam mengaransemen lagu memiliki tahap-tahap yang harus diperhatikan yakni, pertama menentukan konsep aransemen, kedua, aransemen awal, ketiga, memodifikasi dan menciptakan ide-ide baru, keempat, aransemen lanjut, kelima, evaluasi dan revisi.

Widhyatama, (2012:50) mengatakan bahwa musik itu mempengaruhi diri seseorang terlihat dari lirik dan melodi sebuah lagu yang diciptakan dari pengalaman seseorang, hasil refleksi, pikiran dan cermin realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan. Maka bisa disebut lagu dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada manusia oleh karena keindahan unsur-unsur yang di dalamnya, apabila pendengarnya dapat menikmati dan menghayati dengan hati.

2.2 Katekese

Dalam bagian ini, katekese akan di bagi beberapa poin yang akan dibahas oleh penulis di antaranya adalah Sejarah Katekese, Pengertian Katekese, Hakikat Katekese, Jenis-jenis Katekese, Katekese dapat menguatkan dan meneguhkan Iman dari Sabda Allah, dan sarana-sarana Berkatekese

2.2.1 Sejarah Katekese di Indonesia

Perkembangan katekese di Indonesia sebelum tahun 1975 terdapat dua pola dalam Pendidikan agama yaitu *pola hafal* dan *pola Pendidikan agama dengan analisis teks*. Pada tahun 1975 dikeluarkan kurikulum 1975 sebagai pembaharuan Pendidikan nasional secara moderat, Kurikulum ini berorientasi pada tujuan, semua mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan belajar-mengajar, diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu. Katekese dianggap sebagai salah satu modal untuk tercapainya tujuan pembangunan. Tujuan katekese secara keseluruhan disebut dengan tujuan kurikuler, sedangkan tujuan pelaksanaan katekese disebut dengan tujuan instruksional.

Pada tahun 1977 ialah terlaksana Kongres Kateketik I pada tanggal 10 Juli 1977 sampai dengan 16 Juli 1977 di wisma Syalom, sindanglaya jawa barat, pertemuan Katektik antar keuskupan se-Indonesia. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas Arah katekese di Indonesia. Pada tahun 1980 ialah kongres Kateketik II pada tanggal 29 Juni sampai dengan 5 Juli 1980 di wisma Samadi Klender

Jakarta, PKKI II diadakan. Dari setiap keuskupan di Indonesia di utus dua orang dan seluruh peserta berjumlah 87 orang.

Tujuan diadakan PKKI ke II ini ialah untuk memantapkan arah katekese di Indonesia yaitu Katekese Umat. Pada tahun 1981 ialah Pola pengajaran Agama Katolik pada tanggal 28 Juni – 4 Juli 1981, di Malino, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, diadakan lokakarya tentang tempat dan peranan pelajaran Agama di Sekolah. Lokakarya ini menghasilkan Pola pelajaran Agama Kristen Katolik (Pola PAKK). Dirasakan bahwa pola ini dapat meningkatkan pelajaran agama di banyak sekolah-sekolah.

Pada tahun 1984 terjadi Kongres Kateketik III, PKKI ke tiga ini diadakan di Pacet, Mojokerto Jawa Timur pada tanggal 29 Januari – 5 Februari 1984. Pertemuan PKKI ketiga ini untuk menampung dan mengkomunikasikan berbagai gagasan dan usaha-usaha praktis pembinaan Pembina katekese umat dari semua Keuskupan dan Lembaga Kateketik/Pastoral di Indonesia. Pada tahun 1984 perubahan kurikulum oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pelajaran pada umumnya. Usaha pemerintah terwujud secara konkret dengan adanya evaluasi kurikulum 75 yang diselenggarakan oleh tim Nasional pada tahun 1981.

Menyambut usaha pemerintah itu, Komisi Kateketik MAWI turut aktif dalam bidangnya untuk meningkatkan mutu pelajaran agama katolik. Komisis Kateketik MAWI memprakarsai berbagai lokakarya baik nasional maupun regional untuk merumuskan dengan jelas apa yang menjadi peranan dan tempat pelajaran agama di sekolah. Bidang pelajaran agama Katolik untuk kurikulum 84

disempurnakan dengan memperhatikan baik kebijaksanaan Gereja maupun ketentuan Pemerintah. (Papo,1987:42-45).

2.2.2 Pengertian Katekese

Kata katekese berasal dari kata Yunani *catechein* (kata kerja) dan *catechesis* (kata benda). Akar katanya adalah *kat* dan *echo*. *Kat* artinya keluar, dan *echo* artinya gema/gaung. Berarti makna profan dari katekese adalah suatu gema yang diperdengarkan/disampaikan ke arah luar/ke luar. Gema dapat terjadi jika ada suara yang penuh dengan keyakinan dan gema tidak pernah berhenti pada satu arah (Budiyanto dalam Setiyono dkk, 2018:43).

Dalam dokumen Gereja *Catechesi Tradendae* art.18, Sri Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa:

Katekese ialah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis, dengan maksud mengantarkan para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen.

Dalam berkatekese yang menjadi sumber utama katekese ialah Kitab Suci dan Tradisi Gereja. Kedua ini berfungsi sebagai sumber yang terpercaya yang dapat juga membawa umat kepada kedewasaan iman. Dalam katekese para umat mendialogkan pengalaman hidupnya dengan kitab suci agar hidup mereka diresapi dan dibentuk dari dalam olehnya (Hendro, 2018:61)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa katekese adalah suatu tempat untuk para jemaat Kristiani untuk membina iman baik anak-anak, anak muda, dan orang-orang dewasa. Hal ini diberikan kepada seluruh jemaat

bermaksud untuk membawa jemaat untuk masuk dalam kepenuhan hidup Kristen dan juga membawa para umat dewasa dalam iman. Katekese tak terlepas dari Sabda Allah (Kitab Suci) dan Tradisi Gereja yang menjadi sumber utama dalam melaksanakan katekese.

2.2.3 Hakikat Katekese

Pada dasarnya katekese hadir untuk membantu manusia untuk menghayati dan mempertanggung jawabkan iman kepercayaannya kepada Allah itu sendiri. Gereja ialah tempat berkumpul umat beriman, gereja pula mempunyai cara untuk membantu umatnya dalam menghayati imannya, salah satu cara yang dilakukan adalah berkatekese. Katekese merupakan salah satu tugas pastoral Gereja yang bergiat dalam komunikasi iman. Usahanya adalah menggerakkan orang sehingga orang dengan mudah bertukar pengalaman imannya (Papo, 1987:15). Katekese pula dapat diartikan sebagai pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristus (CT 18).

Sebagai umat beriman yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus harus mau atau bisa menerima dan melakukan katekese, karena pusat dari katekese itu sendiri ialah Yesus Kristus. Karena iman itu tidak bisa hanya di awal saja namun harus selalu dibina dengan kegiatan kerohanian seperti salah satunya katekese. Katekese pula diberikan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya baik anak-anak, orang muda, hingga dewasa hal ini bertujuan untuk mematangkan iman awal dan membina murid Kristus yang sejati melalui pengertian yang lebih

mendalam dan lebih sistematis tentang pribadi maupun amanat Tuhan kita Yesus Kristus (CT 19) selain itu katekese pula mau membantu orang-orang yang baru bertobat untuk mengenal Yesus menjadi lebih baik yang menyerahkan diri kepada-Nya untuk mengenal misteri-Nya, Kerajaan Allah yang diwartakan-Nya, tuntutan dan komentar-komentar yang ada dalam Injil, dan jalan yang telah diletakkan-Nya bagi setiap orang yang mau mengikuti-Nya. Permandian, sakramen, tempat kita diserupakan dengan Kristus, menopang karya katekese ini dengan bantuan rahmat.

2.2.4 Jenis-jenis Katekese

Dalam pembahasan jenis-jenis katekese ini, dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya adalah Katekese Keluarga, Katekese Sekolah dan Katekese Gereja.

2.2.4.1 Katekese Keluarga

Berkatekese dalam keluarga sungguh memiliki arti tersendiri, keluarga yang utama memiliki ciri yakni orang tua dan anak. Orang tua adalah yang akan bertanggung jawab pada anak-anaknya mulai sejak dini, remaja hingga dewasa. Bertanggung jawab yang dimaksud adalah dalam Kesehatan jasmani maupun rohani yang artinya membimbing, mengajari dan membina anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Selain orang tua terlibat dalam perkembangan anak dalam dunia Pendidikan, orang tua juga harus terlibat dalam perkembangan Iman. Salah satu metode yang dapat dilakukan orang tua dalam membimbing Iman anaknya ialah dengan cara berkatekese dalam keluarga.

Dalam melaksanakan ini tentunya peran orang tua sangat besar dan sangat dibutuhkan oleh anak karena guru nomor satu dalam keluarga ialah orang tua. Apabila anak dididik dan dibimbing oleh orang tua dari kanak-kanak maka sampai dewasa pun sudah terbiasa melakukan itu. Sebelum masuk ke tahap selanjutnya orang tua sendiri harus dapat memahami betul mengenai apa yang akan diajarkan kepada anaknya karena pengajaran iman itu tidak melulu dengan teori melainkan harus diberi contoh atau tindakan yang benar oleh sang Guru.

Pembinaan iman oleh orang tua, yang harus mulai sejak kanak-kanak berumur dini, sudah diberikan, bila para anggota keluarga saling membantu berkembang dalam iman melalui kesaksian hidup Kristen mereka; kesaksian, yang kerap kali tanpa kata-kata, tetapi tetap berlangsung dalam hidup sehari-hari menurut Injil (CT 68). Maka di pihak orang tua Kristen tidak ada usaha yang terasa berlebihan, untuk menyiapkan diri bagi pelayan menjadi katekis untuk anak-anak mereka sendiri, dan untuk melaksanakannya dengan semangat yang tak kunjung jenuh (CT 68).

2.2.4.2 Katekese Sekolah

Sekolah adalah tempat untuk belajar yang lebih setelah dari keluarga. Dalam sebuah Lembaga (sekolah negeri atau swasta) memiliki mata pelajaran agama (Katolik) yang dimana hal tersebut menjadi kesempatan dalam melaksanakan pembinaan iman siswa melalui katekese. Dengan memberikan katekese yang sesuai dengan kebutuhan siswa suatu hal yang baru dalam diri mereka, bahkan sudah memberikan suatu kekuatan yang baru dalam

mempertahankan dan memperjuangkan iman tersebut karena dalam menjalankan dan memperjuangkan iman itu sendiri tidak cukup dengan kata-kata melainkan dikuatkan pula lewat tindakan atau berperilaku seperti yang telah diajarkan. Gereja sendiri sangat berharap bahwa pendalaman-pendalaman iman dilakukan dalam sekolah-sekolah terkhusus dalam sekolah katolik (CT 69).

2.2.4.3 Katekese Gereja

Gereja adalah tempat perkumpulan orang beriman, Gereja pula memiliki tugas utama yakni katekese. Gereja lah yang menjadi penggerak utama dan tempat yang tepat sekali bagi katekese. Memang tempat untuk berkatekese amat banyak seperti di dalam keluarga, di sekolah, tempat retreat, namun Gereja adalah yang akan selalu menjadi penggerak utama karena Gereja pula menjadi pusat perkumpulan umat beriman. Gereja berkatekese kepada jemaatnya melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan, salah satunya ialah mengikuti perayaan Ekaristi baik harian maupun misa mingguan karena dengan mengikuti kegiatan tersebut seseorang sudah memupuk Imanya dengan cara mengikuti Misa. Melalui kegiatan itu Iman seseorang dapat dikuatkan dan diteguhkan (CT 67).

2.2.5 Fungsi Katekese

Dalam pembahasan ini, akan dibahas fungsi Katekese, peran katekese dalam hidup umat sangat berperan aktif dalam memupuk Imanya, dalam pembahasan ini akan dibahas beberapa fungsi katekese di antaranya adalah Bagi Iman dan Bagi Kehidupan.

2.2.5.1 Bagi Iman

Iman adalah pertemuan pribadi dengan Allah dan menyerahkan diri secara utuh pada-Nya dengan penuh cinta (Papo, 1987:50). Soenarwidjaja, (1999:44) mengatakan bahwa iman adalah ajakan kepada orang untuk berserah diri kepada Tuhan, melalui kehendak akal budi, perasaan dan perbuatannya. Orang dapat dikatakan beriman jika dalam dirinya dapat menerima serta menyerahkan dirinya kepada Allah, percaya bahwa Allah adalah kebenaran dan segala kehidupan disandarkan hanya kepada-Nya dengan demikian iman seseorang menjadi teguh, kuat, dalam kebenaran Allah.

Katekese adalah pendidikan iman, katekese berjalan secara terus menerus tanpa berhenti, hal ini bertujuan supaya tercapai tujuan yakni pembentukan sikap iman artinya adalah memberikan diri kepada Allah dan mengikuti-Nya. Katekese inilah dijadikan sebagai media untuk mewujudkan tujuan itu yang mempermudah dan membantu untuk menghindari rintangan dalam proses pertumbuhan sikap iman (Soenarwidjaja, 1999:47-48).

Katekese menjadi salah satu sarana bagi perkembangan iman masing-masing orang maupun jemaat, sehingga katekese dapat menjadi salah satu sarana yang membantu pertumbuhan serta mendewasakan iman manusia (Soenarwidjaja, 1999:48). Adanya katekese dapat memberikan pemahaman iman mengenai Yesus Kristus kepada setiap manusia supaya hanya berpusat kepada Allah. Melalui setiap ajarannya dapat memberikan pula pedoman kehidupan yang dapat menumbuhkan kembangkan serta mendewasakan pikiran dan iman manusia kepada Allah. Soenarwidjaja, (1999:56) mengatakan bahwa melalui katekese iman

seseorang menjadi semakin diteguhkan, namun iman tersebut perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan atau tindakan yang dapat menggambarkan bagaimana iman tersebut tumbuh. Tindakan tersebut dapat diwujudkannyatakan melalui adanya semangat hidup bersaudara antar sesama, terlibat aktif dalam hidup menggereja, mencerminkan sikap yang taat dan dewasa, serta mampu berdialog antar sesama umat Kristiani.

Katekese dapat meneguhkan iman orang kristiani dengan adanya 3 komponen, yakni komponen kognitif (mendalami isi dan makna iman), komponen afektif (menanggapi tuntutan iman), komponen operatif (berperilaku selayaknya orang kristen) (Soenarwidjaja, 1999:51). Melalui ketiga komponen tersebut manusia harus memahami serta mendalami isi dan makna iman itu sendiri, tidak hanya berhenti begitu saja tetapi harus menanggapi dengan tindakan melalui, sikap dan perilaku manusia.

2.2.5.2 Bagi Kehidupan

Katekese ialah karya Gerejani yang membawa sekelompok umat maupun individu pada iman yang dewasa. Dengan bantuan katekese kelompok-kelompok umat Kristiani mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang Allah dan tentang rencana penebusan. Melalui katekese, para umat membangun dirinya dengan berjuang mendewasakan dan memperdalam iman (DKU art 21). Adanya katekese menjadikan sebuah pedoman hidup yang mengatur kehidupan moral umat Kristiani, yakni dengan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dan pantas bagi seorang manusia sebagai anak Allah (DKU art 63). Hal tersebut dapat

diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di tengah masyarakat seperti mengusahakan hidup yang lebih baik bagi sesama dan Tuhan, menunjukkan semangat berkorban kepada sesama sehingga dengan mengusahakan kehidupan yang baik dapat meningkatkan diri kepada arah hidup yang lebih baik.

Sebagai umat beriman, diperlukan sebuah kedewasaan pikiran dalam diri seseorang untuk dapat menghadapi aneka tantangan yang dilewati dalam menanggapi imannya sebagai umat Allah (DKU art 30). Pola pikir yang matang akan membawa diri untuk semakin dapat menghantarkan kedewasaan iman dalam diri umat tersebut, sebab semakin dewasa seseorang maka semakin besar pula tantangan dan tanggung jawab yang dihadapi, sehingga iman yang dewasa diperlukan dalam proses menghadapi tantangan tersebut.

2.2.6 Pelaksana Katekese

Dalam PUK 220 mengatakan bahwa katekese adalah tanggung jawab seluruh komunitas Kristiani. Sesungguhnya, inisiasisi Kristen, hendaknya tidak menjadi karya para katekis dan imam semata, melainkan karya seluruh komunitas beriman. Katekese adalah tugas seluruh umat beriman yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dan bagi pengikut-Nya. Setiap umat beriman harus menerima dan melakukan hal tersebut karena memang sebagai murid-murid Kristus harus ambil bagian dalamewartakan Sabdanya sebagai bukti bahwa seseorang bukan hanya sebatas memiliki iman melainkan juga harus mempertanggung jawabkan, memperdalam dan membagikan kepada semua orang atas iman yang dia miliki itu. Katekese tidak hanya mematangkan iman mereka yang menerima katekese,

melainkan juga membawa pada kematangan komunitas itu sendiri (PUK 221). Seperti yang diketahui bahwa katekese adalah komunikasi iman baik secara individu maupun kelompok, maka dari itu yang memberi dan menerima katekese, “selain membuat orang saling berkontak melainkan juga dalam kesatuan dan kemesraan” (PUK 80). Namun siapa sebenarnya yang bertanggung jawab atas katekese ini yang pertama ialah Uskup mempunyai tanggung jawab, para Imam, gembala dan pendidik dalam komunitas Kristiani, Orang tua, Gereja, Pendidikan perdana anak-anak mereka, biarawan-biarawati, katekis-katekis awam dan semua umat beriman (CT 63-71).

2.2.7 Katekese Dapat Memperkuat dan Meneguhkan Iman dari Sabda

Allah

Sumber utama dalam berkatekese adalah Kitab Suci dan Tradisi Gereja, kedua sumber ini mampu membawa jemaat sampai kepada kedewasaan iman. Dalam katekese umat mensharingkan pengalamannya dengan Sabda Allah dengan maksud supaya hidup umat diresapi dan dibentuk. Dalam penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari, umat dapat menemukan makna tradisi, tradisi yang dimaksud adalah seperti perayaan iman Gereja, hidup sakramen, devosi Gereja, Spiritualitas, dogma dan pengajaran magisterium, kesenian dalam gereja, kepemimpinan gereja dan umat itu sendiri (Hendro, 2018:61).

Tujuan definitif katekese ialah bukan hanya membuat orang saling berkontak, melainkan juga dalam kesatuan dan kemesraan, dengan Yesus Kristus (PUK art 80). Katekese pula hanya berpusat kepada satu arah yaitu Tuhan Yesus

Kristus. Mengikuti katekese adalah kewajiban umat beriman dengan katekese iman seseorang dapat diteguhkan dan dikuatkan melalui sabda Allah. Katekese berfungsi dalam diri manusia apabila seseorang dapat mengikuti kegiatan tersebut secara rutin, karena memang membina iman itu tidak cukup hanya dalam sekali seperti saat menerima sakramen permandian melainkan harus juga mengikuti secara terus menerus sehingga iman itu terus terjaga yang artinya ialah hubungan murid dan guru atau Tuhan itu sendiri menjadi lebih baik.

Katekese diikuti tidak semata-mata harus dalam kelompok besar melainkan lingkup keluarga, sekolah dan paroki. Katekese pertama yang diterima oleh manusia adalah disaat sakramen inisiasi atau sakramen permandian/baptis, pada saat itu seseorang diberi pengajaran dan mengenalkan siapa itu Yesus, *Gereja mempermandikan “dalam nama bapa dan putera dan roh kudus”* (Matius 28:19) jika mengatakan “Ya” berarti seseorang sudah memberikan hidupnya seutuhnya hanya kepada Tuhan saja.

2.2.8 Sarana-sarana Berkatekese

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat mengharuskan proses katekese supaya dapat beradaptasi dengan semua media komunikasi. Melalui teknologi informasi dan komunikasi, media sosial, perangkat digital, menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk saling bertukar pengalaman dan menghasilkan pengetahuan, sehingga melalui media tersebut dapat digunakan sebagai sarana katekese yang efektif dan *update* (PUK art 213-214).

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai sarana-sarana dalam berkatekese. Dalam bagian ini penulis akan menguraikan beberapa sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese, yakni: Sarana Audio, Sarana Vidio visual/Film, Sarana Gambar dan Sarana Musik.

2.2.8.1 Sarana Audio

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:100) Audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar. Dari pengertian audio menurut KBBI maka dapat diketahui bahwa audio ialah suara yang bisa didengar oleh manusia, contoh media audio yaitu radio, CD, kaset dan sebagainya. Dan dapat disadari bahwa segala bunyi atau suara dapat didengar oleh panca indra sehingga dapat membuat diri seseorang mengetahui segala sesuatu dari sebuah bunyi, dan bunyi itu sendiri dapat diketahui pula dapat membuat seseorang bertindak atau singkatnya bunyi atau suara itu dapat dijadikan sebuah tanda atau kode. Suara atau bunyi yang dapat didengarkan di radio, CD, kaset, dapat berupa lagu/musik, kotbah, berita dan drama yang berbentuk suara. Dalam penulisan karya tulis ini maka sarana audio ini dituliskan sebagai salah satu sarana dalam berkatekese.

2.2.8.2 Sarana Vidio Visual/Film

Saputra dalam Mite, (2012:72) mengatakan film adalah salah satu media komunikasi tradisional yang sangat mempengaruhi pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua orang

memiliki ketertarikan dalam menyaksikan sebuah film mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua dan masing-masing memiliki ketertarikan jenis film yang berbeda-beda mulai dari iklan, berita, sinetron, action dan film-film layar besar. Lewat film seseorang dapat lebih menerima makna, pesan, atau maksud dari film tersebut karena memiliki unsur audio dan visual yang sangat menarik. Namun, dalam kegiatan berkatekese film tidak bisa digunakan begitu saja karena menonton film tidak sama dengan berkatekese, film tersebut hanyalah sebuah sarana dalam pelaksanaan katekese. Saputra dalam Mite, (2012:81-83) Menegaskan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam menggunakan film sebagai sarana berkatekese ialah, jenis film disesuaikan dengan tema dan tujuan yang ditetapkan dalam katekese, memilih jenis film yang sesuai dengan usia peserta, durasi waktu film, kitab suci, tradisi dan ajaran Gereja.

Selain video/film, animasi juga dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan. Animasi adalah menghidupkan benda mati, memberikan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak. Animasi suatu gambar yang digerakkan dan diberi suara sehingga seakan-akan gambar tersebut hidup dan nyata. Dengan berbagai unsur-unsur animasi (audio visual) seseorang dapat menerima pesan sekaligus film animasi dapat menghibur. Animasi dapat membantu anak-anak untuk memiliki imajinasi yang luas dan tinggi dalam mengenal tokoh utama dalam sebuah animasi. Sehingga dengan demikian, animasi membantu anak untuk dapat menangkap pesan melalui imajinasi yang ditonton dan mengembangkan pikiran serta pandangan anak (Aziz, 2019:53).

2.2.8.3 Sarana Gambar

Gambar sebagai sarana berkatase dapat menggunakan dari berbagai sumber seperti Kitab Suci, gambar alam, gambar manusia, foto dan lain sebagainya, namun pada prinsipnya bahwa foto atau gambar apapun itu harus disesuaikan dengan tema katekese sehingga memberikan hasil yang baik dan pesan dari katekese itu tersampaikan dengan jelas. Papo (1987:81) dalam bukunya menjelaskan mengenai pemilihan gambar yang pertama ialah harus sesuai dengan tujuan pelajaran, kedua, sesuai dengan usia peserta, ketiga, sederhana namun bagus dan membangkitkan perasaan-perasaan peserta yang mendalam untuk mengagumi dan merenung, keempat, harus sesuai dengan ajaran moral dan tidak bertentangan dengan ajaran Gereja.

Dalam penggunaan gambar, Papo juga menjelaskan bahwa pertama, gambar dipakai sesuai dengan kebutuhan, kedua, gambar jangan terlalu banyak dan tidak terlampau sedikit, ketiga, gambar di munculkan pada saat yang tepat, dan diberikan penjelasan sebelumnya, dan diberi kesempatan sharing untuk peserta, ke empat pemateri memberi kesimpulan.

2.2.8.4 Sarana Musik

Seni musik menjadi salah satu harta pusaka milik Gereja. Hal tersebut dikarenakan nilai-nilai dalam seni musik merupakan sarana iman yang dapat membangun kebaikan yang berharga dalam pewartaan dan menjadi kerinduan dalam jiwa manusia. Melalui seni musik, pendengar akan lebih mudah menangkap pesan dan menanamkan di hatinya (PUK art 211).

Musik adalah suatu bunyian yang memiliki keindahan yang berisikan nada, harmoni, ritme dan melodi dan diciptakan oleh seseorang untuk di dengarkan dan diapresiasi (Wiflihani, 2016:105). Musik sendiri tercipta oleh pengalaman, refleksi seseorang dan dituliskan dalam sebuah lagu. Dapat dikatakan musik ialah alat komunikasi individu maupun kelompok karena musik mampu membantu meningkatkan disiplin dan komitmen, memberikan kebahagiaan dan kegembiraan, merangsang kreativitas sekaligus individualitas, meningkatkan sensitivitas (Djohan, 2016:202). Oleh sebab itu, musik ialah alat berkomunikasi, yang dapat memberikan kepada seseorang bentuk pengajaran, pengetahuan, kesadaran melalui keindahan lagu itu sendiri melalui lirik, melodi atau aransementnya.

Musik pula dapat menjadi sarana dalam pewartaan (berkatekese), untuk dapat menjadikan lagu/musik dalam sarana berkatekese ialah, yang pertama memutar dan mendengarkan lagu, memilih lagu yang sesuai dengan tema katekese, kedua, mengkomunikasikan pengalaman iman peserta katekese berdasarkan syair lagu tersebut, ketiga, mencari ayat kitab suci yang sesuai dengan pengalaman iman tersebut, hal ini untuk memberi penegasan kepada peserta, keempat, merencanakan hidup yang baru, untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mite, 2012:49).

2.2.8.5 Sarana Drama

Kata drama berasal dari Bahasa Yunani *dram* yang artinya ialah gerak. Drama lebih menonjolkan percakapan dan gerak-gerik para pemain di panggung.

Percakapan dan gerak-gerik itu memperagakan cerita yang tertulis dalam naskah. Oleh karena itu penonton bisa langsung menonton dan menikmati cerita tanpa harus membayangkannya (Wiyanto, 2002:1). Sarana drama ini tentu sedikit berbeda dengan sarana video/film, drama ialah suatu pertunjukan yang langsung dilihat di panggung sedangkan film/video dilihat melalui perantara media TV dan headphone dan media lainnya.

Dalam pertunjukkan drama untuk menyampaikan pesan kepada penonton bukan melulu dalam hal dialog dan maupun gerak-gerik, melainkan saat pementasan banyak tanda yang dapat dilihat misalnya segi *lighting*, kostum aktor, musik dan semua *properti*. Hal tersebut dapat dipahami sebagai tanda dan fenomena baru dalam pementasan. Oleh karena itu semua tanda-tanda, *lighting*, *properti*, musik maupun ekspresi/aksi aktor dalam pementasan semua itu tanda untuk mendapatkan makna dari drama itu sendiri. sebuah komunikasi pemain drama dan penonton terbangun dengan baik jika pemain memahami dan menghayati bentuk-bentuk karakter dan dialognya secara penuh. Perasaan-perasaan yang diungkapkan para penonton menambah suksesnya acara pementasan (Hidayat, 2010:4).

2.2.8.6 Sarana Wayang

Wayang merupakan sebuah seni pertunjukan yang menjadi salah satu lambang komunikasi kehidupan manusia dengan praktek agama dan budaya (Serasmara, 2019:81). Hubungan antara wayang dan perilaku manusia ialah adanya pengaruh dari pertunjukan wayang terhadap sikap dan pola pikir manusia

dalam berbicara dan bertindak, sehingga dengan demikian wayang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Wayang dikatakan sebagai media komunikasi sebab dalam sebuah pertunjukan wayang melahirkan makna dari berbagai karakter yang ditampilkan, hal tersebut menjadikan penontonnya untuk mendapatkan pesan dan mengambil makna dari pertunjukan wayang yang disajikan. Sehingga dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pertunjukan wayang tidak hanya sekedar menjadi pertunjukan saja, melainkan menjadi sebuah media komunikasi sebab melahirkan pesan-pesan tertentu yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia (Serasmara, 2019:82-83).

2.3 Seni Musik sebagai Sarana Berkatekese

Seni musik sebagai sarana berkatekese, dalam pembahasan ini terdapat beberapa poin yang akan dijelaskan satu persatu, sarana-sarana yang dapat digunakan di antaranya: Menciptakan Lagu, Menggunakan Lagu, Menyanyi Bersama, dan Musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan Iman.

2.3.1 Menciptakan Lagu

Menciptakan lagu salah satu sarana dalam berkatekese, dengan membuat atau menciptakan lagu yang sesuai dengan tema katekese seharusnya peserta katekese lebih cepat menerima materinya. Namun dalam mempersiapkan ini harus membutuhkan waktu yang cukup lama bagi pemula, bagi yang sudah terbiasa atau

berpengalaman dalam hal ini mungkin membutuhkan waktu hanya beberapa hari atau beberapa minggu saja. Seni musik adalah perenungan isi hati seseorang yang diungkapkan dalam sebuah bunyian dengan teratur, yang memiliki unsur melodi, ritme, lirik, harmoni yang diselaraskan sehingga menghasilkan suatu keindahan (Widhyatama, 2012:1).

Berdasarkan dari pengertian seni musik maka seorang menciptakan lagu itu berdasarkan inspirasi atau apa yang sedang terjadi, oleh sebab dengan membuat atau menciptakan lagu baru untuk katekese sebenarnya sangat efektif karena dalam penulisan lirik lagu penciptanya dapat menulis lirik yang sesuai dengan usia peserta katekese, sehingga sebelum menciptakan lagu pelaksanaan katekese harus melakukan beberapa tugas seperti survei usia dan sebagainya. Membuat aransemen lagu yang disesuaikan dengan usia mungkin lebih baik karena dapat mempengaruhi gerak dalam bernyanyi misal pesertanya usia SD yang menerima sakramen baptis/ ekaristi sedapat mungkin aransemen musik dibuat dengan genre yang meriah namun tidak meninggalkan ciri khas dalam berkatekese.

2.3.2 Menggunakan Lagu

Dalam bagian ini akan disampaikan ada beberapa Teknik penggunaan lagu sebagai sarana berkatekese di antaranya adalah menggunakan Buku Nyanyian Liturgi, Mazmur dan menggunakan Lagu Religius.

2.3.2.1 Buku Nyanyian Liturgi

Terdapat beberapa buku lagu nyanyian katolik yang digunakan untuk saat mengikuti misa di Gereja, Ibadat, dan sebagainya. Buku lagu tersebut terdiri dari Puji Syukur, Madah Bakti, Kidung Adi dan sebagainya. Selain menciptakan lagu buku nyanyian liturgi ini juga bisa digunakan sebagai sarana berkatekese dengan cara memilih lagu dan menyesuaikan tema katekese. Musik liturgi menjadi salah satu bagian dari liturgis sebab di dalamnya terdapat dialog antara imam dan umat, sebagai pewartaan dan renungan, ungkapan syukur, doa permohonan dan sebagai pernyataan iman (Hermawan, 2017:189). Dengan iringan organ tunggal menyanyikan lagu dari buku-buku liturgi itu sudah sangat megah. Buku ini sangat disarankan untuk digunakan sebagai sarana berkatekese karena lagu-lagu liturgi ini diciptakan untuk membantu umat lebih aktif dalam mengikuti misa di Gereja, selain itu menurut penulis keunggulan dari buku nyanyian liturgi ini liriknya bersumber dari Kitab Suci, apabila lagu ini dinyanyikan yang sesuai dengan tema maka pesannya lebih dapat dan diterima oleh umat jika dinyanyikan secara benar.

2.3.2.2 Mazmur

Buku Nyanyian Mazmur tanggapan dan Alleluya sudah jelas dan sangat pasti hubungannya sangat erat dengan liturgi sabda, perayaan Ekaristi, lagu mazmur ini menanggapi sabda Tuhan yang dipimpin oleh satu orang dan dinyanyikan bersama-sama (Umat) di bagian refren. Musik dalam liturgi menjadi satu kesatuan, dimana terdapat dialog antara imam dan jemaat sebagai pewartaan dan permenungan, ungkapan syukur, doa permohonan dan pernyataan iman

(Hermawan, 2017:189). Lagu mazmur tanggapan ini lirik lagunya diambil dari kitab suci sehingga harus sesuai dengan bacaan-bacaan. Lagu mazmur ini juga sudah disediakan lagu yang sesuai dengan masanya misalnya saja, Masa Adven, Masa Natal, Masa Prapaskah, Masa Tri Paskah, Masa Paskah, Masa Biasa, Hari Raya Tuhan Yesus Kristus dalam masa biasa, hari raya dan pesta sepanjang tahun, dan menyesuaikan dengan tahun liturginya A-B-C. Oleh karena itu buku nyanyian mazmur tanggapan dan Alleluia ini dapat pula digunakan sebagai sarana atau materi dalam berkatekese atau bisa digunakan sebagai penguatan dalam akhir katekese.

2.3.2.3 Lagu Religius

Musik religi memiliki ciri khas tertentu, yakni idiom-idiom yang di pakai mempresentasikan pesan kebaikan. Menurut Soeharto dalam Sinaga, (2013:4) menyatakan bahwa seni musik adalah pengungkapan buah pikiran melalui bunyi, yang memiliki unsur dasar berupa melodi, irama dan harmoni. Ditinjau dari pengertian musik maka seseorang menciptakan lagu berdasarkan apa yang dirasakan, apa yang di dalam pikirannya, dan dituliskan dalam sebuah kata-kata dan dijadikan lagu yang dapat memberikan suatu pengajaran dan hiburan bagi penikmatnya. Dapat dipahami kembali bahwa musik religi merupakan musik yang memiliki genre pop dan memiliki ciri khas tersendiri yakni dari kedalaman liriknya yang dimana lirik dari musik religi ini mengenai pengajaran-pengajaran kebaikan, sosial, dan sebagainya. Contoh musik religi di Indonesia adalah yang berjudul “Doa Seorang Anak” karya dari Julia Pardede. Lagu ini menceritakan

tentang seorang doa anak untuk orangtuanya sebagai bentuk terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan ayah dan ibunya. Lagu tersebut secara tidak langsung sudah menjelaskan dalam 10 perintah Allah yang keempat yakni “Hormatilah ayah dan ibumu”, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu-lagu religi ini pula sangat tepat untuk sarana berkatekese karena lagu-lagu tersebut berkonsep memberikan ajaran kebaikan kepada pendengarnya.

2.3.3 Menyanyi Bersama

Bernyanyi bersama adalah bernyanyi dalam sebuah tempat dengan banyak orang. Salah satu bentuk menyanyi bersama ialah pada saat Perayaan Ekaristi di Gereja, dimana petugas koor menjadi pengarah bagi umat dalam bernyanyi (Tamelab, 2021:26). Bernyanyi bersama-sama dalam sebuah ibadat adalah suatu sarana dalam mengantarkan diri seseorang masuk dalam keheningan atau kefokuskan diri dalam ibadat itu. Apabila bernyanyi dengan baik, dengan benar, menghayati dan mengikuti dengan baik maka seseorang pasti akan tersentuh dan di antarkan dalam keheningan. Nyanyian-nyanyian dalam Gereja katolik tentu saja nyanyian yang bersumber dari kitab Suci yang dimana lagu tersebut memberikan pesan kesan dalam sebuah peristiwa itu. Dengan memilih lagu yang tepat dalam sebuah peristiwa apabila dinyanyikan dengan baik dan bersama-sama tentunya lebih cepat seseorang memaknai pesan dari peristiwa itu sendiri. Oleh karena itu hal ini juga disarankan suatu sarana dalam berkatekese atau pewartaan, dengan memilih lagu yang sesuai dengan tema katekese maka seseorang dapat memahami lebih cepat.

2.3.4 Musik Dapat Menyampaikan Pesan-Pesan Kateketis yang Dapat Menumbuhkan dan Mengembangkan Iman

Mendengarkan musik adalah dapat memberikan pesan kepada pendengarnya atau penikmatnya, banyak jenis-jenis pesan yang disampaikan, terkhusus dalam menyampaikan pesan-pesan dan ajaran-ajaran kebaikan yang diciptakan manusia untuk dipublikasikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk didengarkan, diapresiasi dan mendapatkan pesan atau makna dari lagu itu. Dalam bagian ini akan dijelaskan bagaimana bisa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan Iman.

Semua jenis-jenis musik tentunya dapat memberikan pesan kepada pendengarnya, namun dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah musik yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan Iman seseorang ialah musik religius, lagu-lagu di buku nyanyian liturgi Katolik (Puji Syukur, Madah Bakti, Kidung Adi), Mazmur, dan menciptakan lagu dan dinyanyikan secara bersama-sama (PUK 211). Bernyanyi dengan lagu rohani atau lagu-lagu religious dan nyanyian liturgi secara tidak langsung sudah melakukan sebuah kegiatan dalam membina iman, jika diresapi dan dihayati dengan baik.

Dalam berkatekese musik atau lagu dijadikan sebagai materi dalam berkatekese itu, lagu di putar dan para audiens di suruh untuk mendengarkan, merenungkan dan sharing iman. Pelayan katekese bisa memutar lagu lebih dari satu kali, sampai audiens bisa memahami apa makna dari lagu tersebut, apabila sudah memahami dan mengetahui baru bisa direfleksikan dan sharing bersama. Sharing dalam kelompok salah satu bagian penting untuk membina iman, dengan

seseorang bersaksi tentu yang lain atau yang mendengarkan juga belajar dari yang disaksikannya, oleh karena itu setiap orang lebih mengenal sang maha kuasa yaitu Allah. Terus mengasah iman dilakukan dengan membuat tindakan atau perubahan dalam diri. Dengan ini maka relasi manusia dengan sang keindahan dan kebenaran sejati (Allah) semakin baik, sehingga Iman itu semakin dihayati, semakin tumbuh, dan terus berkembang.

2.3.5 Kriteria Musik Sebagai Sarana Berkatekese

Terdapat beberapa kriteria-kriteria yang harus diperhatikan saat menggunakan musik untuk berkatekese. Kriteria tersebut yaitu: pertama, pemilihan lagu harus sesuai dengan tema. Kedua, aransemen musik yang tidak berlebihan, disarankan untuk menggunakan genre pop bukan sejenis DJ, Remix, dan Rock dan sebagainya. Ketiga, dapat menciptakan lagu. Keempat, perhatikan penulisan lirik yang sesuai dengan situasi atau kondisi. Kelima, memberikan teks lagu, MP3 kepada peserta katelese.

Selain itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pembina katekese adalah mempersiapkan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta guna mendalami isi lagu, dan membagikannya kepada peserta lain (Atmaja, 2015:13).

2.4 Kevikepan Madiun

Dalam pembahasan mengenai keviikepan Madiun akan dibahas beberapa hal-hal yang akan dijelaskan satu persatu, hal-hal tersebut di antaranya ialah:

Pengertian Kevikepan Madiun, Paroki-paroki di kevicepan Madiun, Perkembangan Kevikepan Madiun dan Karakter Umat.

2.4.1 Pengertian Kevikepan Madiun

Kevikepan adalah lembaga yang didirikan oleh Uskup. Kevikepan dipimpin oleh Vicaris Episcopalis yang disebut Vikep (kevicepandiy.org). Adanya kevicepan atau dekenat dilatarbelakangi oleh wilayah paroki-paroki yang begitu luas, sehingga dibentuklah dekenat atau kevicepan guna memudahkan karya pastoral Gereja (KHK Kan. 445)

Kevikepan Madiun terdiri dari tujuh paroki, yakni: Paroki Santo Cornelius-Madiun, Paroki Mater Dei-Madiun, Paroki Santo Hilarius-Klepu, Paroki Santa Maria-Ponorogo, Paroki Kristus Raja-Ngrambe, Paroki Regina Pacis-Magetan, Paroki Santo Yosef-Ngawi.

2.4.2 Paroki-Paroki di Kevikepan Madiun

Dalam bagian ini akan dijelaskan paroki-paroki yang ada di kevicepan Madiun, dan dijelaskan secara singkat sejarah berdirinya Paroki-paroki tersebut, di antaranya ialah : Paroki Santo Cornelius-Madiun, Paroki Mater Dei-Madiun, Paroki Santo Hilarius-Klepu, Paroki Santa Maria-Ponorogo, Paroki Regina Pacis-Magetan, Paroki Kristus Raja-Ngrambe. Paroki, Santo Yusuf-Ngawi.

2.4.2.1 Paroki Santo Cornelius-Madiun

Paroki Santo Cornelius-Madiun merupakan Paroki tertua kedua di Keuskupan Surabaya. Pada tanggal 12 Maret 1899, Gereja Katolik di Madiun dibangun di sebelah barat Pastoran. Namun pada tahun 1937 dibangunlah Gereja yang baru untuk menampung kegiatan peribadatan dengan jumlah umat yang semakin banyak. Perkembangan Gereja Katolik Santo Cornelius tidak hanya sebatas pembangunan Gedung, melainkan jumlah umat yang semakin berkembang. Gereja Katolik diberkati pada tanggal 19 Juni 1938, dengan nama pelindung Santo Cornelius.

2.4.2.2 Paroki Mater Dei-Madiun

Gereja Mater Dei-Madiun merupakan pemekaran dari Paroki Santo Cornelius, yang dirintis oleh Romo Sebastiano Fornasari CM. Gereja di sebelah timur kota Madiun. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 1990 oleh Uskup Surabaya Mgr. A.J. Dibjokarjono, PR. Pembangunan Gereja Mater Dei ini kurang lebih satu tahun selesai. Pada tanggal 6 April 1991 Gereja ini diresmikan oleh Bapak Walikota Madya Madiun Drs. Jasin dengan nama Mater Dei. Pembangunan pastoran selesai kurang lebih 11 bulan, dari awal November 1997 sampai akhir September 1998. Pada tahun 26 September 1998 gedung pastoran diberkati oleh Bapa Uskup Surabaya Mgr. J. Hadiwikarta. Pada tanggal 29 September 1998 Pastoral paroki Mater Dei ini diresmikan oleh Kepala staf TNI Angkatan Udara Marsekal Madya TNI Hanafi Asnan. Pada tanggal 1

Januari 2000 Stasi Mater Dei diresmikan menjadi Paroki oleh Bapak Uskup Surabaya Mgr. J. Hadiwikarta bertepatan dengan pesta pelindung Gereja.

2.4.2.3 Paroki Santo Hilarius-Klepu

Perkembangan umat di paroki Santo Hilarius Klepu, berangkat dari sebuah satu kegiatan yang diadakan oleh paroki santo Cornelius Madiun. Kegiatan tersebut ialah pentas seni peringatan hari lahirnya Pancasila pada 1 juni 1964 yang diundang adalah Reog Dadak yang diperankan oleh masyarakat Klepu yang menganut agama Islam. Pandangan pemain Reog itu pada agama Katolik sendiri merupakan hal yang positif, mereka mengatakan bahwa orang-orang Katolik itu baik, rukun guyub dan harmonis dan hal ini juga menjadi motivasi mereka untuk pindah agama ke Katolik.

Pada tanggal 8 Desember 1968 terjadi Baptisan massal, pesertanya kebanyakan dari desa Klepu termasuk orang yang tampil di kota Madiun waktu itu, jumlah adalah 852 orang, tempatnya adalah di rumah bapak Soeran dijadikan kapel sementara. Segala kegiatan menggereja dilakukan di rumah bapak soeran ini. Dengan berkembangnya stasi Klepu maka Gereja tersebut menjadi paroki pada tahun 2012 dan berdirinya Sakramen Mahakudus pada tahun 2000. Dibangun pula Gua Maria Fatima Sendang Waluyojatiningsih. Desa Klepu dengan jumlah penduduk 2.896 jiwa dalam 800 kepala keluarga. Sejumlah 1,054 jiwa memeluk agama Katolik.

2.4.2.4 Paroki Santa Maria-Ponorogo

Di kabupaten Daerah Tingkat II Ponorogo, sejak tahun 1947 sudah ada orang Katolik. Pada tahun 1951 para Misionaris Kongregasi Missi mulai berkarya di Ponorogo. Pada tahun 1969 Ponorogo memisahkan diri dari Paroki Santo Cornelius-Madiun dan menjadi paroki pada Desember 1969. Pada tahun 1970 pembangunan Gedung Gereja Santa Maria di Jl. Gajah Mada dimulai. Gereja ini diresmikan pada 23 Juli 1971 oleh Mgr. J. Klooster, CM Bersama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ponorogo Bpk. R. Soedono Soekirdjo.

2.4.2.5 Paroki Regina Pacis-Magetan

Pada Tahun 1938 Pastor J.M van Goethem, CM mulai merintis stasi Gereja Katolik di Magetan. Pada tanggal 1 Januari 1972 Stasi Magetan resmi menjadi Paroki dengan nama pelindung Santo Petrus dan Paulus. Tahun 1995 Pastor Sebastiano Fornasari, CM membangun Gereja baru di jl. Raya Panekan dengan nama pelindung Regina Pacis. Selanjutnya atas usulan Pastor Filippo Catini, CM dan disetujui oleh Bapak Uskup Mgr.J. Hadiwikarta, nama pelindung Paroki St. Petrus dan Paulus diganti menjadi Paroki Regina Pacis.

2.4.2.6 Paroki Kristus Raja-Ngrambe

Tahap awal terbentuknya Stasi belum memakai nama pelindung tetapi menggunakan nama daerah masing-masing. Stasi Ngrambe ini terdiri dari tiga stasi yakni stasi Ngrambe, Stasi Sine utara dan Sine selatan. Untuk stasi Walikukun dan Mantingan sejarah perkembangan agama Katolik merupakan satu

kesatuan karena menurut kesaksian para tokoh dahulu mereka mengadakan peribadatan secara bersama-sama sebelum pemekaran seperti ini. Tokoh awal stasi walikukun ialah bapak Tjondrowibowo, bapak Wahyono dan beberapa lainnya dan di Mantingan ada bapak Suharto dari kedungharjo dengan beberapa tokoh tersebut agama katolik di Walikukun dan Mantingan mulai berkembang. Pada tanggal 25 November 2018 wilayah Ngawi barat ditetapkan oleh Bapa Uskup menjadi Kuasi Paroki Kristus Raja Ngrambe, dan RD. PF. Nyoto Basuki di tugaskan menjadi gembala di Kuasi Paroki Kristus Raja Ngrambe sampai bulan Maret 2020. Kuasi Paroki kristus Raja Ngrambe ini terdiri dari 11 stasi dan 30 lingkungan.

2.4.2.7 Paroki Santo Yosef-Ngawi

Sebelum tahun 1955 tidak ada informasi yang jelas mengenai sejarah Gereja yang ada di Jl. Jaksa Agung Suprpto, No. 43 Ngawi. Namun pada tahun 1955 terdapat Gereja telah berdiri gagah, diperkirakan Gereja tersebut peninggalan zaman belanda. Pada tahun 1955-1971 Pastor Andre van Rijnsoever, Cm dating dari Madiun menuju ke Ngawi bersama seorang anak muda bernama sanen. Sanen ini ditugaskan oleh pastor Andre untuk merawat Gereja tersebut. Pada tahun yang sama Pastor Andre membangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada waktu itu Gedung dijadikan sebagai ruangan belajar. Tahun pertama 104 siswa dari tiga kelas.

Dengan perkembangan, pada 15 agustus 1956 pastor Andre membaptis pemuda Sanen dan pasutri Rusni dan Mbah Ginah. Seiringnya waktu dan sekolah

pun semakin maju banyak peminatnya akhirnya pastor Andre membangun sekolah di lahan milik tuan Janssen. Bulan desember tahun 1968 merasakan hari kelahiran Tuhan Yesus di Gereja tersebut. Tahun 1969 seorang pastor Bernama Filippo Catini, CM menetap di Gereja ngawi untuk menggembalakan umat, pastor Fillippo dibantu dengan seorang katekis Bernama Y.V. Soekojo. Tahun 9 juni 1969 uskup Surabaya Mgr. Johannes Klooster, CM memberikan sakramen penguatan kepada umat.

Pada jumat 1 Januari 1971 para umat di stasi ngawi sangat bergembira karena pada hari itu juga stasi tersebut diangkat menjadi Paroki. Pastor kepada paroki yang pertama adalah Pastor Filippo Catini, CM. pada 1 Mei 1971 paroki tersebut memutuskan untuk mengambil pelindung Santo Yosef.

2.4.3 Perkembangan Kevikepan Madiun

Pada tahun 1928 wilayah penggembalaan di Keuskupan Surabaya terdiri dari 6 Paroki, pada tahun 1994 bertambah lagi menjadi 29 Paroki, pada tahun 1999 bertambah lagi menjadi 35 Paroki dan pada tahun 2000 menjadi 36 Paroki. Mgr J. Hadiwikarta membagi wilayah Keuskupan menjadi 4 regio (Kevikepan Regio IV), Kevikepan regio I terdiri dari 18 Paroki di wilayah Kotamadya Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Kevikepan Regio II terdiri dari 9 Paroki Mojokerto, Jombang, Pare, Kediri, Tulungagung, Wlingi dan Blitar.

Kevikepan Regio III terdiri dari 6 Paroki Madiun, Magetan, Nganjuk, Ngawi, Ponorogo dan Pacitan. Regio IV terdiri dari 5 Paroki, Bojonegoro, Blora, Cepu, Rembang dan Tuban. Pada tanggal 23 Januari 2002 Uskup, Mgr

Dibjakaryama di panggil Tuhan dan pada tanggal 13 Desember 2003 Uskup Surabaya, Mgr J Hadiwikarta juga di panggil Tuhan. Setelah empat tahun tidak memiliki Uskup maka Keuskupan Surabaya dipimpin oleh Administratur Keuskupan yakni Romo J Haryanto CM. Pada akhirnya Paus Benediktus XVI mengangkat Mgr Vincentius Sutikno Wisaksono sebagai Uskup Surabaya, diumumkan pada tanggal 3 April 2007.

Dalam pengembalaan Mgr Sutikno Ia merasa tidak efektif lagi pembagian wilayah 4 regio maka pada bulan Juli 2008 Mgr Sutikno memekarkan wilayah menjadi 7 kevikapan, pembagian wilayah tersebut bertahan hingga tahun 2018 yakni: Kevikepan Surabaya Utara (Kepanjen, Perak, Pogot, Widodaren, Ngagel, Ketabang, Kenjeran), Kevikepan Surabaya Barat (Algonz, Redemptor Mundi, Yakobus Citraland, St Yusuf Karangpilang, St Stefanus Tandens, Sakramen Maha Kudus Pagesangan dan St Maria Gresik), Kevikepan Surabaya Selatan (HKY Katedral, Yohanes Pemandi Wonokromo, GYB Jemus Andayani, Roh kudus Purimas, Salib Suci Tropodo, Paulus Juanda dan Santa Maria Annuntiata Sidoarjo), kevikapan Kediri (St Paulus Nganjuk, St Maria Jombang, St Yosef Mojokerto, St Yosef Kediri, St Vincentius a Paulo Kediri dan St Mateus Pare), Kevikepan Blitar (St Maria DTBATulungagung, St Maria Blitar, St Yusuf Blitar, St Petru-Paulus Wlingi, St fransiskus Resapombo dan St Fransiskus Assisi Mojorejo), Kevikepan Madiun (St Cornelius Madiun, Mater Dei Madiun, Regina Pacis Magetan, St Maria Ponorogo, St, Yosef Ngawi dan St Hilarius Klepu), Kevikepan Cepu (St Petrus Paulus Rembang, St Pius X Blora, St Petrus, Tuban, St Paulus, Bojonegoro dan St Willibrordus Cepu).

Disamping 7 kevikewan teritorial, Mgr Sutikno juga mendirikan kevikewan religious pada tahun 2008 dan kevikewan Kategorial pada tahun 1015. Pada bulan Februari 2018, Mgr Sutikno meminta pertimbangan dewan Imam, memutuskan pemekaran tahap kedua karena Mgr. Sutikno tidak efektif lagi dan tujuan pemekaran tahap kedua yakni untuk pengembangan karya pastoral. Uskup menetapkan wilayah kevikewan tahap kedua menjadi 8 kevikewan yakni, kevikewan Surabaya Utara tetap, Kevikepan Surabaya Selatan tetap, Kevikepan Surabaya Barat dikurangi, Kevikepan Mojokerto (St. Yosef Mojokerto, St Paulus Bojonegoro, St Maria Gresik, St Petrus Tuban), Kevikepan Kediri (St. Maria Jombang, St. Vincentius a Paulo Kediri, St. Yosef Kediri, St. Mateus Pare dan St. Paulus Ngantuk), Kevikepan Blitar (St. Yusuf Blitar, St. Maria Blitar, St. Petrus dan Paulus Wlingi, St. Maria DTNA Tulungagung, St. Fransiskus Asisi Resapombo dan St. Fransiskus Asisi Mojorejo), Kevikepan Madiun (St. Cornelius Madiun, Mater Dei Madiun, Regina Pacis Magetan, St. Maria Ponorogo, St. Hilarius Klepu dan Kuasi Paroki Kristus Raja Ngrambe), Kevikepan Blora (St. Pius Blora, St. Petrus Paulus Rembang, St. Willibrordus Cepu dan St. Yosef Ngawi)(<https://www.scribd.com/document/428784405/Sejarah-Pemekaran-Wilayah-Pastoral-Keuskupan-Surabaya>.)

2.4.4 Karakter Umat

Secara keseluruhan paroki-paroki kevikewan Madiun berada di kota, umatnya ada yang tinggal di desa dan ada yang di kota. Kecuali Paroki Santo Hilarius, Klepu dan Paroki Kristus Raja, Ngrambe, lumayan jauh dari kota

sehingga bisa dikatakan mayoritas umatnya tinggal di desa namun bukan berarti mereka itu ketinggalan zaman, sekalipun mereka tinggal di desa mereka juga tidak jauh beda dengan umat yang ada di kota sama-sama mengikuti zaman modern seperti saat ini, sudah menggunakan Smartphone, TV, Wifi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa paroki-paroki kevikepan Madiun ini secara keseluruhan sudah mengikuti perkembangan zaman, paroki yang ada di desa tidak kalah dengan umat yang ada di kota.

Maka dari itu, umat yang di desa maupun di kota boleh dikatakan mereka tidak asing dengan kegiatan-kegiatan yang ada di luar rumah, terkhusus dalam bermusik. Musik sendiri ada beberapa paroki yang ada di Kevikepan Madiun ini mereka masih kental menggunakan alat-alat musik tradisional saat mengiringi misa atau dalam pesta rakyat contohnya saja alat musik Gamelan, lesung dan Keroncong langgem yang masih kental di beberapa tempat atau paroki yang ada di kevikepan madiun ini seperti di Paroki Santo Hilarius, Klepu khususnya masih menggunakan beberapa alat tradisional dalam beberapa kegiatan menggereja. Oleh karena itu bisa juga dikatakan bahwa mereka tidak lepas dari alat-alat musik modern seperti saat ini, baik melihat secara live, lewat Gadget, dan media-media lainnya (<https://www.scribd.com/document/428784405/Sejarah-Pemekaran-Wilayah-Pastoral-Keuskupan-Surabaya>).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yakni: Pengertian penelitian kualitatif, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian dan teknik memilih responden penelitian, proses dan teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, metode analisa dan interpretasi data penelitian dan laporan penelitian

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), Strauss dan Corbin dalam Sujarweni (2021:19). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2021:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif proses dan makna penelitian ini lebih ditonjolkan sebagai usaha untuk memahami sikap, pandangan, dan perasaan, dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar, maka pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara secara individu.

3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di paroki-paroki Kevikepan Madiun. Adapun paroki-paroki Kevikepan Madiun yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Tempat Penelitian

No	Nama Paroki	Alamat
1	Paroki Santo Cornelius, Madiun	Jl. Ahmad Yani No. 3, Madiun Lor
2	Paroki Mater Dei, Madiun	Jl. Slamet Riyadi
3	Paroki Santa Maria, Ponorogo	Jl. Gajah Mada No. 45
4	Paroki Santo Hilarius, Klepu	Jogorejo, Klepu, Sooko, Kabupaten Ponorogo
5	Paroki Regina Pacis,	Jl. Panekan, Tawanganom, Magetan
6	Magetan. Paroki Kristus Raja, Ngrambe	Masekan, Wakah, Kec. Ngrambe, Kab. Ngawi
7	Paroki Santo Yosef, Ngawi	Jl. Jaksa Agung Suprpto 6 Ngawi

Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti : lokasi dekat dan mudah dijangkau oleh penulis, penulis ingin mengetahui dinamika tentang katekese terutama dalam penggunaan sarana musik di paroki-paroki Kevikepan Madiun

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun kegiatan penelitian dilaksanakan Sujarweni (2021:73). Waktu penelitian yang digunakan oleh penulis

adalah waktu yang efisien, yakni selama tanggal 01-30 Juni 2022. Pada proses penelitian, penulis memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, hal ini bertujuan agar penulis tidak terlalu lama untuk melaksanakan penelitian.

3.3. Teknik Memilih Responden Penelitian

3.3.1. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah katekis atau sie katekese paroki-paroki yang ada di Kevikepan Madiun. Alasan penulis memilih responden ini karena katekis atau sie katekese bertugas memberikan pengajaran iman kepada yang akan menerima sakramen inisiasasi dan pengajaran-pengajaran iman lainnya, kemudian para katekis atau sie katekese dapat menceritakan atau membagikan pengalaman-pengalaman saat memberi pengajaran iman tersebut mengenai sarana-sarana apa saja yang digunakan terutama dengan sarana seni musik. Oleh karena itu penulis dapat mengetahui sejauh mana para katekis dan sie katekese menggunakan sarana seni musik sebagai sarana berkatekese.

3.3.2. Teknik Memilih Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Purposive sampling*. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan data dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang disiapkan oleh penulis, Sujarweni (2021:72). Penulis mengambil responden katekis atau sie katekese yang ada di paroki-paroki Kevikepan Madiun. Kriteria-kriteria yang ditentukan penulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi untuk mendapat pertimbangan atau saran mengenai

responden penelitian yang bisa dijadikan bahan penelitian. Salah satu kriteria penulis dalam memilih responden ialah meminta pastor paroki untuk menunjuk atau memilih salah satu katekis atau sie katekese dalam paroki yang akan dijadikan sebagai responden.

Alasan penulis memilih pendekatan ini ialah karena teknik ini lebih menekankan pada responden yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh penulis, selain itu pendekatan ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

3.4. Proses Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal bagi sang peneliti sebelum melakukan penelitian. Persiapan-persiapan tersebut ialah peneliti menyusun rancangan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Rancangan dan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah seluruh persiapan dinyatakan beres dan disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti hendak mengurus surat perizinan ke Lembaga STKIP Widya Yuwana untuk melakukan penelitian di paroki-paroki Kevikepan Madiun. Persiapan yang terakhir adalah peneliti mempersiapkan diri dan menyediakan waktu untuk melakukan wawancara dengan para responden yang sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama para responden.

3.4.2. Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah yang penting dalam sebuah penelitian mengapa demikian karena sebuah penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik wawancara. Pada dasarnya wawancara adalah aktivitas untuk memperoleh informasi secara mendalam sebuah tema atau isu yang diangkat dalam penelitian, Sujarweni (2021:31). Wawancara yang dipilih adalah wawancara pribadi dengan teknik wawancara mendalam, teknik wawancara ini adalah wawancara sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dengan responden. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

3.4.3 Tahap Laporan

Tahap terakhir dari proses penelitian ini yaitu tahap laporan data penelitian. Tahap laporan hasil penelitian merupakan tahap pokok, karena hasil pengolahan data penelitian di lapangan dilaporkan dalam bentuk interpretasi data.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006:114). Dalam instrumen penelitian ini terdapat beberapa tema dan pertanyaan yang disusun oleh peneliti dengan tujuan sebagai panduan dalam proses pengumpulan data dalam

kegiatan pelaksanaan wawancara. Adapun beberapa tema dan pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti ialah antara lain sebagai berikut :

Tabel 2
Instrumen Penelitian

INDIKATOR	INSTRUMEN
<p>A. Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang seni musik? 2. Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda? 3. Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!
<p>B. Pemahaman katekis tentang katekese</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa yang anda ketahui tentang katekese? 5. Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan? 6. Menurut anda apa fungsi katekese bagi iman? 7. Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan Iman dari Sabda Allah! 8. Coba anda ceriterakan tentang

	sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!
C. Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese	<p>9. Coba anda jelaskan bahwa Musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan Iman!</p> <p>10. Apa saja harapan anda kedepan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?</p>

3.6. Metode Menganalisa dan Menginterpretasi Data Penelitian

Menurut Mudjiarahardjo dalam Sujarweni (2021:34) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga memperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan Teknik analisis model interaktif, Miles dan Faisal dalam Sujarweni (2021:34). Dalam analisis data terdapat beberapa tahap pengumpulan data sebagai berikut : Reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, kesimpulan akhir.

Proses Analisa yang pertama ialah reduksi data. Data-data yang diperoleh dituliskan dalam laporan yang rinci. Data tersebut kemudian direduksi,

dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting saja. Kedua, penyajian data, data yang diperoleh dikelompokkan sesuai permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks untuk memudahkan penulis melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya. Ketiga, penyimpulan dan verifikasi, sebuah Langkah lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data-data yang diperoleh disajikan dan disimpulkan untuk sementara. Kemudian kesimpulan sementara perlu diverifikasi, Teknik yang dapat digunakan oleh penulis ialah triangulasi sumber data dan metode, diskusi dan pengecekan anggota. Keempat, kesimpulan akhir, kesimpulan akhir diperoleh oleh penulis berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi kemudian kesimpulan akhir diperoleh setelah pengumpulan data selesai Miles dan Faisal dalam Sujarweni (2021:35-36).

3.7. Laporan Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi, dalam penelitian kualitatif ini, difokuskan kepada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai dari pada setelah selesai pengumpulan data berlangsung (Sugiyono, 2006:275). Dalam Analisa data kualitatif ini peneliti menggunakan model pendekatan induktif. Pendekatan induktif memiliki maksud untuk memberikan bantuan pemahaman tentang

pemaknaan dalam data yang rumit melalui sebuah tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar (Moleong, 2005:298).

Proses Analisa data kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Transkrip dibaca beberapa kali untuk menemukan tema-tema dan kategori-kategori.
- b. Membuat koding pada masing-masing konsep.
- c. Mengembangkan kategori-kategori yang sudah ada, kemudian dikonseptualisasikan ke dalam tema-tema yang luas.
- d. Tema-tema yang luas kemudian dikategorikan ke dalam empat tahap yaitu dampak, awal, konflik, dan resolusi.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini peneliti mempresentasikan dan menginterpretasikan data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dari data penelitian. Paparan penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan, tinjauan kritis dengan teori yang relevan serta informasi yang akurat yang diperoleh dari lapangan.

4.1. Responden Penelitian

Responden penelitian pada penelitian ini adalah para katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun. Adapun para responden yang dimaksud ialah katekis paroki Santo Cornelius Madiun, Paroki Mater Dei, Madiun, Paroki Santa Maria, Ponorogo, Paroki Santo Hillarius, Klepu, Paroki Santo Yosef, Ngawi, Paroki Regina Pacis, Magetan, Paroki Kristus Raja, Ngrambe. Berikut tabel data demografi para responden penelitian:

Tabel 3
Data Demografi Responden

R	Nama Responden	Usia	Alamat	Jabatan	Paroki
R1	Yustina Yayuk Sri Rahayu S.Ag	46 tahun	Jl. Angrek 1.A Munggut Madiun	Sie. Katekese	Paroki, Materdei, Madiun
R2	Amonius Hia	54 tahun	Per. Mutiara	Sie. Katekese	Paroki,

			kencana Blok A/4		Santo Cornelius, Madiun
R3	Lusiana Dewi L	25 tahun	Ds. Mendiro, Ngrambe. Ngawi	Katekis	Paroki, Kristus Raja, Ngrambe
R4	Titus Sugiman	53 tahun	Ds. Souko. RT.01 RW.01 Kab. Ponorogo	Sie. Katekese	Paroki, Santo Hilarius, Klepu
R5	Intan Martina	24 tahun	Ds. Caluk, kec. Selahung, Kab. Ponorogo	Sie. Katekese	Paroki, Santa Maria, Ponorogo
R6	Exnadius Rudy Dwi Sulistiyono	51 tahun	Ds. Kerik Kec. Takeran Kab. Magetan	Katekis	Paroki, Regina Pacis, Magetan
R7	Vincensius Nugroho Hadi	53 tahun	Jl. Teuku Umar No. 32B	Katekis Volunteer	Paroki, Santo Yosef, Ngawi

Responden satu (1) bernama Yustina Yayuk Sri Rahayu S.Ag, yang berusia 46 tahun. Jabatan responden satu (1) ialah sebagai sie katekese paroki

Mater Dei-Madiun. Tempat tinggal responden satu (1) beralamatkan di Jl. Anggrek 1.A Munggut-Madiun. Responden dua (2) bernama Amonius Hia, yang berusia 54 tahun. Jabatan responden dua (2) ialah sebagai sie katekese paroki Santo Cornelius-Madiun. Tempat tinggal responden dua (2) beralamatkan di Per. Mutiara.

Responden tiga (3) bernama Lusiana Dewi L, yang berusia 25 tahun. Jabatan responden tiga (3) ialah sebagai katekis paroki Kristus Raja-Ngrambe. Tempat tinggal responden tiga (3) beralamatkan Ds. Mendiwo, Ngrambe. Ngawi. Responden empat (4) bernama Titus Sugiman, yang berusia 53 tahun. Jabatan responden empat (4) ialah sebagai sie katekese di paroki Santo Hilarius-Klepu. Tempat tinggal responden empat (4) beralamatkan di Ds. Souko. RT.01 RW.01 Kab. Ponorogo.

Responden lima (5) bernama Intan Martina, yang berusia 24 tahun. Jabatan responden lima (5) ialah sebagai sie katekese paroki Santa Maria-Ponorogo. Tempat tinggal responden lima (5) beralamatkan di Ds. Caluk, kec. Selahung, Kab. Ponorogo. Responden enam (6) bernama Exnatus Rudy Dwi Sulistiyono, yang berusia 51 tahun. Jabatan responden enam (6) ialah sebagai katekis paroki Regina Pacis-Magetan. Tempat tinggal responden enam (6) beralamatkan di Ds. Kerik Kec. Takeran Kab. Magetan.

Responden tujuh (7) bernama Vincensius Nugroho Hadi, yang berusia 53 tahun. Jabatan responden tujuh (7) ialah sebagai katekis volunteer di paroki Santo Yosef-Ngawi. Tempat tinggal responden tujuh (7) beralamatkan di Jl. Teuku Umar No. 32B-Ngawi.

Berdasarkan data demografi diatas maka dapat disimpulkan bahwa jabatan para responden terdiri dari katekis dan sie katekese. Adapun jumlah jabatan responden ialah terdapat empat (4) responden yang berjabatan sebagai sie katekese paroki. Terdapat dua (2) responden yang berjabat sebagai katekis paroki, selanjutnya terdapat satu (1) responden yang menjabat sebagai katekis volunteer.

4.2. Presentasi dan Analisa Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian mengulas tentang tiga hal pokok, Pertama, pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik. Kedua, pemahaman katekis tentang katekese. Ketiga, pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese.

4.2.1 Pemahaman Katekis Paroki-Paroki Kevikepan Madiun Tentang Seni Musik

4.2.1.1 Pengertian Seni Musik

Tabel 4
Pengertian Seni Musik

Pertanyaan 1: Apa yang anda ketahui tentang seni musik?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
1a	Perpaduan alat yang memiliki suara	R1,R2,R3,R4	4	57,14%
1b	Kolaborasi irama, nada, lirik	R1,R2,R4,R5	4	57,14%

	dan birama			
1c	Harmoni yang bisa dinikmati dan Dirasakan	R1,R2,R3,R4	4	57,14%
1d	Lagu tercipta dari ide, pengalaman, kisah hidup, dan cinta.	R4,R6,R7	3	42,85%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa jawaban para responden hampir semua serupa terkait pemahaman tentang seni musik. Jawaban-jawaban para responden ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai pemahaman para responden tentang seni musik.

Pertama, sebanyak 4 (57,14%) responden mengatakan bahwa seni musik adalah perpaduan alat yang memiliki suara. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4. Berkaitan dengan penjelasan para responden tersebut, R2 mengungkapkan bahwa:

“Sepengetahuan saya seni musik adalah alat yang memiliki suara, kemudian suara itu di aransemen atau disatukan dengan suara lainnya sehingga menghasilkan suara atau harmoni yang indah, musik itu sendiri memiliki unsur di dalamnya yakni irama, birama, lirik, ritme sehingga musik yang dikerjakan itu menghasilkan suara yang enak didengarkan.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden memahami bahwa seni musik itu adalah perpaduan sebuah alat yang memiliki suara atau dapat menghasilkan suara. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (2016:13) yang

menyatakan bahwa musik adalah sebuah suara atau bunyi yang dapat didengarkan, dan memiliki nada sehingga bunyi atau suara tersebut enak untuk didengarkan.

Kedua, sebanyak 4 (57,14%) responden yang menyatakan bahwa seni musik memiliki unsur yaitu irama, nada, lirik dan birama. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R4,R5. Berkaitan dengan penjelasan para responden bahwa seni musik memiliki unsur-unsur didalamnya, R4 mengungkapkan bahwa:

“Seni musik ialah sebuah alat yang memiliki suara yang diracik sedemikian rupa untuk menghasilkan suara atau musik yang enak didengarkan. Musik sendiri memiliki unsur yaitu memiliki unsur nada, harmoni, irama, irama, ritme dan memiliki lirik, biasanya komposer atau penciptanya membuat lagu berdasarkan dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, cinta dan sebagainya.”

Berdasarkan, kutipan di atas, para responden memahami bahwa seni musik memiliki unsur-unsur di dalamnya yakni irama, nada, lirik dan birama, oleh karena unsur-unsur tersebut jika diracik sedemikian rupa maka menghasilkan suatu komposisi yang indah dan enak didengarkan. Penjelasan para responden tersebut selaras dengan kutipan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:942-943) yaitu musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Ketiga, sebanyak 4 (57,14%) responden menyatakan bahwa musik

memiliki harmoni yang bisa dinikmati dan dirasakan. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4. Berkaitan dengan penjelasan para responden bahwa musik memiliki harmoni yang bisa dinikmati dan dirasakan, R3 mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya seni musik ialah perpaduan alat yang memiliki suara, dan kolaborasikan menjadi yang memiliki irama, nada, lirik, dan birama, sehingga menjadi sesuatu yang harmoni, sesuatu yang indah, yang bisa dinikmati, bisa dirasakan oleh pendengarnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, para responden memahami bahwa musik yang telah diracik sedemikian rupa memiliki harmoni yang dapat dinikmati dan dirasakan. Hal ini didukung oleh Widhyatama (2012:1) yang menyatakan bahwa musik hasil permenungan seseorang yang dituangkan dalam sebuah bunyian yang teratur dan memiliki unsur melodi, ritme, lirik, dan harmoni, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah dan dapat dinikmati dan dirasakan oleh pendengarnya.

Keempat, sebanyak 3 (42,85%) responden menyatakan bahwa lagu tercipta dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, dan cinta. Adapun responden yang dimaksud adalah R4,R6,R7. Berkaitan dengan penjelasan para responden tentang seni musik bahwa musik tercipta dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, dan cinta, R4 mengatakan bahwa:

“Seni musik ialah sebuah alat yang memiliki suara yang diracik sedemikian rupa untuk menghasilkan suara atau musik yang enak didengarkan. Musik sendiri memiliki unsur yaitu memiliki unsur nada, harmoni, irama, irama, ritme dan memiliki lirik, biasanya komposer atau penciptanya membuat lagu berdasarkan dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, cinta dan sebagainya.”

Berdasarkan penjelasan diatas, responden memahami bahwa musik

tercipta dari ide-ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, dan tentang cinta. Hal ini diperjelas oleh Soeharto dalam Sinaga (2013:4) yang menyatakan bahwa seni musik adalah mengungkapkan ide-ide, suatu pengalaman yang sudah dirancang, melalui sebuah bunyian yang memiliki unsur-unsur dasar di dalamnya seperti melodi, irama dan harmoni.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden memahami tentang pengertian seni musik. Hal tersebut sesuai dengan jawaban para responden yang sesuai dengan landasan teori.

4.2.1.2 Fungsi Seni Musik Bagi Kehidupan

Tabel 5
Fungsi Seni Musik Bagi Kehidupan

Pertanyaan 2: Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
2a	Hiburan	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
2b	Membangkitkan semangat	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
2c	Mengalihkan mood	R3,R4	2	28,57%
2d	Alat komunikasi	R3,R4	2	28,57%
2e	Silaturahmi	R4	1	14,28%
2f	Penenang jiwa	R4	1	14,28%
2g	Memberi pengajaran	R5,R6,R7	3	42,85%
2h	Ekspresi	R6	1	14,28%

Berdasarkan hasil data di atas, para responden memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai fungsi musik bagi kehidupan, meskipun begitu jawaban para responden menjawab pertanyaan tersebut hanya saja menggunakan bahasa yang berbeda. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai pemahaman para responden tentang fungsi seni musik bagi kehidupan.

Pertama, semua (100%) responden menyatakan bahwa fungsi musik bagi kehidupan adalah sebagai hiburan. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, R1 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi musik bagi hidup saya yaitu untuk menghibur saat jenuh, dapat juga untuk membangkitkan semangat/memotivasi saya untuk bangkit lagi. Dalam kegiatan sehari-hari saya, pasti diiringi dengan musik/lagu, yang sering saya dengarkan ialah musik tahun 80an.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengungkapkan bahwa fungsi seni musik bagi kehidupan adalah sebagai hiburan. Hal ini dikuatkan oleh Merriam dalam Wiflihani (2016: 105) yang mengatakan bahwa musik mampu merubah suasana dan memiliki kekuatan yang dapat membuat diri seseorang menjadi gembira dan senang, musik juga mampu menenangkan hati dan pikiran melalui unsur-unsur di dalamnya yaitu irama, bahasa, melodi dan keteraturan harmoni musik itu sendiri.

Kedua, semua (100%) responden menyatakan bahwa fungsi musik bagi kehidupan adalah menjadi penyemangat. Berkaitan dengan hal ini, R2 mengungkapkan bahwa :

“Bagi saya musik/lagu itu sangat berguna sekali, saya mengandaikan bahwa kalau tidak ada musik, bagaikan malam tanpa lampu yaitu gelap, hampar. Dengan adanya musik ada warna yang menggugah hati saya, dan juga menghibur, memberi semangat.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengatakan bahwa fungsi musik dapat memberi semangat. Hal ini dikuatkan oleh Setyobudi dkk dalam Wiflihani (2016:105) mengatakan bahwa musik adalah sebuah cara untuk menghilangkan rasa bosan dan kegelisahan seseorang, dan menjadi sebuah alat bagi manusia untuk menghilangkan kepenatan dan keletihan dalam beraktivitas. Jadi musik mampu memberi efek bagi para pendengarnya, secara tidak langsung musik sendiri bagian dari tubuh manusia yang dimana memiliki peran yang penting dalam membantu diri manusia untuk tetap semangat dalam melakukan pekerjaannya.

Ketiga, sebanyak 3 (42,85%) responden mengatakan bahwa musik dapat memberikan pengajaran kepada pendengarnya. Adapun responden yang dimaksud adalah R5,R6,R7. Terkait dengan hal ini, R6 mengungkapkan bahwa:

“Bagi saya musik itu ekspresi, saya ketika senang sekali maka musik yang saya putar adalah musik-musik yang menyenangkan, juga musik dapat melepaskan penat, ketika saya stress, saya putar musik, ketika capek saya putar musik, ketika saya mengungkapkan sesuatu yaitu lewat musik. Musik ini bagi saya sangat mengena. Oleh karena itu fungsi musik bagi saya ialah sebagai hiburan,semangat, motivasi, memberikan pengajaran.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden memahami dan mengatakan bahwa seni musik dapat memberikan pengajaran kepada pendengarnya. Hal ini Widhyatama (2012:50) mengatakan bahwa musik adalah mampu mempengaruhi yang artinya dapat memberikan pesan kepada pendengarnya, melalui lirik dan melodi lagu tersebut, yang diciptakan berdasarkan pengalaman seseorang, hasil refleksi, dan dari kehidupan sosial.

Keempat, sebanyak 2 (28,57%) responden mengatakan bahwa musik

adalah dapat merubah mood. Kedua responden yang dimaksud adalah R3,R4. Terkait dengan penjelasan di atas, R3 mengungkapkan bahwa: *“Fungsi musik bagi hidup saya ialah jadi hiburan, penyemangat, mengalihkan mood, pengungkapan perasaan, alat komunikasi bagi kekasih, menyampaikan isi hati dengan memutar lagu.”*

Berdasarkan penjelasan di atas, para responden mengatakan bahwa seni musik dapat mengalihkan mood manusia. Dalam hal ini Merriam dalam Wiflihani (2016: 105) mengatakan bahwa musik adalah dapat membuat diri seseorang menjadi lebih baik, yang pada awalnya gelisah, bosan, penat dan letih, dengan memutar musik dan mendengarkannya maka diri seseorang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kelima, sebanyak 2 (28,57%) responden menyatakan bahwa musik adalah menjadi alat untuk komunikasi. Kedua responden yang dimaksudkan adalah R3,R4. Terkait dengan penjelasan di atas, R4 mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya banyak sekali fungsi musik bagi kehidupan, karena adanya musik itu adalah bisa pengendalian emosi, sehingga dalam bekerja maupun berkomunikasi dalam keluarga melalui seni itu akan sangat indah. Sehingga tidak monoton, tidak kaku. Melalui musik itu adanya komunikasi hati ke hati. Berkomunikasi dengan orang lain itu banyak menggunakan musik, menonton konser di desa, membuat mengenal banyak orang, bisa juga fungsi musik ini disebutkan sebagai alat untuk silaturahmi bagi sesama, selain itu musik juga berfungsi bagi hiburan, penenang jiwa, memberikan pengajaran, motivasi.”

Berdasarkan kutipan di atas, beberapa responden memahami dan mengatakan bahwa seni musik dapat menjadi alat komunikasi. Hal ini didukung oleh Widhyatama (2012:50) yang mengatakan bahwa seni musik adalah dapat mempengaruhi diri manusia yang terlihat dari lirik dan melodi lagu tersebut,

yang diciptakan dari hasil refleksi, kisah hidup, atau pengalaman hidup. Pesan yang didapatkan dari sebuah lagu itu berasal dari liriknya, seseorang mencurahkan hati, atau apa yang sedang dirasakan itu dapat diungkapkan melalui sebuah lagu.

Keenam, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa seni musik dapat menenangkan jiwa seseorang, Adapun responden yang dimaksud adalah R4. Berkaitan dengan penjelasan di atas, R4 mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya banyak sekali fungsi musik bagi kehidupan, karena adanya musik itu adalah bisa pengendalian emosi, sehingga dalam bekerja maupun berkomunikasi dalam keluarga melalui seni itu akan sangat indah. Sehingga tidak monoton, tidak kaku. Melalui musik itu adanya komunikasi hati ke hati. Berkomunikasi dengan orang lain itu banyak menggunakan musik, menonton konser di desa, membuat mengenal banyak orang, bisa juga fungsi musik ini disebutkan sebagai alat untuk silaturahmi bagi sesama, selain itu musik juga berfungsi bagi hiburan, penenang jiwa, memberikan pengajaran, motivasi.”

Berdasarkan kutipan di atas, satu responden mengatakan bahwa seni musik dapat menjadi alat untuk menenangkan jiwa manusia. Hal ini pun didukung oleh Merriam dalam Wiflihani (2016: 105) mengatakan bahwa seni musik adalah mampu membuat diri seseorang keluar dari jalur kegelisahan yang artinya musik mampu membuat manusia menjadi perasaan senang dan gembira, dan musik dapat juga membuat hati tenang dan rasa puas melalui unsur-unsur di dalamnya.

Ketujuh, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa musik dapat menjadi sarana untuk menjalin hubungan bagi masyarakat atau silaturahmi. Responden yang dimaksud adalah R4. Berkaitan dengan ini, R4 mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya banyak sekali fungsi musik bagi kehidupan, karena adanya musik itu adalah bisa pengendalian emosi, sehingga dalam bekerja maupun berkomunikasi dalam keluarga melalui seni itu akan sangat indah. Sehingga tidak monoton, tidak kaku. Melalui musik itu adanya komunikasi hati ke hati. Berkomunikasi dengan orang lain itu banyak menggunakan musik, menonton konser di desa, membuat mengenal banyak orang, bisa juga fungsi musik ini disebutkan sebagai alat untuk silaturahmi bagi sesama, selain itu musik juga berfungsi bagi hiburan, penenang jiwa, memberikan pengajaran, motivasi.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden memahami dan mengatakan bahwa seni musik menjadi alat silaturahmi bagi sesamanya. Hal inipun disampaikan oleh Merriam dalam Wiflihani (2016 :104) yang menyatakan bahwa musik adalah sebagai sarana untuk mempertemukan masyarakat dan mengajak untuk terlibat dalam suatu kegiatan yang diadakan. Dari penjelasan Merriam dalam Wiflihani (2016 :104) selain untuk mengajak para masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan, hal ini pula secara tidak langsung memperkuat persaudaraan dengan sesama, menjalin komunikasi dan saling mengenal sesama masyarakat.

Kedelapan, terdapat 1 (14,28%) responden menyatakan bahwa musik adalah ekspresi. Responden yang dimaksud adalah R6. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, R6 mengungkapkan bahwa:

“Bagi saya musik itu ekspresi, saya ketika senang sekali maka musik yang saya putar adalah musik-musik yang menyenangkan, juga musik dapat melepaskan penat, ketika saya stress, saya putar musik, ketika capek saya putar musik, ketika saya mengungkapkan sesuatu yaitu lewat musik. Musik ini bagi saya sangat mengena. Oleh karena itu fungsi musik bagi saya ialah sebagai hiburan, semangat, motivasi, memberikan pengajaran.”

Berdasarkan kutipan diatas, responden mengatakan bahwa musik adalah ekspresi, responden mengungkapkan jika mengalami stress, saat senang,

menghilangkan kepenatan responden mengutarakan atau mengungkapkannya lewat lagu-lagu. Hal ini ditegaskan oleh Setyobudi dkk dalam Wiflihani (2016:105) yang mengatakan bahwa seni musik dapat menjadi obat bagi orang-orang yang masuk dalam suatu masalah misalnya saja mengalami bosan, gelisah, penat dan letih. Musik dapat menjadi alat untuk menghilangkan masalah-masalah tersebut, seperti yang diungkapkan responden saat mengalami capek, stress, penat, maupun senang, untuk mengutarakan atau menyampaikannya lewat musik/lagu.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para responden memahami dan menjawab pertanyaan penelitian. Hal tersebut terbukti dalam landasan teori bahwa jawaban para responden sesuai, dan terdapat pula pendapat responden yang menambah sumbangan ilmu baru mengenai fungsi musik bagi kehidupan.

4.2.1.3 Seni Musik Menjadi Sarana Menyampaikan Pesan

Tabel 6
Seni Musik Menjadi Sarana Menyampaikan Pesan

Pertanyaan 3: Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
3a	Melalui lirik	R1,R2,R3,R4,R5, R6,R7	7	100%
3b	Aransemen musik	R1,R6	2	28,57%

3c	Pendengar fokus/menghayati dalam mendengarkan lagu	R1,R2,R3	3	42,85%
3d	Melodi lagu	R5	1	14,28%

Berdasarkan hasil data tersebut, para responden mengetahui dan memahami mengenai seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan. Meskipun memiliki pendapat yang berbeda-beda tetapi saling memperkuat dan melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan.

Pertama, semua (100%) responden mengatakan bahwa musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan adalah melalui lirik lagu. adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7. Berkaitan dengan penjelasan di atas, R1 mengungkapkan bahwa:

“Musik sangat bisa menjadi sebuah sarana menyampaikan pesan, pesan itu tersampaikan melalui lirik, lirik itu ialah sebuah kata yang dituliskan oleh seseorang dan dibuat dalam sebuah lagu. Melalui lirik lagu itulah seseorang akan mendapatkan sebuah pesan, bisa saja berupa ajaran, motivasi, tentang cinta, dan kegembiraan, juga dibantu dengan aransemen musik, yang dikonsek sesuai tema lagu itu. Tak lupa bahwa untuk mendapat pesan lagu itu, pendengar harus masuk ke dalamnya dalam arti mengikuti dengan kefokusannya hanya kepada lagu yang sedang diputar.”

Berdasarkan kutipan di atas para responden telah memahami bahwa musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan melalui liriknya. Dalam hal ini Widhyatama (2012:50) mengatakan bahwa musik membawa dampak kepada

pendengarnya terlihat dari lirik dan melodi lagu, yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan permenungannya.

Kedua, sebanyak 3 (42,85%) responden mengatakan bahwa musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan adalah pendengar harus fokus dalam mendengarkan lagu. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3.

Berdasarkan kutipan tersebut, R3 mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya musik sebagai sarana menyampaikan pesan yaitu melalui lirik sendirilah yang akan memberikan pesan atau pengajaran kepada pendengarnya melalui unsur-unsur lagu itu, baik nada, harmoni dan liriknya, tentunya pendengar harus menyanyikan dan menghayatinya.”

Berdasarkan kutipan di atas para responden memahami bahwa untuk mendapatkan pesan dari lagu itu sendiri harus memiliki penghayatan dan kefokusannya dalam mendengarkan lagu tersebut. Hal ini tidak terdapat dalam landasan teori namun penjelasan para responden menambahkan bahwa untuk mendengarkan musik harus fokus sehingga pesan dan makna dari lagu itu sendiri dapat diterima dengan baik.

Ketiga, sebanyak 2 (28,57%) responden mengatakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan adalah kekuatan dari aransemen musik. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R6. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, R6 mengungkapkan bahwa:

“Ketika saya mengalami kejenuhan, maka untuk menyampaikan itu melalui musik, maka musik-musik yang saya putar ialah musik yang menggembirakan, musik- musik yang membuat kesan saya dari pengalaman bisa membangkitkan semangat, ketika saya menyampaikan perasaan, itu saya dengan musik- musik sentimental (lebih mengungkapkan perasaan). Maka musik dapat menyampaikan pesan oleh karena kekuatan lirik, dan aransemen musik nya. Lebih lagi Ketika saya harus berkatekese, saya lebih

cenderung menggunakan musik, terutama dalam ibadat- ibadat tobat, karena itu yang paling mengena dan diterima oleh umat”

Berdasarkan penjelasan di atas, para responden mengatakan bahwa keindahan aransemen sebuah musik mampu membawa pendengarnya untuk mendapatkan pesan dari lagu itu sendiri. Berkaitan dengan aransemen musik yang mempengaruhi seseorang dalam menangkap pesan dari sebuah lagu. Sanjaya (2013:35-40) mengatakan bahwa dalam melakukan aransemen lagu memiliki tahap-tahap yakni pertama menentukan konsep aransemen, kedua, aransemen awal, ketiga, memodifikasi dan menciptakan ide-ide baru, keempat, aransemen lanjut, kelima, evaluasi dan revisi. Kelima tahap yang telah diungkapkan tersebut bertujuan untuk membantu manusia dalam mengaransemen musik, sehingga musik atau lagu yang didengarkan oleh manusia dapat tersampaikan pesan dan maknanya.

Keempat, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa melodi lagu membantu dalam menyampaikan pesan dari sebuah lagu. Responden yang maksud adalah R5. Berkaitan dengan seni musik menjadi sarana berkatekese, R5 mengungkapkan bahwa:

“Setiap lagu yang diciptakan orang lain, saya yakin itu memiliki makna tersendiri bagi penciptanya, lirik itu dapat memberikan pesan, sehingga orang yang mendengarkan terbawa suasana. Melodi dalam sebuah lagu juga menjadi hal yang penting karena melalui nada-nadanya untuk mendapatkan pesanbisa lebih mengena. Saya pernah menemukan lagu tentang cinta, dan lirik lagu tersebut kena banget dalam diriku, lagu tersebut memberikan pelajaran. Maka musik itu dapat menjadi sarana menyampaikan pesanoleh karena unsur-unsur yang didalamnya sehingga menjadi satu kesatuan dan menghasilkan karya yang indah.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden memahami dan mengatakan

bahwa melodi lagu dapat membantu para pendengarnya untuk memahami dan memaknai arti dari sebuah lagu. Hal ini pun ditegaskan oleh Widhyatama (2012:50) bahwa musik berpengaruh terhadap diri seseorang melalui unsur di dalamnya yakni dari lirik dan melodi lagu yang di diciptakan dalam beragam gagasan seseorang misalnya pengalaman seseorang, refleksi, cerminan realitas kehidupan sosial dan sebagainya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para responden memahami mengenai musik menjadi sarana menyampaikan pesan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban para responden yang sesuai dengan landasan teori mengenai musik menjadi sarana menyampaikan pesan.

4.2.2 Pemahaman Katekis Tentang Katekese

4.2.2.1 Pengertian Katekese

Tabel 7
Pengertian Katekese

Pertanyaan 4: Apa yang anda ketahui tentang katekese?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
4a	Pengajaran iman	R1,R2,R3,R4,R5,R6R7	7	100%
4b	Menyampaikan dan mengajarkan ajaran Kristen	R1.R2	2	28,57%
4c	Semakin mengenal iman	R1,R7	2	28,57%

4d	Anak-anak, remaja dan dewasa	R2,R3,R4,R6	4	57,14%
4e	Organis dan sistematis	R3	1	14,28%
4f	Kitab suci, Tradisi Gereja	R4,R5	2	28,57%
4g	Umat beriman	R7	1	14,28%

Berdasarkan hasil data penelitian, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman yang baik mengenai pengertian katekese meskipun memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Semua jawaban responden saling melengkapi dengan jawaban yang lain. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai pengertian katekese.

Pertama, semua (100%) responden menyatakan bahwa katekese adalah pengajaran iman. Adapun responden yang dimaksud adalah R1.R2.R3.R4.R5.R6.R7. Berkaitan dengan penjelasan di atas bahwa katekese adalah pengajaran iman, R1 mengungkapkan bahwa: *“Menurut saya, katekese ialah pengajaran iman yang diberikan kepada seluruh umat katolik. katekese itu menyampaikan atau mengajarkan ajaran Kristen. Hal ini dilakukan supaya umat katolik itu semakin mengenal iman yang mereka percayai.”*

Berdasarkan penjelasan di atas responden memahami bahwa katekese adalah pengajaran iman. Penjelasan para responden ini dikuatkan dengan dokumen Gereja *Catechesi Tradendae* art.18, Sri Paus Yohanes Paulus II yang

menyatakan bahwa katekese adalah pengajaran iman yang diberikan kepada anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa, yang bertujuan untuk membantu para seluruh umat mengenal lebih dalam iman yang dipercayai.

Kedua, sebanyak 4 (57,14%) responden menyatakan bahwa katekese diberikan kepada anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa. Adapun responden yang dimaksud adalah R2,R3,R4,R6. Berkaitan dengan penjelasan di atas bahwa katekese diberikan kepada anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa, R2 mengungkapkan bahwa: *“Katekese ialah pengajaran iman kepada anak-anak, remaja dan orang dewasa, yang diajarkan yaitu ajaran gereja sendiri. Katekese ini diberikan kepada orang saat mau menerima sakramen baptis dan harus berkelanjutan.”*

Berdasarkan penjelasan di atas responden memahami bahwa katekese diberikan kepada anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa. Hal ini dikuatkan dengan dokumen Gereja *Catechesi Tradendae* art.18 yang menyatakan bahwa katekese adalah pembinaan iman yang diberikan kepada anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa, bertujuan untuk memberikan pengajaran iman sehingga iman mereka tetap bersatu dengan Yesus Kristus.

Ketiga, sebanyak 2 (28,57%) responden menyatakan bahwa katekese bersumber dari Kitab Suci dan Tradisi Gereja. Adapun responden yang dimaksud adalah R4,R5. Berkaitan dengan penjelasan bahwa katekese bersumber dari Kitab Suci dan Tradisi Gereja, R4 mengungkapkan bahwa:

“Katekese ialah sebuah pengajaran iman Katolik. yang disampaikan melalui Kitab Suci dan Tradisi Gereja, hal tersebut harus disampaikan kepada umat sebab Kitab Suci dan Tradisi Gereja menjadi penuntun iman bagi umat Kristiani sehingga umat

menjadi paham dan mengerti. Katekese ini tidak ada batasan umur semua umat wajib mengikuti katekese baik anak-anak, remaja dan orang dewasa.”

Berdasarkan penjelasan di atas, responden memahami bahwa katekese menyampaikan Kitab Suci dan Tradisi Gereja. Hal ini didukung oleh pendapat Hendro (2018:61) yang mengatakan katekese adalah bagian dari Kitab Suci dan Tradisi Gereja, yang menjadi sumber yang terpercaya serta diwujudkan dalam pengalaman kehidupan dan dapat membawa jemaat Kristiani semakin dekat dengan Allah.

Keempat, sebanyak 2 (28,57%) responden menyatakan bahwa katekese menyampaikan dan mengajarkan ajaran Kristen. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R2. Berkaitan dengan penjelasan di atas bahwa katekese menyampaikan dan mengajarkan ajaran Kristen, R1 mengungkapkan bahwa: *“Menurut saya, katekese ialah pengajaran iman yang diberikan kepada seluruh umat katolik. katekese itu menyampaikan atau mengajarkan ajaran Kristen. Hal ini dilakukan supaya umat katolik itu semakin mengenal iman yang mereka percayai.”*

Berdasarkan penjelasan di atas, responden memahami bahwa katekese menyampaikan dan mengajarkan ajaran Kristen. Hal ini didukung oleh dokumen Gereja *Catechesi Tradendae* art.18 yang mengatakan katekese adalah pengajaran iman yang diberikan ke seluruh jemaat baik anak-anak, anak muda, dan orang-orang dewasa, dan yang disampaikan melingkupi ajaran Kristen yang diberikan secara terstruktur, sehingga para jemaat dapat memasuki kepenuhan hidup Kristen.

Kelima, sebanyak 2 (28,57%) responden menyatakan bahwa katekese dilaksanakan untuk membantu para jemaat dalam mengenal iman. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R7. Berkaitan dengan penjelasan di atas bahwa katekese dilaksanakan untuk membantu para jemaat dalam mengenal iman, R7 mengungkapkan bahwa : *“Katekese adalah pendampingan iman kepada umat beriman, supaya iman yang dimiliki semakin dewasa dan bertanggung jawab.”*

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa katekese dilaksanakan untuk membantu para jemaat dalam mengenal iman. Hal ini didukung dengan pendapat Hendro (2018:61) yang mengatakan sumber katekese ialah Kitab Suci dan Tradisi Gereja, kedua hal ini sebagai sumber yang terpercaya yang dapat membawa para jemaat untuk semakin dewasa dalam imannya.

Keenam, terdapat 1 (14,28%) responden menyatakan bahwa katekese diberikan secara organis dan sistematis. Adapun responden yang dimaksud adalah R3. Berkaitan dengan penjelasan responden bahwa katekese diberikan secara organis dan sistematis, R3 mengungkapkan bahwa:

“Katekese itu pembinaan yang berisi tentang pengajaran-pengajaran iman, bisa mencakup subjek siapapun, anak-anak, remaja, orang dewasa yang disusunnya lebih organis dan sistematis yang membedakan dari katekese dengan pengajaran-pengajaran lainnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas responden memahami bahwa katekese diberikan kepada jemaat secara organis dan sistematis. Hal ini didukung dengan dokumen *Catechesi Tradendae* art.18 yang mengatakan bahwa katekese adalah pengajaran iman yang diberikan kepada umat, baik anak-anak, anak muda serta orang-orang dewasa, yang bertujuan untuk membawa umat semakin mengenal

iman, dewasa dalam iman dan bertanggung dalam memiliki iman dan diberikan secara terstruktur atau disebut organis dan sistematis.

Ketujuh, terdapat 1 (14,28%) responden menyatakan bahwa katekese diberikan kepada semua umat beriman. Adapun responden yang dimaksud adalah R7. Berkaitan dengan penjelasan bahwa katekese diberikan kepada seluruh umat, R7 mengungkapkan bahwa : *“Katekese adalah pendampingan iman kepada umat beriman, supaya iman yang dimiliki semakin dewasa dan bertanggung jawab”*

Berdasarkan penjelasan di atas, responden memahami bahwa katekese diberikan kepada seluruh umat. Dalam hal ini ditegaskan oleh dokumen Gereja *Catechesi Tradendae* art.18 yang mengatakan bahwa katekese adalah pembinaan iman yang diberikan kepada anak-anak, anak muda serta orang-orang dewasa, yang diberikan secara terstruktur yang bermaksud untuk membawa diri setiap umat semakin dekat dengan sang maha kuasa (Allah) dan dapat bertanggung jawab dalam beriman. Dari kutipan tersebut mengatakan katekese diberikan kepada seluruh umat tanpa terkecuali, sehingga iman yang dimiliki seseorang itu dapat tumbuh dan berkembang seturut dengan kehendak Allah.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para responden memahami dan menjawab pertanyaan penelitian. Hal tersebut dibuktikan oleh jawaban para responden tentang pengertian katekese yang sesuai dengan landasan teori.

4.2.2.2 Fungsi Katekese Bagi Kehidupan

Tabel 8
Fungsi Katekese Bagi Kehidupan

Pertanyaan 5: Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
5a	Memberikan pengajaran dan pengetahuan	R1,R2,R3,R4,R6, R7	6	80,71%
5b	Sharing iman	R1	1	14,28%
5c	Menumbuhkan kembangkan ilmu iman	R2	1	14,28%
5d	Semakin bijak, semangat dan bersikap lebih baik	R2	1	14,28%
5e	Pribadi yang tangguh, rela Berkorban	R4	1	14,28%
5f	Meningkatkan kualitas hidup	R5	1	14,28%
5g	Pola pikir untuk	R5,R6	2	28,57%

	menghayati iman			
5h	Mempertanggung jawabkan iman	R5,R7	2	28,57%
5i	Pedoman dalam hidup	R7	1	14,28%

Berdasarkan hasil data di atas, para responden memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai fungsi katekese bagi kehidupan, meskipun jawaban para responden berbeda-beda tetapi menjawab pertanyaan penelitian. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai fungsi katekese bagi kehidupan.

Pertama, sebanyak 6 (80,71%) responden yang mengatakan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan adalah dapat memberikan pengajaran dan pengetahuan. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R2,R3, R4, R6, R7.

Berkaitan dengan fungsi katekese bagi kehidupan, R1 mengungkapkan bahwa:

“Katekese memberikan pengajaran dan pengetahuan, artinya ialah melalui katekese seseorang mendapatkan hal baru, sikap baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang tetap patuh dalam iman. Mengikuti katekese sebagai peserta disuruh untuk saling sharing iman, melalui itulah seseorang akan mendapatkan pengajaran karena saling mengutarakan atau mensharingkan pengalaman-pengalaman.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan yaitu memberikan pengetahuan dan pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan fungsi katekese yang hendak membantu setiap orang maupun kelompok untuk mendapatkan pengetahuan mengenai Allah yang dapat mengembangkan iman (DKU art 21).

Kedua, sebanyak 2 (28,57%) responden mengatakan bahwa fungsi katekese ialah sebagai sebuah pola pikir untuk menghayati iman. Adapun responden yang dimaksud adalah R5, R6. Berkaitan dengan fungsi katekese sebagai sebuah pola pikir untuk menghayati iman, R5 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese bagi hidup menurut saya sangat jelas untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, jadi orang yang tidak tahu jadi tahu, seseorang mengerti pada akhirnya ini yang salah dan ini yang benar, dan ini yang saya harus lakukan saat terjadi seperti ini. Dengan katekese pula dapat membantu pola pikir seseorang, menghayati iman yang dimiliki, dan melalui katekese dibimbing untuk mempertanggung jawabkan iman.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengungkapkan bahwa dengan adanya katekese dapat mengembangkan pola pikir untuk menghayati kehidupan. Hal tersebut dikarenakan sebagai seorang umat beriman memerlukan pola pikir yang matang supaya dapat menghadapi aneka tantangan yang dilewati seseorang dalam menanggapi imannya sebagai umat Allah (DKU art 30).

Ketiga, sebanyak 2 (28,57%) responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese adalah sebagai sebuah pertanggungjawaban iman. Adapun responden yang dimaksud adalah R5, R7. Berkaitan dengan fungsi katekese sebagai sebuah pertanggungjawaban iman, R7 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese yaitu memberikan pengajaran dan pemahaman baru mengenai Tuhan itu sendiri sehingga menjadikan diri seseorang lebih bermakna dan berguna bagi orang-orang sekitar, selain itu dengan mengikuti katekese semakin mengenal Allah itu sendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup seseorang.”

Berdasarkan kutipan diatas, para responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan suatu alat untuk mempertanggung jawabkan iman. Hal tersebut dikarenakan sebagai sebuah proses manusia dalam

menanggapi Sabda Allah dalam dirinya, melalui pola pikir yang dewasa akan mengantarkan seseorang pada sebuah kedewasaan iman yang harus dipertanggungjawabkan hingga akhir sehingga iman tersebut dapat terus tinggal dan tumbuh dalam pribadi manusia tersebut (DKU art 30).

Keempat, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa fungsi katekese ialah sebagai sebuah sharing iman. Adapun responden yang dimaksud adalah R1. Berkaitan dengan ini, R1 mengungkapkan bahwa:

“Katekese memberikan pengajaran dan pengetahuan, artinya ialah melalui katekese seseorang mendapatkan hal baru, sikap baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang tetap patuh dalam iman. Mengikuti katekese sebagai peserta disuruh untuk saling sharing iman, melalui itulah seseorang akan mendapatkan pengajaran karena saling mengutarakan atau mensharingkan pengalaman-pengalaman.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden mengatakan bahwa fungsi katekese ialah sebagai sebuah sharing iman. Hal tersebut bertujuan supaya melalui sharing iman melalui pengalaman dapat meneguhkan sesama dalam pengalaman kehidupan terutama dalam hal iman (Hendro, 2018:61).

Kelima, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa katekese ialah untuk menumbuh kembangkan ilmu iman. Adapun responden yang dimaksud adalah R2. Berkaitan dengan ini, R2 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese bagi kehidupan adalah menumbuh kembangkan ilmu iman sekaligus mewujudkan iman itu sendiri di antara umat baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Selain itu katekese juga memberikan pengajaran yang baru untuk diterapkan dalam hidup sehari-hari.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengatakan bahwa fungsi katekese ialah untuk menumbuh kembangkan ilmu iman. Hal tersebut sesuai

dengan yang diungkapkan oleh Soenarwidjaja (1999:48) bahwa katekese dapat menjadi sebuah sarana yang dapat membantu menumbuh kembangkan serta mendewasakan iman kepada Yesus Kristus melalui setiap nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam katekese.

Keenam, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa katekese dapat membuat diri manusia semakin bijak, semangat dan bersikap lebih baik. Adapun responden yang dimaksud adalah R2. Berkaitan dengan katekese dapat membuat diri manusia semakin bijak, semangat dan bersikap lebih baik, R2 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese bagi kehidupan adalah menumbuh kembangkan ilmu iman sekaligus mewujudkan iman itu sendiri di antara umat baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Selain itu katekese juga memberikan pengajaran yang baru untuk diterapkan dalam hidup sehari-hari.”

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa responden menyatakan bahwa melalui katekese dapat menjadikan pribadi manusia semakin bijak, semangat dan dapat bersikap lebih baik, Hal tersebut sesuai dengan katekese yang dapat menjadikan pedoman hidup dan mengatur moral kehidupan umat Kristiani seperti menjadikan kehidupan yang lebih baik, bijak dan bersemangat (DKU art 63).

Ketujuh, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese sebagai sarana yang menjadikan pribadi seseorang menjadi tangguh dan rela berkorban. Adapun responden yang dimaksud adalah R4. Berkaitan dengan katekese sebagai sarana yang menjadikan pribadi seseorang menjadi tangguh dan rela berkorban, R4 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese bagi kehidupan ialah untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan, pengetahuan akan Yesus Kristus itu sendiri, yang akan kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Mendapatkan pengetahuan berarti juga mendapatkan hal yang baru, oleh karena itu melalui katekese hidup seseorang akan lebih dibimbing menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, rela berkorban, seperti Allah itu sendiri.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengatakan bahwa fungsi katekese ialah sebagai sarana yang menjadikan seseorang menjadi tangguh, rela berkorban. Hal tersebut menjadi sebuah bentuk penghayatan iman berdasarkan bentuk menjalankan sebuah tradisi yang terdapat dalam Gereja Katolik (Hendro, 2018:61). Melalui pola pikir dan penghayatan iman yang matang dapat pula menghantarkan seseorang dalam mengimani Allah melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (DKU art 30).

Kedelapan, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan ialah untuk meningkatkan kualitas hidup. Responden yang dimaksud adalah R5. Berkaitan dengan fungsi katekese bagi kehidupan ialah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, R5 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese bagi hidup menurut saya sangat jelas untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, jadi orang yang tidak tahu jadi tahu, seseorang mengerti pada akhirnya ini yang salah dan ini yang benar, dan ini yang saya harus lakukan saat terjadi seperti ini. Dengan katekese pula dapat membantu pola pikir seseorang, menghayati iman yang dimiliki, dan melalui katekese dibimbing untuk mempertanggung jawabkan iman.”

Berdasarkan data di atas, para responden mengatakan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan ialah untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini ditegaskan dalam DKU art 30 bahwa kedewasaan dalam berpikir berpengaruh pada perkembangan iman yang dimiliki jemaat dan akan menghasilkan

pengetahuan baru dan tindakan-tindakan yang sesuai dengan ajaran Gereja dan masyarakat.

Kesembilan, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan adalah sebagai pedoman dalam hidup. Responden yang dimaksud adalah R7. Berkaitan dengan fungsi katekese sebagai pedoman dalam hidup, R7 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese yaitu memberikan pengajaran dan pemahaman baru mengenai Tuhan itu sendiri sehingga menjadikan diri seseorang lebih bermakna dan berguna bagi orang-orang sekitar, selain itu dengan mengikuti katekese semakin mengenal Allah itu sendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup seseorang.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan ialah sebagai pedoman dalam hidup. Hal tersebut ditegaskan dalam DKU art 63 yang mengatakan bahwa katekese adalah pedoman hidup yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat beriman dalam menjalani kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat dan sebagai umat beriman Kristiani.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para responden memahami dan menjawab pertanyaan penelitian dengan baik. Namun terdapat beberapa jawaban responden memberikan wawasan baru atau melengkapi jawaban responden yang lain, jawaban-jawaban tersebut sesuai dengan landasan teori.

4.2.2.3 Fungsi Katekese Bagi Iman

Tabel 9
Fungsi Katekese Bagi Iman

Pertanyaan 6: Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
6a	Iman semakin berkembang	R1,R2,R3,R5,R6	5	71,42%
6b	Tindakan	R1,R2,R4,R6	4	57,14%
6c	Iman dewasa, matang, mantap	R3,R7	2	28,57%
6d	Kuat dan mengimani bertanggung jawab	R3	1	14,28%
6e	Meneguhkan dan menguatkan	R4, R7	2	28,57%

Berdasarkan hasil data penelitian, responden memiliki jawaban yang berbeda-beda, meskipun berbeda-beda jawaban tersebut saling melengkapi. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai fungsi katekese bagi iman.

Pertama, sebanyak 5 (71,42%) responden mengatakan fungsi katekese bagi iman adalah menjadikan iman semakin berkembang. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R5, R6. Berkaitan dengan fungsi katekese bagi iman, R2 mengungkapkan bahwa:

“Iman adalah jawaban kita terhadap wahyu Allah, sikap kita terhadap Allah. Lalu fungsi katekese bagi iman, untuk mengembangkan iman, melalui katekese umat akan dipertemukan sehingga terjadi kontak satu dengan yang lain, artinya akan saling sharing pengalaman. Maka melalui katekese iman itu berkembang jika dilengkapi dengan tindakan atau perbuatan yang telah diterima dari pengajaran katekese.”

Berdasarkan kutipan di atas para responden memahami dan mengatakan bahwa katekese dapat menjadikan iman semakin berkembang. seperti yang dikatakan Soenarwidjaja (1999:48) bahwa katekese menjadi suatu media untuk perkembangan iman para jemaat, Oleh karena itu katekese membantu pertumbuhan iman serta mendewasakan iman seseorang.

Kedua, sebanyak 4 (57,14%) responden mengatakan supaya iman berkembang seseorang harus melakukan tindakan. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R4,R6. Berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan iman, R4 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese bagi iman yaitu membuat tindakan. Tindakan baru yang harus dilakukan, bersikap lebih baik dari sebelumnya. Maka katekese bagi iman ialah untuk mengembangkan iman yang telah dimiliki melalui tindakan-tindakan positif seperti membantu sesama, teman, dan keluarga. Maka selain membuat tindakan dalam kehidupan sehari-hari, maka mengikuti katekese dapat meneguhkan dan menguatkan dari sabda Allah.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden mengatakan bahwa harus membuat atau menciptakan tindakan baru dalam hidup, sehingga iman itu dapat semakin kuat dan dewasa. Hal ini ditegaskan oleh Soenarwidjaja (1999:56) mengungkapkan bahwa dengan katekese iman manusia semakin diteguhkan, tetapi iman tersebut harus dibuat tindak lanjut melalui kegiatan dan tindakan yang menggambarkan bagaimana iman tersebut tumbuh dan berkembang.

Ketiga, sebanyak 2 (28,57%) responden mengatakan bahwa fungsi katekese bagi iman adalah menjadikan iman semakin dewasa, matang dan mantap. Adapun responden yang dimaksud adalah R3, R7. Berkaitan dengan hal ini, R3 mengungkapkan bahwa:

“Bagi iman harapannya iman umat lebih dewasa, lebih matang, lebih mantap yang sebelumnya setengah-tengah dalam mengimani Tuhan dengan adanya katekese ini semakin kuat atau mengimani secara bertanggung jawab, dan mengembangkan iman melalui tindakan yang positif bagi sesama, keluarga, sahabat dan sebagainya dan juga terlibat dalam hidup menggereja.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden memahami dan mengatakan bahwa katekese dapat menjadikan iman semakin dewasa, matang, dan mantap, dari kutipan tersebut dikatakan bahwa dengan katekese diharapkan untuk beriman secara bertanggung jawab dan mengembangkannya melalui tindakan yang positif. Hal ini didukung oleh Soenarwidjaja (1999:48) yang mengungkapkan bahwa katekese merupakan suatu sarana bagi mengembangkan iman setiap orang yang percaya kepada-Nya, sarana ini menolong manusia dalam menumbuhkan kembangkan dan mendewasakan iman para jemaat sehingga dapat bersatu dengan Allah itu sendiri.

Keempat, sebanyak 2 (28,57%) responden mengatakan bahwa katekese dapat meneguhkan dan menguatkan. Adapun responden yang dimaksud adalah R4, R7. Berkaitan dengan katekese dapat meneguhkan dan menguatkan, R4 mengungkapkan bahwa:

“Fungsi katekese bagi iman yaitu membuat tindakan. Tindakan baru yang harus dilakukan, bersikap lebih baik dari sebelumnya. Maka katekese bagi iman ialah untuk mengembangkan iman yang telah dimiliki melalui tindakan-tindakan positif seperti membantu

sesama, teman, dan keluarga. Maka selain membuat tindakan dalam kehidupan sehari-hari, maka mengikuti katekese dapat meneguhkan dan menguatkan dari sabda Allah.”

Berdasarkan kutipan tersebut, responden mengatakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman melalui Sabda Allah. ditinjau dari pengertian iman, iman adalah seruan kepada manusia untuk berserah diri kepada Tuhan, melalui kehendak akal budi, perasaan dan perbuatan. Manusia dapat dikatakan memiliki iman apabila manusia menerima dan menyerahkan dirinya kepada Tuhan, percaya bahwa Allah merupakan kebenaran dan menghidupkan, sehingga iman manusia menjadi teguh, kuat, dalam kebenaran Allah (Soenarwidjaja, 1999:44). Menurut Soenarwidjaja (1999:51) mengatakan bahwa 3 komponen dalam berkatekese yang dapat meneguhkan iman, pertama, komponen kognitif (mendalami isi dan makna iman), kedua, komponen afektif (menanggapi tuntutan iman), ketiga, komponen operatif (berperilaku selayaknya orang Kristen).

Kelima, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa dengan mengikuti katekese mengimani Tuhan dengan kuat dan mengimani secara bertanggung jawab. Adapun responden yang mengatakan adalah R3. Berkaitan dengan ini, R3 mengungkapkan bahwa:

“Bagi iman harapannya iman umat lebih dewasa, lebih matang, lebih mantap yang sebelumnya setengah-tengah dalam mengimani Tuhan dengan adanya katekese ini semakin kuat atau mengimani secara bertanggung jawab, dan mengembangkan iman melalui tindakan yang positif bagi sesama, keluarga, sahabat dan sebagainya dan juga terlibat dalam hidup menggereja.”

Berdasarkan penjelasan ini, responden mengatakan bahwa dengan mengikuti katekese diharapkan umat semakin kuat dalam mengimani Tuhan dan

bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh Soenarwidjaja (1999:44) yang mengatakan bahwa iman adalah ajakan kepada manusia untuk berserah diri kepada Allah melalui akal budi, hati, dan perilaku, manusia dapat dikatakan sebagai orang beriman apabila ia dapat menerima dan memberikan dirinya kepada Tuhan itu sendiri, percaya bahwa Allah adalah kebenaran dan segala proses kehidupan diserahkan kepadanya demikian iman seseorang itu akan menjadi teguh, kuat dalam kebenaran Allah.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para responden memahami dan mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi katekese bagi iman. Hal tersebut sesuai dengan landasan teori mengenai fungsi katekese bagi iman. Namun terdapat pula jawaban para responden yang memberikan wawasan baru dan melengkapi jawaban para responden yang lain.

4.2.2.4 Katekese Menguatkan Dan Meneguhkan Iman Dari Sabda Allah

Tabel 10
Katekese Dapat Menguatkan Dan Meneguhkan Dari Sabda Allah

Pertanyaan 7: Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
7a	Diikuti secara terus menerus	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
7b	Memupuk dengan kegiatan Rohani	R1	1	14,28%

7c	Iman berkembang, dikuatkan dan Diteguhkan	R1,R4,R5,R6	4	57,14%
7d	Mengenakan Allah dalam Kehidupan	R2	1	14,28%
7e	Terwujud dalam kehidupan	R3	1	14,28%
7f	Mewartakan kebaikan/Allah Sendiri	R5	1	14,28%
7g	Iman semakin dewasa	R7	1	14,28%

Hasil dari data penelitian di atas, para responden memiliki pemahaman yang berbeda-beda namun jawaban-jawaban tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah.

Pertama, semua (100%) responden mengatakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari Sabda Allah apabila katekese diikuti secara terus menerus. Berkaitan dengan katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari Sabda Allah, R1 mengungkapkan bahwa:

“Katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman seseorang dari Sabda Allah apabila diikuti secara terus menerus, dan terus memupuk melalui kegiatan kerohanian. Sabda Allah adalah Allah itu sendiri, sehingga bagi orang yang percaya harus terus menerus mengikuti katekese untuk iman itu dapat berkembang dan dikuatkan dan diteguhkan.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengatakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari Sabda Allah apabila diikuti terus

menerus, artinya bahwa mengikuti katekese harus berkelanjutan, membina iman tidak cukup hanya sekali saja, hal ini bermaksud untuk membawa diri manusia semakin bersatu dengan Allah. seperti tujuan katekese yang terdapat di (PUK art 80) yang mengatakan bahwa tujuan katekese adalah bukan semata-mata hanya saling berkontak, tetapi menyatukan dan kemesraan dengan Allah itu sendiri.

Kedua, sebanyak 4 (57,14%) responden mengungkapkan bahwa iman berkembang, dikuatkan dan diteguhkan. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R4, R5, R6. Berkaitan dengan ini, R4 mengungkapkan bahwa:

“Jelas bahwa sumber utama katekese itu ialah kitab suci, kitab suci yaitu Allah sendiri, maka katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah, karena katekese itu sendiri berpusat hanya satu arah yaitu Tuhan Yesus. Mengikuti kegiatan kerohanian secara rutin maka iman itu akan diteguhkan dari sabda Allah itu sendiri.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengungkapkan, sumber katekese ialah kitab suci, kitab suci adalah misteri Yesus Kristus yang tertulis, oleh sebab itu seseorang akan dikuatkan dan diteguhkan dari sabda Allah itu sendiri, namun tidak cukup hanya melalui kegiatan katekese saja, juga iman harus dipupuk dan dibina dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian sehingga iman itu tetap kuat dan terjaga dan berpengharapan hanya kepada sang maha kuasa yaitu Allah sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Hendro (2018:61) yang mengatakan bahwa sumber utama katekese adalah Kitab Suci dan Tradisi Gereja, kedua sumber ini mampu untuk meneguhkan dan menguatkan iman manusia. Dalam penghayatan iman, umat dapat memaknai Tradisi Gereja antaranya ialah perayaan iman Gereja, hidup sakramen, devosi Gereja, Spiritualitas, dogma dan pengajaran magisterium, kesenian dalam Gereja,

kepemimpinan Gereja dan umat itu sendiri. Dengan mengikuti tradisi-tradisi Gereja, seseorang akan dikuatkan dan diteguhkan dan dipersatukan dengan Allah itu sendiri.

Ketiga, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari Sabda Allah maka harus memupuk dengan kegiatan rohani. Adapun responden yang dimaksud adalah R1. Berkaitan dengan katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah, R1 mengungkapkan bahwa:

“Katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman seseorang dari Sabda Allah apabila diikuti secara terus menerus, dan terus memupuk melalui kegiatan kerohanian. Sabda Allah adalah Allah itu sendiri, sehingga bagi orang yang percaya harus terus menerus mengikuti katekese untuk iman itu dapat berkembang dan dikuatkan dan diteguhkan.”

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengatakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari Sabda Allah apabila diikuti secara terus menerus, dipupuk dan dibina dengan kegiatan kerohanian. Dalam hal ini, Hendro (2018:61) yang mengatakan bahwa sumber utama katekese ialah Kitab Suci dan Tradisi Gereja. Dalam kehidupan sehari-hari umat dapat menghayati Tradisi Gereja, mengikuti kegiatan seperti Misa kudus, devosi Gereja, pengajaran magisterium dan kegiatan rohani lainnya sehingga iman yang dimiliki itu dapat semakin berkembang, diteguhkan dan dipersatukan dengan Allah.

Keempat, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa mengenakan Allah dalam kehidupan. Responden yang dimaksud adalah R2. Berkaitan dengan ini, R2 mengungkapkan bahwa:

“Sabda Allah sangat tidak diragukan dalam menguatkan dan

meneguhkan iman, Sabda Allah itu sumber utama dalam pengajaran iman katolik, yang dapat merubah diri seseorang menjadi lebih baik yang disampaikan melalui katekese itu. Sabda Allah berarti allah itu sendiri, maka sabda Allah itu dapat menguatkan dan meneguhkan apabila seseorang mengenakan Allah itu sendiri dalam hidupnya dan rutin mengikuti kegiatan kerohanian.”

Berdasarkan kutipan di atas, katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman melalui Sabda Allah. Sabda Allah dapat meneguhkan dan menguatkan iman setiap manusia apabila Sabda Allah tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga hal tersebut semakin mempererat hubungan antara manusia dengan Allah (PUK art 80).

Kelima, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa katekese terwujud dalam kehidupan. Adapun responden yang dimaksud adalah R3. Berkaitan dengan ini, R3 mengungkapkan bahwa:

“Karena memang sumber katekese dari sabda Allah, tentu juga bisa menjadi bahan penguatan iman umat. Oleh karena itu seluruh umat harus selalu mengikuti pembinaan iman itu, bukan hanya sekali, dengan mengikuti secara terus menerus maka Sabda Allah yang didengarkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa katekese dapat menghadirkan iman dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh berkembang dalam kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan definitif katekese yang membuat orang dapat saling berhubungan dan menghadirkan Allah dalam setiap kehidupan melalui perantaraan Sabda yang dibawakan dalam sebuah katekese (PUK art 80).

Keenam, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa

mewartakan kebaikan/Allah sendiri. responden yang dimaksud adalah R5.

Berkaitan dengan ini, R5 mengungkapkan bahwa :

“Jadi berkatekese yaitu Allah sendiri dan kenapa menguatkan dan meneguhkan iman karena yang kita wartakan adalah kebaikan atau Allah sendiri dan sabda Allah itu menghidupkan dan ketika berkatekese berarti kita membawa kehidupan bagi orang banyak yang mendengarkan dan menerima itu. Karena memberi kehidupan bagi semua orang melalui katekese itu maka iman.”

Berdasarkan kutipan di atas responden menyatakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari Sabda Allah melalui kegiatan mewartakan kebaikan yang berasal dari Allah sendiri kepada sesama. Hal tersebut sesuai dengan kewajiban umat Kristiani untuk mewartakan kabar gembira di tengah-tengah masyarakat, sehingga pengetahuan akan iman yang telah dimiliki tidak hanya dipakai oleh diri sendiri melainkan dibagikan kepada umat beriman supaya iman tersebut semakin kuat, berkembang, dan meneguhkan (PUK 221).

Ketujuh, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa katekese dapat menjadikan iman semakin dewasa. Responden yang dimaksud adalah R7. Berkaitan dengan ini, R7 mengungkapkan bahwa:

“Katekese ialah kewajiban yang harus diikuti oleh umat beriman, dengan mengikuti katekese itu maka manusia akan mendapatkan kekuatan dari sabda Allah itu sendiri, karena jelas bahwa katekese memberi pengajaran itu bersumber dari Sabda Allah yaitu Kitab Suci. Katekese harus diikuti terus menerus oleh umat.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden menyatakan bahwa katekese dapat mendewasakan iman melalui Sabda Allah. Dengan hal ini Soenarwidjaja (1999:48) mengungkapkan bahwa hadirnya katekese dapat mengajarkan pemahaman iman kepada umat beriman supaya kehidupan yang dimiliki dapat

berpusat kepada Allah sehingga ajaran tersebut dapat menjadi sebuah pedoman yang mendewasakan iman manusia kepada Allah.

Berdasarkan data diatas, para responden memahami bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari Sabda Allah. Terdapat jawaban responden yang memberikan wawasan baru namun tetap menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini sesuai dengan landasan teori mengenai katekese dapat meneguhkan dan menguatkan iman dari Sabda Allah.

4.2.2.5 Sarana-Sarana Dalam Berkatekese

Tabel 11

Sarana-Sarana Dalam Berkatekese

Pertanyaan 8: Coba anda ceriterakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
8a	Sosmed (WhatsApp)	R1	1	14,28%
8b	Audio	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
8c	Video/film	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
8d	Budaya (wayang)	R1,R4	2	28,57%
8e	Drama	R1.R2.R4.R5.R6.R7	6	85,71%
8f	Musik	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
8g	Gambar/foto	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
8h	Animasi	R2,R3,R4,R5,R7	5	71,42%

Berdasarkan hasil data penelitian, menunjukkan bahwa semua jawaban para responden berbeda-beda, meski begitu jawaban tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese.

Pertama, semua (100%) responden mengatakan bahwa sarana audio dapat digunakan dalam berkatekese. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7. Berkaitan dengan sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese, R2 mengungkapkan bahwa: *“Sarana utama katekese ialah sarana audio, video, animasi, drama, musik, dan gambar.”*

Berdasarkan kutipan di atas, responden mengatakan bahwa audio dapat menjadi sarana katekese. Ditinjau dari pengertian audio, audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengarkan oleh manusia (KBBI 2008:100). Audio sebagai sarana berkatekese maka katekis harus membuat suatu rekaman yang berisikan pengajaran iman yang sesuai dengan tema katekese, audio tersebut dapat dipublikasikan melalui radio, CD, dan *platform* saat ini.

Kedua, semua (100%) responden mengatakan bahwa sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah sarana video. Responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7. Berkaitan dengan sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese, R3 mengungkapkan bahwa: *“Tentu sarana yang dapat digunakan ialah sarana musik, gambar, video, wayang, drama, audio, animasi. Menurut saya untuk sarana harus disesuaikan dengan usia, namun dengan musik maka semua kalangan pasti akan bisa mengikuti.”*

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sarana-sarana yang dapat

digunakan dalam berkatekese adalah menggunakan sarana video. Vidio digunakan dalam sarana berkatekese Saputra dalam Mite (2012:72) mengatakan video/film adalah suatu alat komunikasi yang dapat mempengaruhi pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menggunakan video/film menjadi sarana berkatekese Saputra dalam Mite (2012:81-83) mengungkapkan bahwa diperlukan beberapa pertimbangan dalam memilih film yakni pertama film disesuaikan dengan tema katekese, kedua tujuan katekese, keempat, memilih jenis film yang sesuai dengan usia peserta, kelima, durasi waktu, dan terakhir sesuai dengan Kitab Suci dan Ajaran Gereja.

Ketiga, semua (100%) responden mengatakan bahwa sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah saana gambar/foto. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7. Berkaitan dengan sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese, R4 mengungkapkan bahwa: *“Sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah musik, audio, video, drama, wayang, gambar, dan animasi.”*

Berdasarkan penjelasan di atas, para responden mengatakan bahwa sarana gambar dapat menjadi sarana berkatekese, perlu diperhatikan bahwa pemilihan gambar bukan memilih gambar yang sembarangan, tetapi pemilihan gambar yang sesuai dengan tema sehingga pesan atau apa yang ingin disampaikan oleh katekis dapat diterima oleh pendengar atau peserta katekese. Berkaitan dengan ini Papo (1987:81) mengatakan penggunaan gambar haruslah sesuai dengan kebutuhan, gambar jangan terlalu banyak dan juga jangan terlalu sedikit, gambar di munculkan pada waktu yang tepat dan diberikan penjelasan, diberikan

kesempatan sharing kepada peserta dan katekis atau pemateri memberikan kesimpulan.

Keempat, semua (100%) responden mengatakan bahwa sarana dalam berkatekese dapat menggunakan musik. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7. Berkaitan dengan sarana musik yang dapat digunakan dalam berkatekese, R5 mengungkapkan bahwa: *“Sarana musik, drama, video, gambar, audio, animasi.”*

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengatakan bahwa sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah musik, dalam hal ini Djohan (2016:202) mengungkapkan bahwa musik adalah alat komunikasi seseorang maupun dalam kelompok, karena musik mampu membantu seseorang meningkatkan kedisiplinan dan komitmen yang membangkitkan kebahagiaan dan kegembiraan sehingga dapat merangsang kreativitas dalam diri seseorang. Musik sebagai sarana berkatekese Mite (2012:49) menambahkan bahwa mendengarkan lagu yang sesuai dengan tema katekese, membagikan pengalaman peserta berdasarkan syair lagu, mencari ayat kitab suci yang sesuai dengan pengalaman tersebut, membuat aksi baru dalam hidup untuk menjadikan lebih baik dari sebelumnya.

Kelima, sebanyak 6 (85,71%) responden mengatakan bahwa sarana dalam berkatekese adalah drama. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R2, R4, R5, R6, R7. Berkaitan dengan sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese, R6 mengungkapkan bahwa: *“Jadi, sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah musik, karena musik itu sendiri tidak asing*

lagi bagi setiap manusia, sarana lainnya ialah melalui audio, video, drama, gambar dan sebagainya.”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa responden mengungkapkan sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah sarana drama, drama suatu pementasan yang dilakukan secara langsung dan bisa dilihat oleh seseorang, mengenai hal ini (Hidayat, 2010:4) mengungkapkan bahwa pertunjukan drama dapat menjadi sebuah tanda komunikasi bagi manusia, untuk komunikasi itu dapat diterima oleh penonton, seorang aktor drama harus memahami dan menghayati karakter dan juga dialognya sehingga dapat membawa memberikan pesan kepada penontonya. Selanjutnya Hidayat (2010:4) mempertegas bahwa selain aktor memperagakan karakter dan dialognya dengan baik hal-hal lain seperti lighting, kostum aktor, musik, dan semua properti menjadi tanda komunikasi bagi para penonton, yang menandakan atau mempertegas dan memperjelas suatu tema yang akan disampaikan melalui pementasan.

Keenam, sebanyak 5 (71,42%) responden mengatakan bahwa sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah sarana animasi. Adapun responden yang dimaksud adalah R2,R3,R4,R5,R7. Berkaitan dengan sarana-sarana dalam berkatekese, R7 mengungkapkan bahwa: *“Sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah melalui video, drama, gambar, audio, animasi, dan tidak lupa sarana musik ini.”*

Berdasarkan kutipan di atas, para responden mengatakan sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah sarana animasi. Dalam

penggunaan animasi sebagai sarana berkatekese tentu sarana ini untuk konteks anak-anak, remaja, dan kaum muda, animasi dan film tentu tidak jauh berbeda, perbedaannya yaitu film adalah manusia yang memerankan atau menjadi tokoh, sedangkan film animasi adalah gambar, gambar yang diberikan kekuatan sehingga dapat hidup, inilah perbedaan dasar film dan animasi. Saputra dalam Mite (2012:72) mengatakan film dapat mempengaruhi pola pikir manusia, kebiasaan dan juga tingkah laku manusia. Menurut Aziz (2019:53) yang mengatakan film animasi adalah suatu gambar yang digerakkan dan diberi suara sehingga gambar tersebut seakan hidup, dan animasi dapat membantu anak-anak untuk memiliki pandangan yang luas dalam mengenal tokoh utama dalam animasi, artinya adalah animasi juga dapat menjadi sarana dalam menyampaikan pesan melalui ciri khas animasi itu sendiri.

Ketujuh, sebanyak 2 (28,57%) responden mengatakan bahwa sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah sarana wayang. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R4. Berkaitan dengan sarana-sarana dalam berkatekese, R4 mengungkapkan bahwa: *“Sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah musik, audio, video, drama, gambar, animasi, wayang.”*

Berdasarkan kutipan di atas para responden mengatakan bahwa sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah sarana wayang. Sarana wayang adalah sarana tradisional untuk alat komunikasi yang digunakan manusia untuk mengambil pesan dalam sebuah ajaran tradisi, budaya dan agama. Dalam hal ini Serasmara (2019:82-83) mengatakan bahwa wayang bukan semata-mata hanya sebagai bahan pertunjukan, melainkan menjadi sebuah alat komunikasi, karena

dari wayang dapat menambah wawasan, pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Sebagai sarana berkatekese wayang mampu memberikan pesan, dalang yang menyampaikan ajaran itu melalui Kitab Suci, dan Tradisi Gereja menjadi sumber utamanya.

Kedelapan, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese adalah melalui sarana media sosial (*WhatsApp*). Pendapat tersebut dinilai kurang tepat, namun menjadi sebuah usulan pendapat baru dalam penelitian ini, sebab melalui media sosial (*WhatsApp*) responden membagikan gambar dan foto sebagai sarana berkatekese. Gambar dan foto yang dibagikan tersebut menjadi salah satu bagian sarana dalam berkatekese asalkan pemilihan gambar yang sesuai dengan tujuan dari katekese (Papo, 1978:81).

Berdasarkan data di atas, para responden memahami dan menjawab pertanyaan penelitian dengan baik. Terdapat pula beberapa jawaban responden kurang sesuai dengan landasan teori, namun menjadi sebuah wawasan baru mengenai sarana-sarana berkatekese.

4.2.3 Pemahaman Katekis Paroki Mengenai Musik Sebagai Sarana Katekese

4.2.3.1 Musik Dapat Menyampaikan Pesan Kateketis Yang Dapat Menumbuhkan Dan Mengembangkan Iman

Tabel 12
Musik dapat menyampaikan pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman

Pertanyaan 9: Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
9a	Menggunakan buku nyanyian liturgi katolik (Puji syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, Mazmur)	R1,R2,R3,R4,R5,R6, R7	7	100%
9b	Lagu Religi	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
9c	Menciptakan lagu sendiri	R1,R2,R3,R4,R5,R6,R7	7	100%
9d	Musik diterima dan mudah Dihafalkan	R3	1	14,28%
9e	Mendengarkan, menghayati	R4	1	14,28%

Berdasarkan hasil data penelitian, para responden memahami bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan Iman meskipun jawaban yang berbeda-beda namun jawaban tersebut saling melengkapi dan menambahkannya. Berikut akan dijelaskan analisis dan interpretasi data mengenai musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman.

Pertama, semua (100%) responden mengatakan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman adalah menggunakan buku nyanyian liturgi katolik (Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, Mazmur). Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7. Berkaitan dengan musik dapat menyampaikan pesan kateketis yang menumbuhkan dan mengembangkan iman, R1 mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya menggunakan sarana musik ini juga sangat efektif dalam memberi pesan dan makna, hal yang harus diperhatikan bahwa musik yang digunakan sebagai pengajaran iman itu, bukan musik yang sembarangan, tetapi dalam Gereja Katolik sendiri memiliki buku nyanyian liturgi seperti buku Puji Syukur, Mazmur, Kidung Adi, Madah Bakti dan lainnya, karena buku nyanyian tersebut jelas bersumber dari Sabda Allah, dan menyampaikan ajaran kebaikan juga bisa menggunakan lagu-lagu religi, dan supaya lebih sesuai dengan tema katekese maka petugas dapat menciptakan lagu sendiri”

Berdasarkan kutipan di atas, responden memahami dan mengatakan bahwa musik yang dapat menyampaikan pesan kateketis dan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman adalah dengan menggunakan buku nyanyian liturgi Katolik (Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, Mazmur).

Musik liturgi menjadi salah satu bagian dari liturgis sebab di dalamnya terdapat dialog antara imam dan umat, sebagai pewartaan dan renungan, ungkapan syukur, doa permohonan dan sebagai pernyataan iman (Hermawan, 2017:189). Berkaitan dengan jawaban para responden ini, sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam landasan teori, yang mengatakan bahwa lirik dari lagu tersebut bersumber dari Kitab Suci, yang menyampaikan ajaran-ajaran kebaikan melalui lagu, meskipun lirik dari lagu tersebut bersumber dari Kitab Suci, perlu diperhatikan bahwa dalam pemilihan lagu tidak boleh memilih sembarangan lagu, tetapi harus disesuaikan dengan tema katekese, sehingga tujuan atau maksud dari kegiatan katekese itu tersampaikan dan diterima oleh peserta katekese dengan baik.

Kedua, semua (100%) responden mengungkapkan bahwa musik dapat menyampaikan pesan kateketis untuk menumbuhkan dan mengembangkan iman adalah menggunakan lagu religi. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7. Berkaitan dengan musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis, R2 mengungkapkan bahwa:

“Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa musik itu sangat berperan dalam diri seseorang, musik itu dapat memberikan pelajaran hidup, memberi semangat. Namun sebagai menyampaikan pesan yang kateketis, memberikan pelajaran iman lewat lagu-lagu, bisa menggunakan jenis musik/lagu religi, lagu rohani katolik seperti Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, dan lebih efektif untuk menciptakan lagu sendiri, sehingga lirik dapat disesuaikan dengan tema katekese.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden memahami dan mengatakan bahwa musik religi pula dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang menumbuhkan dan mengembangkan iman. Penjelasan responden ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa lagu religi adalah musik/lagu

yang memiliki ciri yakni menyampaikan pesan kebaikan (Soeharto dalam Sinaga, 2013:4). Lagu religus dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis, namun dalam berkatekese tetap harus memilih lagu yang tepat untuk dijadikan sarana berkatekese, terutama kecocokan lirik dan tema katekese, hal ini bertujuan untuk membantu para peserta katekese mendapatkan pesan dan maknanya.

Ketiga, semua (100%) responden mengatakan bahwa musik dapat menyampaikan pesan kateketis adalah dengan menciptakan lagu. Adapun responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7. Berkaitan dengan musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman, R3 mengungkapkan bahwa:

“Musik itu menurut saya juga bisa menjadi salah satu cara menyampaikan pesan-pesan kateketis ya, pengalaman saya saat mengajar anak-anak remaja menggunakan musik, sangat diterima oleh mereka, lebih mudah menghafalkan, saya mencari lagu yang sesuai dengan tema pada waktu itu, dan ternyata anak-anak lebih cepat memahami dan mereka menerima dengan baik, untuk menyampaikan pesan kateketis melalui lagu saya lebih menyarankan menggunakan lagu-laguliturgi Katolik seperti lagu dari Puji Syukur, Madah Bakti, Mazmur, juga bisa menggunakan lagu-lagu religi, dan lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan tema katekese petugas katekese atau katekis dapat menciptakan lagu sendiri.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden memahami dan mengatakan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman adalah dengan menciptakan lagu. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang mengatakan bahwa menciptakan lagu sangat efektif bagi pelaksanaan katekese, karena dapat menyesuaikan diri saat menulis lirik, mengaransemen lagu itu sendiri, namun dalam menciptakan lagu tersebut diharapkan petugas atau katekis memiliki skill dalam bermusik dan

merangkai kata. Dengan menciptakan lagu katekese lebih kontekstual, menyesuaikan dengan peserta baik bahasa, genre lagu, dan aransemen musik (Widhyatama, 2012:1).

Keempat, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman adalah musik yang mudah diterima dan dihafalkan oleh pendengar. Responden yang dimaksud adalah R3. Berkaitan dengan musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis, R3 mengungkapkan bahwa:

“Musik itu menurut saya juga bisa menjadi salah satu cara menyampaikan pesan-pesan kateketis ya, pengalaman saya saat mengajar anak-anak remaja menggunakan musik, sangat diterima oleh mereka, lebih mudah menghafalkan, saya mencari lagu yang sesuai dengan tema pada waktuitu, dan ternyata anak-anak lebih cepat memahami dan mereka menerima dengan baik, untuk menyampaikan pesan kateketis melalui lagu saya lebih menyarankan menggunakan lagu-lagu liturgi katolik seperti lagu dari puji syukur, madah bakti, mazmur, juga bisa menggunakan lagu-lagu religi, dan lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan tema katekese petugas katekese atau katekis dapat menciptakan lagu sendiri.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden mengatakan bahwa musik mudah diterima dan dihafalkan. Hal ini ditegaskan dalam Widhyatama (2012:50) yang mengatakan bahwa musik mempengaruhi manusia berdasarkan dari lirik dan melodi lagu, yang diciptakan oleh seseorang berdasarkan hasil refleksi, pikiran dan kehidupan sosial di masyarakat. Dengan mendengarkan dan menghayati lagu yang sedang didengarkan, akan mudah diingat dan pesan lagu itu tersampaikan kepada pendengarnya.

Kelima, terdapat 1 (14,28%) responden mengungkapkan bahwa musik dapat menyampaikan pesan kateketis ialah dengan mendengarkan dan

menghayati lagu tersebut. Responden yang dimaksud adalah R4. Berkaitan dengan musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis, R4 mengungkapkan bahwa:

“Jelas bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis, seperti lagu-lagu yang ada di buku lagu Puji Syukur, Kidung Adi, Mazmur, Madah bakti sudah memberikan pesan dan makna mengenai pengajaran. Dengan mendengarkan secara penuh, menghayati maka diri seseorang akan menerima hal-hal yang baru sehingga dapat meneguhkan iman, tidak hanya lagu-lagu dari buku lagu liturgi katolik, melainkan menciptakan lagu sendiri akan lebih kontekstual untuk situasi yang bisa menyesuaikan dengan tema dan di aransemen yang sesuai dengan situasi yang menerima katekese, baik, remaja atau dewasa. Dapat juga menggunakan lagu-lagu religi.”

Berdasarkan kutipan di atas, responden mengungkapkan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis seseorang harus mendengarkan dan menghayati lagu tersebut. Hal ini ditegaskan dalam Wiflihani (2016:105) yang mengatakan bahwa musik ialah bunyian yang memiliki keindahan seperti nada, harmoni, ritme, syair. Sehingga adanya seni musik diciptakan untuk diperdengarkan dan diapresiasi dalam berkatekese sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan pesan dari Sabda Allah itu sendiri.

Berdasarkan data di atas, responden memahami dan menjawab pertanyaan penelitian dengan baik. Terdapat pula beberapa responden menambah wawasan baru mengenai musik menyampaikan pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan Iman. Namun hal tersebut sesuai dengan landasan teori.

4.2.3.2 Harapan Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese Secara Efektif Dan Menarik

Tabel 13
Harapan seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik

Pertanyaan 10 : Apa saja harapan anda kedepan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
10a	Kreatif	R1,R2,R3,R4,R7	5	71,42%
10b	Menciptakan lagu (Fleksibel) tema Katekese	R1	1	14,28%
10c	Menerapkan musik dalam berkatekese	R2,R6	2	28,57%
10d	Lagu rohani katolik (Puji Syukur)	R2	1	14,28%
10e	Aransemen sesuai konteks peserta	R2,R3,R5	3	42,85%
10f	Sarana musik digunakan dan Dikembangkan	R4	1	14,28%
10g	Dijiwai dan diresapi	R5	1	14,28%

10h	Keterampilan seorang katekis	R6	1	14,28%
------------	------------------------------	----	---	--------

Berdasarkan hasil data di atas, para responden memiliki jawaban-jawaban yang berbeda-beda mengenai harapan-harapan kedepan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik. Meskipun jawaban tersebut berbeda-beda setiap responden menunjukkan harapan yang baik. Hasil responden yang berbeda-beda dapat dilihat dan disimak berdasarkan hasil tanggapannya atas pertanyaan diatas.

Pertama, terdapat 5 (71,42%) responden mengungkapkan harapan-harapannya adalah kreatif. Adapun responden yang dimaksud adalah R1,R2,R3,R4,R7. Berkaitan dengan harapan-harapan, R1 mengungkapkan:

"Saya lihat seni musik itu paling mudah dirasakan dan dinikmati bagi pendengar, kadang-kadang sangat nyaman mendengarkan itu. Harapan saya jangan hanya sebatas memberi pengajaran saja, tetapi guru agama yang mengatekesekan itu harus kreatif, membuat lagu sendiri untuk berkatekese yang dapat disesuaikan dengan tema katekese itu dan membuat aransemen musik yang sesuai dengan pesertanya."

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa para katekis/guru agama harus kreatif dalam berkatekese dengan cara menciptakan lagu sendiri dan membuat aransemen yang tidak lepas dari tema katekese itu sendiri.

Kedua, terdapat 3 (42,85%) responden mengatakan mengaransemen lagu yang sesuai dengan konteksnya. Adapun responden yang dimaksud adalah R2,R3,R5. Berkaitan dengan harapan, R2 mengungkapkan:

“Harapan saya adalah semoga semakin banyak katekis-katekis yang kreatif yang bertugas dalamewartakan Sabda Allah, saya sangat menyarankan berkatekese melalui musik ini diterapkan dalam berkatekese namun tetap memenuhi syarat atau tidak meninggalkan ciri khas katekese itu sendiri. Kita umat katolik memiliki banyak lagu rohani seperti Puji Syukur yang dapat digunakan dalam berkatekese dan digarap ulang disesuaikan dengan konteks pesertanya.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa katekis harus kreatif menggunakan lagu-lagu namun tetap memenuhi syarat atau tidak meninggalkan ciri khas katekese itu sendiri, petugas bisa menggunakan buku lagu rohani katolik (Puji Syukur) diaransemen yang sesuai dengan konteks pesertanya.

Ketiga, sebanyak 2 (28,57%) responden mengatakan bahwa harapan kedepannya menerapkan musik dalam berkatekese. Adapun responden yang dimaksud adalah R2,R6. Berkaitan dengan harapan, R6 mengungkapkan:

“Saran saya tumbuhnya generasi- generasi atau tumbuhnya kreativitas untuk menggunakan musik supaya katekese sungguh-sungguh membawa orang masuk, menerima katekese itu. Keterampilan seperti ini yang harus dimiliki seorang katekis karena secara reel orang mampu sekeras hati apapun bisa diluluhkan oleh syair lagu asal dinyanyikan dengan benar, itubisa membawa orang-orang, bisa tergerak, jadi musik memang menjadi sarana berkatekese karena orang-orang sulit dilepaskan dengan musik pada zaman sekarang ini.”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa musik bisa menjadi sarana katekese, karena bagaimanapun suatu masalah dalam kehidupan seseorang, dengan mendengarkan musik dapat memberikan rasa atau menenangkan jiwa, begitu juga musik digunakan sebagai sarana berkatekese dapat memberikan pesan apabila didengarkan dan dinyanyikan secara benar.

Keempat, sebanyak 1 (14,28%) responden mengatakan bahwa harapannya adalah Menciptakan lagu (Fleksibel) tema katekese. Adapun responden yang dimaksud adalah R1. Berkaitan dengan harapan R1 mengungkapkan:

“Saya lihat seni musik itu paling mudah dirasakan dan dinikmati bagi pendengar, kadang-kadang sangat nyaman mendengarkan itu. Harapan saya jangan hanya sebatas memberi pengajaran saja, tetapi katekis/guru agama yang mengatekesekan itu harus kreatif, membuat lagu sendiri untuk berkatekese yang dapat disesuaikan dengan tema katekese itu dan membuat aransemen musik yang sesuai dengan pesertanya.”

Berdasarkan harapan responden dapat disimpulkan bahwa para katekis harus kreatif menciptakan lagu sendiri untuk dapat dijadikan sebagai sarana katekese, yang digarap sesuai tema dan konteks peserta katekese.

Kelima, terdapat 1 (14,28%) responden menyatakan harapannya bahwa menggunakan lagu lagu rohani katolik (Puji Syukur). Adapun responden yang dimaksud adalah R2. Berkaitan dengan harapan, R2 mengungkapkan:

“Harapan saya adalah semoga semakin banyak katekis-katekis yang kreatif yang bertugas dalamewartakan Sabda Allah, saya sangat menyarankan berkatekese melalui musik ini diterapkan dalam berkatekese namun tetap memenuhi syarat atau tidak meninggalkan ciri khas katekese itu sendiri. Kita umat katolik memiliki banyak lagu rohani seperti puji syukur yang dapat digunakan dalam berkatekese dan digarap ulang disesuaikan dengan konteks pesertanya.”

Berdasarkan harapan yang disampaikan responden maka dapat disimpulkan bahwa berkatekese dapat menggunakan lagu rohan katolik (Puji Syukur), buku ini adalah buku nyanyian Katolik yang dimana lirik dari lagu tersebut bersumberkan Kitab Suci, yang diaransemen sesuai dengan konteks

peserta sehingga dapat tersampaikan makna dan pesan lagu itu sendiri.

Keenam, terdapat 1 (14,28%) responden harapan kedepannya adalah Sarana musik digunakan dan dikembangkan. Responden yang dimaksud adalah R4. Berkaitan dengan harapan, R4 mengungkapkan:

“Berkatekese dengan musik akan lebih cepat diterima oleh peserta, baik anak-anak biak, remaja, omk dan hingga dewasa, karena hidup di zaman sekarang sungguh tidak asing lagi dengan musik. Harapan saya semoga melalui sarana musik ini dapat semakin dikembangkan dan dapat digunakan sebagai sarana berkatekese, semakin zaman berkembang maka juga para katekis yang akan berkatekese harus kreatif untuk menyampaikan ajaran-ajaran itu.”

Berdasarkan harapan responden dapat disimpulkan bahwa melaksanakan katekese dengan sarana musik lebih cepat diterima oleh manusia karena dengan zaman saat ini musik tidak asing lagi bahkan musik bagian dari kehidupan manusia.

Ketujuh, terdapat 1 (14,28%) responden menyatakan bahwa seni musik menjadi sarana berkatekese secara efektif dan efisien adalah dijiwai dan diresapi. Adapun responden yang dimaksud adalah R6. Berkaitan dengan harapan, R5 mengungkapkan:

“Harapan saya seni musik sebagai sarana berkatekese ialah semakin dijiwai, diresapi, oleh siapapun dalam arti jangan hanya sebatas suka dan jadi penghiburan, melainkan mencoba mengambil nilai-nilai pengajaran atau pesan dari lagu itu sendiri. Dan menyesuaikan konteks siapa yang akan kita ajar, jika memang itu anak remaja, maka disesuaikan aransementnya dengan genre musik yang mereka sukai pada umumnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa musik jangan hanya untuk jadi hiburan melainkan saat mendengarkan musik seseorang harus

meresapi, menjiwai sehingga memperoleh makna, pesan, dan pengajaran dari lagu tersebut.

Kedelapan, terdapat 1 (14,28%) responden mengatakan harapannya adalah keterampilan seorang katekis. Adapun responden yang dimaksud adalah R6. Berkaitan dengan harapan, R6 mengungkapkan:

“Saran saya tumbuhnya generasi-generasi atau tumbuhnya kreativitas untuk menggunakan musik supaya katekese sungguh-sungguh membawa orang masuk, menerima katekese itu. Keterampilan seperti ini yang harus dimiliki seorang katekis karena secara reel orang mampu sekeras hati apapun bisa diluluhkan oleh syair lagu asal dinyanyikan dengan benar, itu bisa membawa orang-orang, bisa tergerak, jadi musik memang menjadi sarana berkatekese karena orang-orang sulit dilepaskan dengan musik pada zaman sekarang ini.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang katekis harus kreatif dalam menyampaikan Sabda Allah itu sendiri, salah satunya melalui musik. Musik pada zaman sekarang bagian dalam hidup manusia, karena setiap aktivitas tidak terlepas dari musik.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa harapan yang diutarakan oleh responden mengenai harapan ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik. Harapan tersebut diutarakan oleh responden sebagai katekis atau sie katekese dalam penggunaan seni musik sebagai sarana berkatekese, sehingga sarana seni musik dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan Sabda Allah kepada umat.

4.3 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman Katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik, pada umumnya semua responden memahami meskipun memiliki jawaban yang berbeda-beda, terdapat 4 (57,14%) responden mengungkapkan bahwa seni musik adalah perpaduan alat yang memiliki suara dan memiliki unsur irama, nada, melodi, lirik, dan musik merupakan suatu harmoni yang bisa dinikmati dan dirasakan, musik tercipta berdasarkan ide, inspirasi, kisah hidup, dan cinta. Berkaitan dengan fungsi seni musik bagi kehidupan para responden memahami fungsi bagi kehidupan, semua (100%) responden mengungkapkan bahwa fungsi musik bagi kehidupan yaitu menjadi hiburan, memberikan semangat. Seni musik sebagai sarana menyampaikan pesan semua responden memahami, semua (100%) responden mengungkapkan bahwa musik menjadi sarana menyampaikan pesan ialah melalui lirik. Responden menambahkan bahwa pendengar harus fokus dalam mendengarkan lagu sehingga pesan dari lagu itu dapat diterima dengan baik.

Terkait pemahaman katekis tentang katekese, pada umumnya semua responden memahami mengenai katekese, meskipun memiliki jawaban yang berbeda-beda namun jawaban para responden melengkapi jawaban-jawaban yang lain. Mengenai pemahaman tentang katekese semua responden mengungkapkan bahwa katekese adalah pengajaran iman, yang diberikan kepada semua umat beriman (anak-anak, remaja dan dewasa) diberikan secara teratur atau organis dan sistematis. Terdapat 6 (80,71%) responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese bagi kehidupan ialah memberikan pengajaran dan pengetahuan,

ditambahkan pula untuk membantu pola pikir dalam menghayati iman, bertanggung jawab dalam iman dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Fungsi katekese bagi iman pada umumnya responden memahami namun memiliki jawaban yang berbeda yang menambahkan dan saling melengkapi jawaban responden. Terdapat 5 (71,42%) responden mengungkapkan bahwa fungsi katekese bagi adalah supaya iman semakin berkembang, iman dewasa, matang dan mantap dan iman kuat sehingga mengimani secara bertanggung jawab melalui tindakan-tindakan positif. Mengenai katekese dapat meneguhkan dan menguatkan iman dari Sabda Allah semua responden mengungkapkan bahwa sebagai umat beriman harus mengikuti katekese secara berkelanjutan, membuat tindakan dan mewartakan kebaikan. Sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese semua responden mengungkapkan bahwa sarana audio, video, drama, musik, gambar, animasi, wayang-wayang dan sosial media.

Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese, semua responden memahami mengenai sarana musik ini, meskipun terdapat jawaban-jawaban berbeda tetapi jawaban tersebut melengkapi jawaban yang lain. Semua responden mengungkapkan bahwa sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah menggunakan lagu liturgi katolik (Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, Mazmur), menggunakan lagu religi, dan menciptakan lagu. Para responden menambahkan bahwa menggunakan lagu-lagu tersebut sangatlah disarankan karena pada dasarnya khusus nyanyian lagu liturgi Katolik bersumberkan Kitab Suci maka jika didengarkan dan penuh penghayatan dapat meneguhkan iman. Harapan dari para responden bahwa sebanyak 5

(71,42%) mengungkapkan bahwa katekis atau guru agama harus kreatif dalamewartakan Sabda Allah. sarana musik ini juga diharapkan untuk dikembangkan dan menerapkan dalam berkatekese.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa hal pokok yang diperoleh dari interpretasi data. Pada bagian usul dan saran peneliti memberikan masukan tertentu bagi paroki-paroki Kevikepan Madiun, Katekis dan peneliti.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengertian Seni Musik

Seni musik merupakan sebuah ungkapan buah pikiran melalui bunyi yang memiliki unsur dasar berupa melodi, irama dan harmoni. Musik berfungsi sebagai sebuah hiburan, pengajaran dan motivasi bagi hidup manusia. Musik juga dapat dijadikan sebuah alat untuk berkomunikasi, sebab di dalam musik terdapat pesan-pesan yang berguna bagi manusia.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa katekis/sie katekese memiliki pemahaman yang jelas tentang seni musik. Seni musik adalah perpaduan suatu alat yang memiliki suara, kemudian di aransemen dengan unsur-unsur yang ada seperti ritme, nada, irama, birama, lirik, tempo, sehingga menghasilkan sebuah komposisi yang indah. Musik diciptakan oleh karena ekspresi seseorang, yang di tuangkan ke dalam lagu. Seni musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, semua katekis/sie katekese mengatakan bahwa hadirnya musik dapat menjadi penghibur, memberikan pelajaran.

5.1.2 Pemahaman Tentang Katekese

Katekese merupakan pembinaan bagi anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa dalam iman secara sistematis dan organis. Katekese berfungsi sebagai media yang membantu pertumbuhan iman. Adanya katekese memberikan pemahaman iman mengenai Yesus Kristus kepada seluruh manusia yang hanya berpusat pada Allah. Katekese membantu setiap manusia untuk dapat melakukan tindakan yang nyata sesuai dengan kehendak Allah.

Secara umum katekis/sie katekese memahami bahwa katekese adalah pengajaran iman, yang diberikan kepada seluruh umat katolik (anak-anak, remaja, orang dewasa) yang diberikan secara teratur atau organis dan sistematis. Katekis dan sie katekese mengatakan bahwa katekese bagi kehidupan berfungsi untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan artinya adalah memberikan hal-hal baru dalam hidup seseorang sehingga semakin mengenal dan mengimani iman yang dimiliki secara bertanggung jawab. Fungsi katekese bagi iman adalah mendorong iman yang dimiliki manusia untuk semakin berkembang, dewasa, matang, mantap dan kuat, yang dipupuk dengan kegiatan kerohanian.

Kemudian, katekis dan sie katekese memahami bahwa sumber katekese adalah Kitab Suci maka para katekis dan sie katekese mengungkapkan bahwa kegiatan katekese dapat meneguhkan dan menguatkan iman dari Sabda Allah karena yang diwartakan Allah itu sendiri. Mengenai pemahaman tentang katekese para katekis dan sie katekese memahami bahwa sarana-sarana yang digunakan dalam berkatekese adalah sarana audio, video, drama, musik, gambar, animasi, wayang-wayang dan sosial media.

5.1.3 Musik Sebagai Sarana Berkatekese

Musik dapat digunakan sebagai sarana berkatekese, hal tersebut dapat melalui proses menciptakan lagu sendiri yang sesuai dengan tema katekese, menggunakan buku nyanyian liturgi Katolik (Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti dan Mazmur), menggunakan lagu religius dan menyanyi bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para katekis/sie katekese mengungkapkan bahwa sarana yang dapat digunakan ialah dengan lagu nyanyian liturgi Katolik (Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, Mazmur), menggunakan lagu religius, kemudian para katekis dan sie katekese menambahkan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese dapat pula dengan menciptakan lagu. Para katekis/sie katekese merekomendasikan lagu-lagu nyanyian liturgi Katolik, hal tersebut dikarenakan lirik dalam lagu tersebut bersumber pada Sabda Allah, maka secara tidak langsung mendengarkan lagu tersebut sudah dapat membina iman apabila dihayati dan dinyanyikan dengan benar.

Terdapat harapan katekis/sie katekese mengenai seni musik sebagai sarana berkatekese. Harapan tersebut ialah katekis/sie katekese harus kreatif dalam menggunakan media musik, dapat menciptakan lagu dengan aransemen yang sesuai dengan konteks peserta katekese, semakin menjiwai dan meresapi seni musik serta mengembangkan seni musik dalam berkatekese.

5.2 Usul Dan Saran

5.2.1 Bagi STKIP Widya Yuwana

Hasil penelitian mengenai seni musik sebagai sarana berkatekese di paroki-paroki Kevikepan Madiun, diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumbanga ilmu baru di STKIP WIDYA YUWANA. Terutama bagi para calon pewarta yang sedang menempuh pendidikan sebagai calon katekis, supaya dapat mengembangkan ilmunya dalam berkatekese dan mampu menggunakan saran musik dalam berkatekese pada saat pastoral lingkungan, stasi dan magang. Sehingga terdapat inovasi baru dalam menyampaikan Sabda Allah di tengah-tengah masyarakat.

5.2.2 Bagi Paroki-Paroki Kevikepan Madiun

Dari hasil penelitian mengenai seni musik sebagai sarana berkatekese maka dapat diusulkan bahwa Paroki-paroki di Kevikepan Madiun, memberikan dorongan kepada pembina-pembina iman untuk menggunakan sarana musik ini sebagai sarana berkatekese. Paroki membantu untuk memfasilitasi kebutuhan para katekis/sie katekese untuk dapat menggunakan seni musik ini sebagai sarana berkatekese, dengan menggunakan nyanyian liturgi Katolik, maupun menciptakan lagu dan menggunakan lagu religius.

5.2.3 Bagi Katekis/Sie Katekese

Dengan perkembangan zaman saat ini, para katekis maupun sie katekese yang bertugas untuk memberikan pengajaran iman kepada umat, harus kreatif

dalam pemilihan sarana, sangat disarankan para katekis dan sie katekese untuk menggunakan sarana musik ini, karena melihat situasi saat ini musik bukan hal asing bagi masyarakat, maka seni musik ini sangat efektif dilakukan untuk sarana berkatekese. Lagu-lagu nyanyian liturgi katolik ialah lagu yang tidak diragukan lagi dalam hal menyampaikan pesan, karena lagu tersebut bersumberkan Sabda Allah itu sendiri.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Sehingga terdapat beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan oleh peneliti selanjutnya seperti harapan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperkaya referensi baik jurnal maupun buku yang mendukung tema penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

Hardawiryana, R (Penerjemah). 2006. *Catechesi Tradendae (Penyelenggara Katekese)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI

KWI. 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)

KWI. 2000. *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI

Rubiyatmoko, R (Penerjemah). 2016. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI.

Sande, Siprianus (Penerjemah). 2022. *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI

Wignyata, T (Penerjemah). 1991. *Direktorium Kateketik Umum*. NTT: Nusa Indah

Sumber Buku

Atmaja, Hardi Sastra. 2015. *Panduan Penggunaan Musik Kateketis*. Yogyakarta: PT Kanisius

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Djohan, 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta. Indonesia Cerdas (Anggota IKAPI)
Ernestine dan Adisusanto. 1977. *Katekese audio – visual*. Yogyakarta

Martasudjita, E dan Kristanto, J. 2007. *Panduan memilih Nyanyian Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)

Mite, Matheus Beny. 2012. *Peran Audio Visual dalam Berkatekese*, Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Papo, Jakop. 1987. *Memahami Katekese*. Flores NTT: Nusa Indah
- Prier, Karl-Edmund. 1991. *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta. Pusat Musik Lituri
- Setiawan, Erie. 2016. *Musik Untuk kehidupan*. Yogyakarta. Art Musik Today
- Setiawan, Erie. 2014. *Memahami Musik dan Rupa-rupa Ilmunya*. Yogyakarta. Art Musik Today
- Widhyatama, S. 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soenarwidjaja, M. 1999. *Ilmu Kateketik Hakikat, Metode, dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo

Sumber Jurnal

- Aziz, Z. (2019). Fluxus Animasi dan Komunikasi di Era Media Baru Digital. *Channel Jurnal Komunikasi*, 7(1)
- Fu'adi, F. (2009). Mengenal Lebih Dekat Musik Orkestra. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 9(2),
- Grandena, E. P., Ramdani, D., & Indrapraja, D. K. Perkembangan Musik Tanjidor di Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(06)

- Hermawan, A. J. (2017). Pengaruh Nyanyian Liturgi "BBT" Terhadap Partisipasi Kaum Muda dalam Perayaan Ekaristi. *Jurnal Teologi (Journal of Theology)*, 6(2)
- Hidayat, A. (2010). Komunikasi Dalam Pertunjukan Drama: Antara Pengarang, Aktor, Dan Penonton. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1),
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- P. Hendro, Yohanes. 2018. Pokok-pokok Penyelenggaraan Katekese: Analisis Dokumen Catechesi Tradendae Oleh Paus Yohanes Paulus II, *Jurnal Jumpa*, 4(1)
- Polly, Jefren A. 2020. Peranan Musik dalam Ibadah, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1)
- Pranyoto, Y. H. (2018). Pokok-pokok Penyelenggaraan Katekese. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1)
- Sanjaya, R. S. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 1(1).
- Seramasara, I. G. N. (2019). Wayang Sebagai Media Komunikasi Simbolik Perilaku Manusia Dalam Praktek Budaya Dan Agama di Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1),
- Setiyono, S. D., & Supriyadi, A. (2018). Katekese Kontekstual: Sarana Dalam Membangun Gereja Sebagai Umat Allah di Paroki St. Hilarius Klepu. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10),
- Silaen, H. T. (1995). Pergeseran Fungsi Musik di Tengah Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).

Sinaga, T. (2013). Musik Klasik Sebagai Alternatif Mengatasi Gangguan Tidur Pada Penderita Insomnia. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 19(72)

Tamelab, P. (2021). Meningkatkan Partisipasi Bapak-Bapak Dalam Koor Liturgi Di Kub Santo Yohanes Paulus II Paroki Santo Matias Rasul Tofa Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Pastoralia*, 2(2)

Wiflihani. 2016. Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia, *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 2(1)

Sumber Internet

Jenis-jenis Katekese. <http://katekesekristiani.blogspot.com/2018/02/jenis-jenis-katekese.html> diunduh pada tanggal 10 April 2022

Paroki Santo Cornelius, Madiun. <https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-santo-cornelius-madiun/> diunduh pada tanggal 20 April 2022

Paroki Mater Dei, Madiun. <https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-mater-dei-madiun/> diunduh pada tanggal 20 April 2022

Paroki Santa Maria, Ponorogo. <https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-santa-maria-ponorogo/> diunduh pada tanggal 21 April 2022

Paroki Santo Hilarius, Klepu. <https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-st-hilarius-klepu/> diunduh pada tanggal 21 April 2022

Paroki santo Yosef, Ngawi. <https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-santo-yosef-ngawi/> diunduh pada tanggal 22 April 2022

Paroki Regina Pacis, Magetan. <https://keuskupansurabaya.org/page/paroki-regina-pacis-magetan/#:~:text=Sejarah,sebagai%20pegawai%20pemerintah%20saat%20itu> diunduh pada tanggal 22 April 2022

Paroki Kristus Raja, Ngrambe. <https://www.keuskupansurabaya.org/page/paroki-kristus-raja-ngrambe/> diunduh pada tanggal 23 April 2022

Sejarah Pemekaran Wilayah Pastoran Keuskupan Surabaya. <https://www.scribd.com/document/428784405/Sejarah-Pemekaran-Wilayah-Pastoral-Keuskupan-Surabaya> diunduh pada tanggal 30 April 2022

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT-SURAT PENELITIAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2019

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.158.1/BAAK/BM/Wina/XI/2021

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : **Darta Prima Sembiring**

NPM : **182964**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 13 November 2021

Ketua

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.



Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 24 Mei 2022

Kepada :
Yth. Pembantu Ketua I STKIP WIDYA YUWANA
Di Madiun

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata Satu (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya :

Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki-Paroki Kevikepan
Madiun
Tempat Penelitian : Paroki-Paroki Kevikepan Madiun
Model Penelitian : Wawancara
Waktu : 01-30 Juni 2022
Responden : Katekis atau Sie Katekese Paroki Kevikepan Madiun

Mohon untuk diberikan surat pengantar izin penelitian sebagai dasar legalitas penelitian skripsi yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui dan Menyetujui
Dosen Pembimbing Skripsi


Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum

Hormat Saya
Mahasiswa


Darta Prima Sembiring

Lampiran

No	Nama Paroki	Alamat
1	Paroki Santo Cornelius, Madiun	Jl. Ahmad Yani No. 3, Madiun Lor
2	Paroki Mater Dei, Madiun	Jl. Slamet Riyadi, Klegen Kartoharjo Madiun
3	Paroki Santa Maria, Ponorogo	Jl. Gajah Mada No. 45 Ponorogo
4	Paroki Santo Hilarius, Klepu	Jl. Genengan 03 RT 01/RW 01, Dkh. Jogorejo, Klepu
5	Paroki Regina Pacis, Magetan	Jl. Panekan, KPR selosari Magetan
6	Paroki Kristus Raja, Ngrambe	Jl. Yos Sudarso No 11 Ngrambe Ds. Ngrambe
7	Paroki Santo Yosef, Ngawi	Jl. Jaksa Agung Suprpto 6 Ngawi



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 92/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki St. Cornelius
Jl. Ahmad Yani No. 3, Madiun Lor
Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

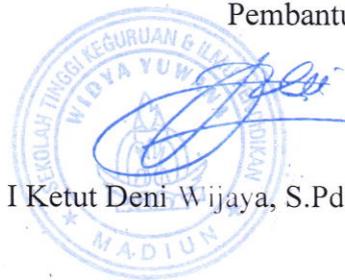
Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Katekis atau Sie Katekese di Paroki St. Cornelius Madiun pada tanggal 1-30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Mei 2022

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijoproto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 92.1/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki Mater Dei
Jl. Slamet Riyadi, Klegen, Kartoharjo
Kota Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

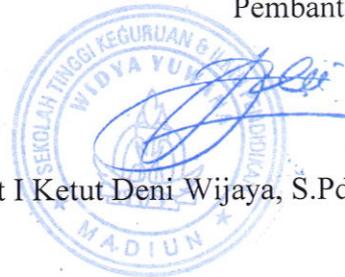
Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Katekis atau Sie Katekese di Paroki Mater Dei pada tanggal 1-30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Mei 2022
Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:
1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 92.2/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki Santa Maria
Jl. Gajah Mada No. 45
Ponorogo

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

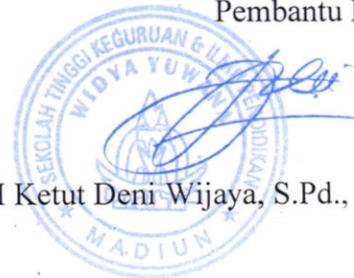
Nama : Darto Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Katekis atau Sie Katekese di Paroki Santa Maria pada tanggal 1-30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Mei 2022

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijoprano Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 92.3/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki Santo Hilarius
Jl. Genengan 03 RT 01/RW 01, Dkh. Jogorejo
Klepu

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

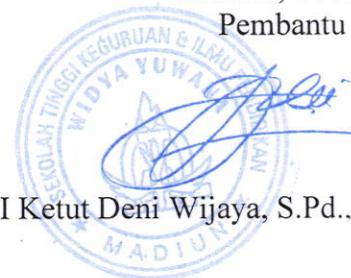
Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Katekis atau Sie Katekese di Paroki Santo Hilarius Klepu pada tanggal 1-30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Mei 2022

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 92.4/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki Regina Pacis
Jl. Panekan, KPR Selosari
Magetan

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

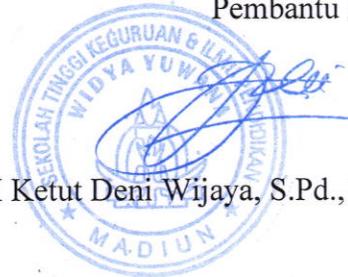
Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Katekis atau Sie Katekese di Paroki Regina Pacis Magetan pada tanggal 1-30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Mei 2022

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 92.5/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki Kristus Raja
Jl. Yos Sudarso No. 11 Ngrambe
Ds. Ngrambe

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Darto Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan
Madiun

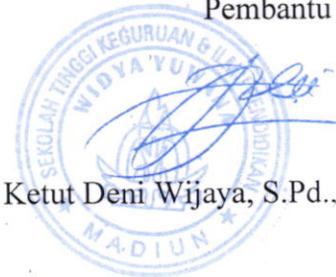
Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Katekis atau Sie Katekese di Paroki Kristus Raja Ngrambe pada tanggal 1-30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Mei 2022

Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. Mahasiswa ybs



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/SI/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 92.6/BAAK/IP/WINA/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala Paroki Santo Yosef
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 6A
Ngawi

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

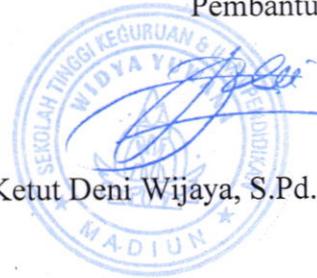
Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada Katekis atau Sie Katekese di Paroki Santo Yosef Ngawi pada tanggal 1-30 Juni 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 24 Mei 2022
Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:
1. Mahasiswa ybs



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI "KRISTUS RAJA" NGRAMBE

Jln. Yos Sudarso 11 Ds. Ngrambe, Kec. Ngrambe – Kab. Ngawi 63263
Telp. (0351) 8511 268, Email: kristusraja.ngrambe@gmail.com

Nomer : A.10.30/Universitas/KR.Ngrb/V/2022
Perihal : -

Kepada
Yth. Pembantu Ketua I
Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun
di tempat

Salam sejahtera,

Sehubungan dengan surat permohonan ijin penelitian No. 92.5/BAAK/IP/WINA/V/2022,
atas nama mahasiswa:

Nama	: DARTA PRIMA SEMBIRING
NPM	: 182964
Semester	: VIII
Program/Jurusan	: S1/Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi	: Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

Dengan ini, saya selaku Pastor Paroki Kristus Raja Ngrambe, memberi ijin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan wawancara di Paroki kami, dengan mengutus sdr. Lusiana Dewi Lestari (Katekis Paroki) sebagai responden. Untuk pengaturan waktu pelaksanaan wawancara dapat menghubungi langsung kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami buat. Tuhan memberkati.

Ngrambe, 30 Mei 2022
Pastor Paroki Kristus Raja Ngrambe

RD. Don Bosco Karnan. A





KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI SANTA MARIA
Jl. Gajah Mada No. 45 Telp (0352) 481184
P O N O R O G O 63419

No : 031/PSM/V/PO-2022

Perihal : Balasan Permohonan Penelitian Skripsi

Yang terhormat

Bp. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Pembantu Ketua I

STKIP Widya Yuwana

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13

MADIUN

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat No. 92.2/BAAK/IP/WINA/V/2022 pada tanggal 24 Mei 2022,
Perihal Izin Penelitian, dari mahasiswa berikut ini :

Nama : Darta Prima Sembiring

NPM : 182964

Semester : VIII

Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Judul Skripsi : Seni Musik Sebagai Sarana Berkatokese di Paroki Kevikepan Madiun

Kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada katekis atau sie katekese di Paroki Santa Maria pada tanggal 1-30 Juni 2022. Sie katekese Paroki atas nama Intan Martina (0878 6480 6817).

Demikian surat kami sampaikan, terima kasih atas kerjasamanya.



Ponorogo, 30 Mei 2022

Pastor Paroki,

RD. Stanislaus Dadang Ardianto

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs

31/05-2022.
[Handwritten signature]
Arsip



Nomor : 15/Ket.Rm /P.MD/V/2022

Madiun30Mei202

Lamp : --

Hal : Ijin Penelitian Skripsi

Yang Terhormat.

Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana

Bpk. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

di

MADIUN

Salam dalam damai Kristus,

Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana-Madiun, No. 1/BAAK/IP/WINAV/2022, perihal Permohonan Ijin Penelitian Skripsi di Paroki Mater Dei Madiun.

Dengan ini kami **MENGIZINKAN** Mahasiswa dibawah ini

Nama : DARTA PRIMA SEMBIRING
NPM : 182964
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Seni musik sebagai sarana Beratekese Di paroki Kevikepanzmadiun

Untuk melakukan kegiatan teknik pengumpulan ata melalui wawancara kepada Katekis atau seksi Katekesedi Paroki Mater Dei Madiun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tgl 1-30 Juni 2022.

Demikian surat dari kami, semoga dapat diterima dengan baik dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Pastor Gereja Katolik
Paroki Mater Dei Madiun



RD. Robertus Joko Sulistiyo



KEUSKUPAN SURABAYA

GEREJA KATOLIK PAROKI "SANTO YOSEF" NGAWI

Jl. Jaksa Agung Suprpto 6 ■ 0351 – 749153 NGAWI 63211

Ngawi, 31 Mei 2022

No : A. 10 – 08/Prk.Ngw/V/2022
Hal : Balasan Izin Penelitian
Lamp : --

Kepada
Yth. Alberd I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.
Pembantu Ketua I STKIP "Widya Yuwana"
Jl. Mgr Soegijopranata
Kota Madiun, Jawa Timur 63137

Dengan Hormat,

Menanggapi permohonan mahasiswa STKIP "Widya Yuwana" di bawah ini:

Nama : DARTA PRIMA SEMBIRING
NPM : 182964
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun

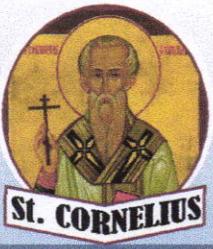
Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian kualitatif melalui wawancara dengan Katekis Volunteer Paroki Santo Yosef Ngawi. Mengenai waktu dan tempat wawancara, mahasiswa yang bersangkutan dapat menghubungi Bapak Vincentius Nugroho Hadi secara langsung – waktu dan tempat silahkan diatur sendiri.

Demikian surat balasan ini kami buat. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Pastor Paroki "Santo Yosef" Ngawi.



RD. Yakobus Budi Nuroto



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA

Paroki St. Cornelius Madiun

Jl. A. Yani No. 3 Kota Madiun 63121, Telp. (0351) 452247, 458858
e-mail: sekretariatcornelius@yahoo.com



Nomor : 39/St.Cor/V/2022
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Yth,
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13
Madiun

Dengan hormat,
Menanggapi Surat nomor 92/BAAK/IP/WINA/V/2022 perihal permohonan Penelitian Skripsi mahasiswa :

Nama : **Darta Prima Sembiring**
NPM : 182964
Semester : VIII (delapan)

adalah sebagai berikut:

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun.
2. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, harus koordinasi dengan yang bersangkutan.
3. Kami sangat berharap setelah selesai penelitiannya diberikan 1 bendel.

Demikian, semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan umat. Terima kasih atas kerja samanya.

Madiun, 31 Mei 2022
Pastor Kepala Paroki St. Cornelius Madiun

Acc.
3/6 2022.
- Arsip.
- Surat tugas
kemlit.



RD. ROBERTUS TRI BUDI WIDYANTO

Tindakan: Yth,
1. Mahasiswa ybs.
2. Arsip.



**GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI SANTO HILARIUS - KLEPU, PONOROGO**

Kesekretariatan: Jl. GENENGAN 03, RT 01/ RW 01,

Dukuh JOGOREJO, Desa KLEPU,

Kecamatan SOOKO, Kabupaten PONOROGO 63482,

email: parokisby42@gmail.com atau klepu.paroki.sthilarius@gmail.com

Nomor : 952/L/PSH-KP/VI/2022
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Klepu, 01 Juni 2022

Kepada Yth
Ketua STKIP "Widya Yuwana"
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13
Madiun

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana Madiun, No. 92.3/BAAK/IP/Wina/V/2022, tentang permohonan ijin penelitian skripsi, dengan ini saya:

Nama : Rm. Matheus Suwarno, Pr.
Jabatan : Pastor Kepala Paroki Santo Hilarius, Klepu

Memberikan ijin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII
Program Jurusan : S1/ Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik sebagai sarana berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun.
Tempat Penelitian : Paroki St. Hilarius, Klepu
Model Penelitian : Wawancara
Waktu : 01 – 30 Juni 2022
Responden : Katekis dan Sie Katekese

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pastor Kepala Paroki

Rm. Matheus Suwarno, Pr.

Tembusan:

1. Darta Prima Sembiring
2. Arsip



KEUSKUPAN SURABAYA
GEREJA KATOLIK PAROKI "REGINA PACIS"
Jl. Raya Panekan KPR Selosari
MAGETAN 63313 Telp./Fax. 0351-894050

Nomor : 253/PRP-PKP/VI/2022
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi
Lampiran : -

Yth,

Pembantu Ketua I
STKIP WIDYA YUWANA
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13
Madiun

Dengan hormat,

Menanggapi surat nomor 92.4/BAAK/IP/WINA/V/2022 perihal permohonan penelitian skripsi mahasiswa;

Nama : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (delapan)
Program/Jurusan : S1/ Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Seni Musik sebagai sarana Berkatekese di paroki Kevikepan Madiun

adalah sebagai berikut;

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian di Paroki Regina Pacis Magetan
2. Sebelum melaksanakan wawancara dengan responden, harus berkoordinasi dengan Pastor Kepala Paroki Regina Pacis Magetan.
3. Kami berharap setelah selesai melaksanakan penelitian diberikan hasilnya sebanyak 1 bendel.

Demikian surat ijin kami, semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi pengembangan umat Allah. Atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Magetan, 04 Juni 2022
Pastor Kepala Paroki

RP. Antonius Wahyuliana, CM



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijoprato (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 54/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Kristus Raja Ngrambe; Tanggal 30 Mei 2022, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Kristus Raja Ngrambe pada bulan Juni 2022
Judul Skripsi : "Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 9 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 43/Lemlit/Wina/V/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Santa Maria; Tanggal 30 Mei 2022; Perihal: Balasan Permohonan Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Dart Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Santa Maria Ponorogo pada tanggal 1-30 Juni 2022
Judul Skripsi : "Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 31 Mei 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijoprano (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 44.1/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki St. Cornelius Madiun; Tanggal 31 Mei 2022; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Dart Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun pada Juni 2022
Judul Skripsi : "Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 4 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijoprano (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 44.2/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari Gereja Katolik Mater Dei; Tanggal 30 Mei 2022; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Gereja Katolik Mater Dei pada Juni 2022
Judul Skripsi : "Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 4 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



SURAT TUGAS

No: 55/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Santo Yosef Ngawi; Tanggal 31 Mei 2022, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Dart Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Santo Yosef Ngawi pada bulan Juni 2022
Judul Skripsi : "Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 10 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum

Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijoprano (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 44.1/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki St. Cornelius Madiun; Tanggal 31 Mei 2022; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Dart Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun pada Juni 2022
Judul Skripsi : "Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 4 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No.: 50/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Santo Hilarius – Klepu, Ponorogo; Tanggal 1 Juni 2022;

Perihal: Pemberian Ijin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum.
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Dart Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Santo Hilarius – Klepu, Ponorogo
pada tanggal 1-30 Juni 2022
Judul Skripsi : “Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan
Madiun”

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 3 Juni 2022

Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum.

Ketua Lembaga Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijoprato (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 60/Lemlit/Wina/VI/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki Regina Pacis; Nomor: 253/PRP-PKP/VI/2022; Tanggal 4 Juni 2022; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

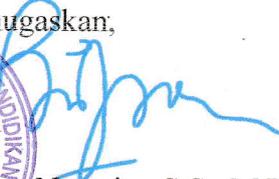
N a m a : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Regina Pacis pada bulan Juni 2022
Judul Skripsi : "Seni Musik Sebagai Sarana Berkatekese di Paroki Kevikepan Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 15 Juni 2022

Yang menugaskan,




Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian

LAMPIRAN 2
BERITA ACARA PENELITIAN

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari .Senin. Tanggal .6.. Bulan .Juni! Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

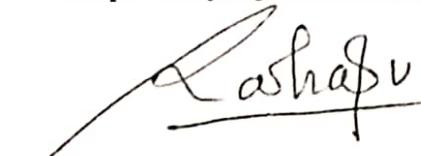
NAMA : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Yustina Yayuk Sri Rahayu S.Ag.
Alamat : Jl. Anggrek 1.A Munggut Madiun
Usia : 46
Paroki/lingkungan : Mater Dei Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


Yustina Yayuk Sri R, S. Ag

Pewawancara


Darta Prima Sembiring

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Rabu.... Tanggal 8.. Bulan Juni.. Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

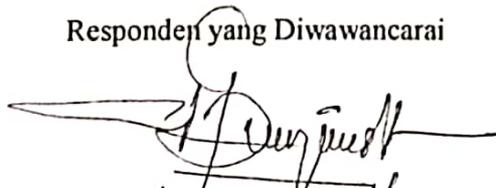
NAMA : Darto Prima Sembiring
NPM : 182964
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Amonius H's
Alamat : perum. Mutiara Kenanga Blok A/4
Usia : 54 Thn.
Paroki/lingkungan : ST. Caecilia - paroki ST. Cornelius Madiun

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


Amonius H's

Pewawancara


Darto Prima Sembiring

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari ..Kamis.. Tanggal ..9.. Bulan ..Juni.. Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Darto Prima Sembiring
NPM : 182964
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Lusiana Dewul
Alamat : Ds. Mendiro, Ngirambe, Ngawi
Usia : 25 th
Paroki/lingkungan : Kristus Raja Ngirambe - St. Barnabas

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



.....Lusiana Dewul.....

Pewawancara



Darto Prima Sembiring

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Kamis.... Tanggal 02. Bulan Juni.. Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dart Prima Sembiring
NPM : 182964
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Titus Sugiman
Alamat : RT. 01 Rm. 01 Dekat Subdako, Desa. Soko. Kab. Penorogo
Usia : 53 Tahun.
Paroki/lingkungan : Paroki Hilarius, Kleru

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



TITUS SUGIMAN

Pewawancara



Darta Prima Sembiring

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Kamis..... Tanggal 09. Bulan Desember. Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : INTAN MARTINA
Alamat : Jl Raya Bantani - Ponorogo, Desa Catur, Kec. Selokuning
Usia : 29 Tahun
Paroki/lingkungan : Paroki Santa Maria, Ponorogo

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



...Intan Martina.....

Pewawancara



Darta Prima Sembiring

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Sabtu Tanggal 11 Bulan Juni Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Exnatus Rudy Dwi Sulistiyono
Alamat : DS. Kerik kec. Takeran Kab. Magetan
Usia : 51 th
Paroki/lingkungan : Paroki Regina Pacis - Magetan

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



Exnatus Rudy D.S

Pewawancara



Darta Prima Sembiring

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Monday, Tanggal 12 Bulan Juni Tahun 2022, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Darta Prima Sembiring
NPM : 182964
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Vincensine Nugroho Hadi
Alamat : Jl. Teuku Umar No. 32B
Usia : 53 th
Paroki/lingkungan : Paroki Santo Yosef, Ngawi

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


V. Nugroho Hadi

Pewawancara


Darta Prima Sembiring

LAMPIRAN 3
TRANSKRIP DAN KODING

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Responden 1

Nama : Yustina Yayuk Sri Rahayu S.Ag
Alamat : Jl. Anggrek 1.A Munggut Madiun
Lingkungan/Paroki : Paroki Materdei Madiun
Usia : 46 Tahun
Tempat Wawancara : Di rumah
Hari, tanggal Wawancara : Senin, 06 Juni 2022

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
A	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang seni musik?</p> <p><i>Menurut saya seni musik ialah perpaduan alat yang memiliki suara, dan memiliki unsur yaitu irama, nada, lirik, dan birama, sehingga menjadi sesuatu yang harmoni, sesuatu yang indah, yang bisa dinikmati, bisa dirasakan oleh pendengarnya</i></p>
2	<p>Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?</p> <p><i>Fungsi musik bagi hidup saya yaitu untuk menghibur saat jenuh, dapat juga untuk membangkit semangat/memotivasi saya untuk bangkit lagi. Dalam kegiatan sehari-hari saya, pasti diiringi dengan musik/lagu, yang sering saya dengarkan ialah musik tahun 80an.</i></p>
3	<p>Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!</p> <p><i>Musik sangat bisa menjadi sebuah sarana menyampaikan pesan, pesan itu tersampaikan melalui lirik, lirik itu ialah sebuah kata yang dituliskan oleh seseorang dan di buat dalam sebuah lagu. Melalui lirik lagu itulah seseorang akan mendapatkan sebuah pesan, bisa saja berupa ajaran, motivasi, tentang cinta, dan kegembiraan, juga di bantu dengan aransemen musik, yang dikonsep sesuai tema lagu itu. Tak lupa bahwa untuk mendapat pesan lagu itu, pendengar harus masuk ke dalamnya dalam arti mengikuti dengan kefokusannya hanya kepada lagu yang sedang diputar.</i></p>
B	Pemahaman katekis tentang katekese
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang katekese?</p> <p><i>Menurut saya, katekese ialah pengajaran iman yang diberikan kepada seluruh umat</i></p>

	<i>katolik. katekese itu menyampaikan atau mengajarkan ajaran Kristen. Hal ini dilakukan supaya umat katolik itu semakin mengenal iman yang mereka percayai.</i>
5	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?</p> <p><i>Katekese memberikan pengajaran dan pengetahuan, artinya ialah melalui katekese seseorang mendapatkan hal baru, sikap baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang tetap patuh dalam iman. Mengikuti katekese sebagai peserta disuruh untuk saling sharing iman, melalui itulah seseorang akan mendapatkan pengajaran karena saling mengutarakan atau mensharingkan pengalaman-pengalaman.</i></p>
6	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?</p> <p><i>Melalui katekese, iman akan semakin berkembang yang tentunya dilengkapi dengan Tindakan. Iman tidak bisa tanpa Tindakan, oleh karena itu yang percaya kepada-Nya (Tuhan) harus melakukan atau mengikuti teladan Allah itu sendiri, yang rela berkorban, rendah hati, pemberani dan sebagainya.</i></p>
7	<p>Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!</p> <p><i>Katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman seseorang dari Sabda Allah apabila diikuti secara terus menerus, dan terus memupuk melalui kegiatan kerohanian. Sabda Allah adalah Allah itu sendir, sehingga bagi orang yang percaya harus terus menerus mengikuti katekese untuk iman itu dapat berkembang dan dikuatkan dan diteguhkan.</i></p>
8	<p>Coba anda ceriterakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!</p> <p><i>Sementara ini saya menggunakan sosmed, saya mengirim pamphlet/poster ke group whatsapp, mengirim foto-foto ajakan, dan mereka saya suruh untuk mengamati dan disaat pertemuan begitu saya tanyakan, sehingga ada timbal balik pengajar dan peserta. Selain itu dapat juga menggunakan sarana audio, sarana video, sarana wayang, drama dan tentu sarana musik. Sarana yang lain ialah menggunakan buku nyanyian liturgi katolik seperti buku mazmur, puji syukur, dan sebagainya.</i></p>
C	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!
9	<p>Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!</p> <p><i>Menurut saya menggunakan sarana musik ini juga sangat efekti dalam memberi pesan dan makna, hal yang harus diperhatikan bahwa musik yang digunakan sebagai</i></p>

	<p><i>pengajara iman itu, bukan musik yang sembarangan, tetapi dalam gereja katolik sendiri memiliki buku nyanyian liturgi seperti buku puji syukur, mazmur, kidung adi , madah bakti dan lainnya, juga bisa menggunakan lagu-lagu religius, dan supaya lebih sesuai dengan tema katekese maka petugas dapat menciptakan lagu sendiri.</i></p>
10	<p>Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?</p> <p><i>Saya lihat seni musik itu paling mudah dirasakan dan dinikmati bagi pendengar, kadang-kadang sangat nyaman mendengarkan itu. Harapan saya jangan hanya sebatas memberi pengajaran saja, tetapi guru agama yang mengatekese itu harus kreatif, membuat lagu sendiri untuk berkatekese yang dapat disesuaikan dengan tema katekese itu dan dan membuat aransemen musik yang sesuai dengan konteks pesertanya.</i></p>

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas Responden 2

Nama : Amonius Hia
Alamat : Perum. Mutiara Kencana Blok A/4
Lingkungan/Paroki : Paroki Santo Cornelius Madiun
Usia : 54 Tahun
Tempat Wawancara : Di rumah
Hari, tanggal Wawancara : Rabu, 08 Juni 2022

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
A	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang seni musik?</p> <p><i>Sepengetahuan saya seni musik adalah alat yang memiliki suara, kemudian suara itu di aransemen atau disatukan dengan suara lainnya sehingga menghasilkan suara atau harmoni yang indah, musik itu sendiri memiliki unsur didalamnya yakni irama, birama, lirik, ritme sehingga musik yang dikerjakan itu menghasilkan suara yang enak didengarkan.</i></p>
2	<p>Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?</p> <p><i>Bagi saya musik/lagu itu sangat berguna sekali, saya mengandaikan bahwa kalo tidak ada musik, bagaikan malam tanpa lampu yaitu gelap, hampar. Dengan adanya musik ada warna yang menggugah hati saya, dan juga menghibur, memberi semangat.</i></p>
3	<p>Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!</p> <p><i>Musik menjadi sarana menyampaikan pesan ialah sangat benar, musik itu ialah suara, maka lonceng Gereja dibunyikan untuk memberikan tanda atau pesan bahwa sebentar lagi misa akan di mulai. Bagaimana dengan musik yang sering kita dengarkan, musik yang sering kita dengarkan itu dapat memberikan pesan oleh karena lirik, penciptanya menulis lirik yang sesuai dari pengalaman, inspirasi dan sebagainya. Maka musik itu dapat memberikan pesan saya sangat setuju, dan apabila sebagai pendengar menikmati lagu itu dengan fokus maka pasti akan mendapatkan pesan atau makna, entah itu berupa ajaran, inspirasi, motivasi dan sebagainya.</i></p>

B	Pemahaman katekis tentang katekese
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang katekese?</p> <p><i>Katekese ialah pengajaran iman kepada anak-anak, remaja dan dewasa yang diajarkan yaitu ajaran gereja sendiri. Katekese ini diberikan kepada orang saat mau menerimakan sakramen baptis dan harus berkelanjutan.</i></p>
5	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?</p> <p><i>Fungsi katekese bagi kehidupan adalah menumbuh kembangkan ilmu iman sekaligus mewujudkan iman itu sendiri di antara umat baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Selain itu katekese juga memberikan pengajaran baru yang baru untuk diterapkan dalam hidup sehari-hari.</i></p>
6	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?</p> <p><i>Iman adalah jawaban kita terhadap wahyu Allah, sikap kita terhadap Allah. Lalu fungsi katekese bagi iman, untuk mengembangkan iman, melalui katekese umat akan dipertumakan sehingga terjadi kontak satu dengan yang lain, artinya akan saling sharing pengalaman. Maka melalui katekese iman itu berkembang jika dilengkapi dengan Tindakan atau perbuatan yang telah diterima dari pengajaran katekese.</i></p>
7	<p>Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!</p> <p><i>Sabda Allah sangat tidak diragukan dalam menguatkan dan meneguhkan iman, Sabda Allah itu sumber utama dalam pengajaran iman katolik, yang dapat merubah diri seseorang menjadi lebih baik yang disampaikan melalui katekese itu. Sabda Allah berarti allah itu sendiri, maka sabda Allah itu dapat menguatkan dan meneguhkan apabila seseorang mengenakan Allah itu sendiri dalam hidupnya dan rutin mengikuti kegiatan kerohanian</i></p>
8	<p>Coba anda ceriterakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!</p> <p><i>Sarana utama katekese ialah sarana audio, video, animasi, drama, musik, dan gambar.</i></p>
C	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!
9	<p>Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!</p> <p><i>Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa musik itu sangat berperan dalam diri seseorang, musik itu dapat memberikan pelajaran hidup, memberi semangat. Namun</i></p>

	<p><i>sebagai menyampaikan pesan yang kateketis, memberikan pelajaran iman lewat lagu-lagu, bisa menggunakan jenis musik/lagu religius, menggunakan lagu religius, lagu rohani katolik seperti Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, dan lebih efektif untuk menciptakan lagu sendiri, sehingga dapat lirik dapat disesuaikan dengan tema katekese.</i></p>
10	<p>Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?</p> <p><i>Harapan saya adalah semoga semakin banyak katekis-katekis yang kreatif yang bertugas dalamewartakan sabda Allah, saya sangat menyarankan berkatekese melalui musik ini diterapkan dalam berkatekese namun tetap memenuhi syarat atau tidak meninggalkan ciri khas katekese itu sendiri. Kita umat katolik memiliki banyak lagu rohani seperti puji syukur yang dapat digunakan dalam berkatekese, dan digarap ulang disesuaikan dengan konteks pesertanya.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 3

Nama : Lusiana Dewi L
Alamat : Ds. Mendino, Ngrambe, Ngawi
Lingkungan/Paroki : Kristus Raja Ngrambe, Ngawi
Usia : 25 Tahun
Tempat Wawancara : Di Paroki
Hari, tanggal Wawancara : Kamis, 09 Juni 2022

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
A	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang seni musik?</p> <p><i>Menurut saya seni musik itu karya seni yang berupa suara/bunyi yang dipadukan menjadi satu kesatuan sehingga menghasilkan komposisi yang indah didengarkan,</i></p>
2	<p>Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?</p> <p><i>Fungsi musik bagi hidup saya ialah jadi hiburan, penyemangat, mengalihkan mood, pengungkapan perasaan, alat komunikasi bagi kekasih, menyampaikan isi hati dengan memutar lagu.</i></p>
3	<p>Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!</p> <p><i>Menurut saya musik sebagai sarana menyampaikn pesan yaitu melalui lirik sendirilah yang akan memberikan pesan atau pengajaran kepada pendengarnya melalui unsur-unsur lagu itu, baik nada, harmoni dan liriknya, tentunya pendengar harus menyanyikan dan menghayatinya.</i></p>
B	Pemahaman katekis tentang katekese
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang katekese?</p> <p><i>Katekese itu pembinaan yang berisi tentang pengajaran-pengajaran iman, bisa mencakup subjek siapapun, anak muda, remaja, dewasa yang disusunnya lebih organis dan sistematis yang membedakan dari katekese dengan pengajaran-pengajaran lainnya.</i></p>
5	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?</p>

	<p><i>Karena dari pegajaran-pengajaran tadi harapannya dalam kehidupan sehari-hari umat yang mendengarkan, umat yang menghayati itu mendapatkan pengajaran yang bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan bisa lebih bijak, lebih bersemangat, lebih baik cara bersikap.</i></p>
6	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?</p> <p><i>Bagi iman harapannya iman umat lebih dewasa, lebih matang, lebih mantap yang sebelumnya setengah-tengah dalam mengimani Tuhan dengan adanya katekese ini semakin kuat atau mengimani secara bertanggung jawab, dan mengembangkan iman melalui Tindakan yang positif bagi sesama, keluarga, sahabat dan sebagainya dan juga terlibat dalam hidup menggereja.</i></p>
7	<p>Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!</p> <p><i>Karena memang sumber katekese dari sabda Allah, tentu juga bisa menjadi bahan penguatan iman umat. Oleh karena itu seluruh umat harus selalu mengikuti pembinaan iman itu, bukan hanya sekali, dengan mengikuti secara terus menerus maka Sabda Allah yang didengarkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.</i></p>
8	<p>Coba anda ceritakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!</p> <p><i>Tentu sarana yang dapat digunakan ialah sarana musik, gambar, video, wayang, drama, audio, animasi. Menurut saya untuk sarana harus disesuaikan dengan usia, namun dengan musik maka semua kalangan pasti akan bisa mengikuti.</i></p>
C	<p>Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!</p>
9	<p>Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!</p> <p><i>Musik itu menurut saya juga bisa menjadi salah satu cara menyampaikan pesan-pesan kateketis ya, pengalaman saya saat mengajar anak-anak remaja menggunakan musik, sangat diterima oleh mereka, lebih mudah menghafalkan, saya mencari lagu yang sesuai dengan saya pada waktu itu, dan ternyata anak-anak lebih cepat memahami dan mereka menerima dengan baik, untuk menyampaikan pesan kateketis melalui lagu saya lebih menyarankan menggunakan lagu-lagu liturgi katolik seperti lagu dari puji syukur, madah bakti, mazmur, juga bisa menggunakan lagu-lagu religius, dan lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan tema katekese petugas katakese atau katekis dapat menciptakan lagu sendiri.</i></p>

10	<p>Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?</p> <p><i>Selain pemanndu menggunakan metode ceramah, harapan saya bisa menggunakan lagu-lagu yang menyesuaikan konteks pada saat itu. Jika memang pesertanya anak remaja/omk aransemenlah musik yang sesuai dengan jaman mereka, sehingga selain liryk yang tematis musik juga sesuai dengan jamannya mereka atau jenis musik yang disukai anak jaman sekarang. Dan selanjutnya dilakukan diskusi dari lagu danlebih kreatif lagu para pemann dunya.</i></p>
----	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 4

Nama : Titus Sugiman
Alamat : RT. 01 RW. 01 Dukuh Souko, Ds.Souko Kab. Ponorogo
Lingkungan/Paroki : Paroki Hillarius, Klepu
Usia : 53 Tahun
Tempat Wawancara : Di rumah
Hari, tanggal Wawancara : Kamis, 09 Juni 2022

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
A	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang seni musik?</p> <p><i>Seni musik ialah sebuah alat yang memiliki suara dan nada yang diracik sedemikian rupa untuk menghasila suara atau musik yang enak didengrkan. Musik sendiri memilik unsur yaitu memiliki unsur nada, harmoni, irama, irama, ritme dan memiliki lirik, biasanya komposer atau penciptanya membuat lagu berdasarkan dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, cinta dan sebagainya.</i></p>
2	<p>Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?</p> <p><i>Sebenarnya banyak sekali fungsi musik bagi kehidupan, karena adanya musik itu adalah bisa pengendalian emosi, sehingga dalam bekerja maupun berkomunikasi dalam keluarga melalui seni itu akan sangat indah. Sehingga tidak monoton, tidak kaku. Melalui musik itu adanya komunikasi hati ke hati. Berkomunikasi dengan orang lain itu banyak menggunakan musik, menonton konser di desa, membuat mengenal banyak orang, bisa juga fungsi musik ini disebutkan sebagai alat untuk silaturahmi bagi sesame, selain itu musik juga berfungsi bagi hiburan, penenang jiwa, memberikan pengajaran, motivasi.</i></p>
3	<p>Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!</p> <p><i>Musik itu menjadi sarana menyampaikan pesan saya sangat setuju, dalam kehidupan kita sehari-hari pasti selalu bertemu dengan musik, dalam kegiatan saya pasti selalu disertai dengan musik, musik itu dapat memberikan pesan oleh kekuatan lirik, dimana penciptanya menulislirik itu sesuai dengan situasi yang kita alami, itu pasti akan lebih</i></p>

	<i>kena di hati, dari hal itu kita mendapatkan pengajaran, motivasi, semangat, bahwa kita diajarkan oleh musik bagaimana cara bersikap, berpikir, dan sebagainya.</i>
B	Pemahaman katekis tentang katekese
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang katekese?</p> <p><i>Katekese itu ialah sebuah pengajaran iman katolik. yang disampaikan ialah kitab suci, tradisi, ajarana Gereja ketiga hal ini harus di sampaikan kepada umat sehingga umat paham dan mengerti. Katekese ini tidak ada Batasan umur semua umat wajib mengikuti katekese baik anak-anak, remaja dan orang dewasa.</i></p>
5	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?</p> <p><i>Fungsi katekese bagi kehidupan ialah untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan, pengetahuan akan Yesus Kristus itu sendiri, yang akan kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Mendapatkan pengetahuan berarti juga mendapatkan hal yang baru, oleh karena itu melalui katekese hidup seseorang akan lebih dibimbing menjadi pribadi-pribadi yang Tangguh, rela berkorban, seperti Allah itu sendiri.</i></p>
6	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?</p> <p><i>Fungsi katekese bagi iman yaitu membuat Tindakan. Tindakan baru yang harus dilakukan, bersikap lebih baik dari sebelumnya. Maka katekese bagi iman ialah untuk mengembangkan iman yang telah dimiliki melalui tindakan-tindakan positif seperti membantu sesama, teman, dan keluarga. Maka selain membuat Tindakan dalam kehidupan sehari-hari, maka mengikuti katekese dapat meneguhkan dan menguatkan dari sabda Allah.</i></p>
7	<p>Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!</p> <p><i>Jelas bahwa sumber utama katekese itu ialah kitab suci, kitab suci yaitu Allah sendiri, maka katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah, karena katekese itu sendiri berfokus hanya satu arah yaitu Tuhan Yesus. Mengikuti kegiatan kerohani secara rutin makai man itu akan diteguhkan dari sabda Allah itu sendiri.</i></p>
8	<p>Coba anda ceriterakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!</p> <p><i>Sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah musik, audio, video, drama, wayang, gambar, dan animasi</i></p>
C	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!
9	<p>Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang</p>

	<p>dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!</p> <p><i>Jelas bahwa musik dapat menyampaikan pesa-pesan kateketis, seperti lagu-lagu yang ada di buku lagu puji syukur, kidung adi, Mazmur, Madah bakti sudah memberikan pesan dan makna mengenai pengajaran. Dengan mendengarkan secara penuh, menghayati maka diri seseorang akan menerima hal-hal yang baru sehingga dapat meneguhkan iman, tidak hanya lagu-lagu dari buku lagu liturgi katolik, melainkan menciptakan lagu sendiri akan lebih kontekstual untuk situasi yang bisa menyesuaikan dengan tema dan di aransemen yang sesuai dengan situasi yang menerima katekese, baik, remaja atau dewasa. Dapat juga menggunakan lagu-lagu religius.</i></p>
10	<p>Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?</p> <p><i>Berkatekese dengan musik akan lebih cepat diterima oleh peserta, baik anak-anak baik, remaja, omk dan hingga dewasa, karena hidup di jaman sekarang sungguh tidak asing lagi dengan musik. Harapan saya semoga melalui sarana musik ini dapat semakin dikembangkan dan dapat digunakan sebagai sarana berkatekese, semakain jaman berkembang maka juga para katekis yang akan berkatekese harus kreatif untuk menyampaikan ajaran-ajaran itu.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 5

Nama : Intan Martina
Alamat : Jl. Raya Pacitan-Ponorogo, Ds. Caluk, Kec. Selahung
Lingkungan/Paroki : Paroki Santa Maria, Ponorogo
Usia : 24 Tahun
Tempat Wawancara : Di Paroki
Hari, tanggal Wawancara : Kamis, 09 Juni 2022

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
A	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang seni musik?</p> <p><i>Kalo menurut saya seni musik adalah inspirasi seseorang yang diungkapkan melalui bunyian yang di dalamnya itu memuat banyak sekali unsur, harmoni, melodi, ada ritme, irama, birama, liryk</i></p>
2	<p>Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?</p> <p><i>Bagi saya pribadi seni musik/lagu itu menjadi semangat, hiburan, memberi pengajaran,</i></p>
3	<p>Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!</p> <p><i>Setiap lagu yang diciptakan orang lain, saya yakin itu memiliki makna tersendiri bagi penciptanya, lirik itu dapat memberikan pesan, sehingga orang yang mendengarkan terbawa suasana. Melodi dalam sebuah lagu juga menjadi hal yang penting karena melalui nada-nadanya untuk mendapatkan pesan bisa lebih mengena. Saya pernah menemukan lagu tentang cinta, dan lirik lagu tersebut kena banget dalam diriku, lagu tersebut memberikan pelajaran. Maka musik itu dapat menjadi sarana menyampaikan pesan oleh karena unsur-unsur yang didalamnya sehingga menjadi satu kesatuan dan menghasilkan karya yang indah.</i></p>
B	Pemahaman katekis tentang katekese
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang katekese?</p> <p><i>Katekese suatu kegiatan pengajaran iman kristiani, jadi pengajaran iman kepada</i></p>

	<i>gereja, terkait dengan Sabda Allah.</i>
5	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?</p> <p><i>Fungsi katekese bagi hidup menurut saya sangat jelas untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, jadi orang yang tidak tahu jadi tahu, seseorang mengerti pada akhirnya ini yang salah dan ini yang benar, dan ini yang saya harus lakukan saat terjadi seperti ini. Dengan katekese pula dapat membantu pola pikir seseorang, menghayati iman yang dimiliki, dan melalui katekese dibimbing untuk mempertanggung jawabkan iman.</i></p>
6	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?</p> <p><i>Fungsinya adalah mendewasakan iman, mengembangkan iman agar jauh lebih baik, karena kalo berkatekese itu kan yang diwartakan Allah itu sendiri, karena Allah itu adalah kasih, dan kasih itu baik artinya yang diwartakan itu adalah kebaikan, jadi dari segi iman lebih matang, lebih berkembang, akan lebih terpupuk sehingga imannya semakin dewasa.</i></p>
7	<p>Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!</p> <p><i>Jadi berkatekese yaitu Allah sendiri dan kenapa menguatkan dan meneguhkan iman karena yang kita wartakan adalah kebaikan atau Allah sendiri dan sabda Allah itu menghidupkan dan ketika berkatekese berarti kita membawa kehidupan bagi orang banyak yang mendengarkan dan menerima itu. Karena memberi kehidupan bagi semua orang melalui katekese itu maka iman mereka hidup, kuat, dan pasti teguh. Melakukan atau mengikuti kegiatan katekese secara rutin maka iman yang dimiliki dapat dikuatkan dari sabda Allah.</i></p>
8	<p>Coba anda ceritakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!</p> <p><i>Sarana musik, drama, video, gambar, audio, animasi.</i></p>
C	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!
9	<p>Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!</p> <p><i>Aku sangat setuju bahwa musik dapat menyampaikan pesan katekesis untuk menumbuhkan iman. Jadi bagiku musik itu membantu katekis dalam menyampaikan pesan-pesan, banyak sekali lagu-lagu rohani yang bisa digunakan dalam berkatekese, seperti di lagu rohani katolik yaitu puji syukur, mazmur, madah bakti, dan lagu-lagu</i></p>

	<p><i>religius. Selain itu para katekis juga bisa menciptakan lagu sendiri, yang dapat disesuaikan dengan tema katekese dan mengaransemen sesuai konteks peserta.</i></p>
10	<p>Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?</p> <p><i>Harapan saya seni musik sebagai sarana berkatekese ialah semakin dijiwai, diresapi, oleh siapapun dalam arti jangan hanya sebatas suka dan jadi penghiburan, melainkan mencoba mengambil nilai-nilai pengajaran atau pesan dari lagu itu sendiri. Dan menyesuaikan konteks siapa yang akan kita ajar, jika memang itu anak remaja, maka disesuaikan aransementnya dengan genre musik yang mereka sukai pada umumnya.</i></p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 6

Nama : Exnatus Rudy Dwi Sulistiyono
Alamat : Ds. Kerik Kec. Takaran Kab. Magetan
Lingkungan/Paroki : Paroki Regina Pacis, Magetan
Usia : 51 Tahun
Tempat Wawancara : Di Paroki
Hari, tanggal Wawancara : Sabtu, 11 Juni 2022

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
A	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang seni musik?</p> <p><i>Seni musik adalah sebuah ekspresi batin seseorang yang diungkapkan melalui bentuk nada-nada, nyanyian, liryik lagu. Pada dasarnya orang mengungkapkan itu dengan berbagai cara dan bisa tersalurkan dengan hal-hal seperti itu, hanya soal baik buruknya seni musik itu tergantung kemampuan orang menangkap dan bermusik.</i></p>
2	<p>Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?</p> <p><i>Bagi saya musik itu ekspresi, saya Ketika senang sekali maka musik yang saya putar adalah musik-musik yang menyenangkan, juga musik dapat melepaskan penat, Ketika saya stress, saya putar musik, Ketika capek saya putar musik, Ketika saya mengungkapkan sesuatu yaitu lewat musik. Musik ini bagi saya sangat mengena. Oleh karena itu musik fungsi musik bagi saya ialah sebagai hiburan, semangat, motivasi, memberikan pengajaran.</i></p>
3	<p>Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!</p> <p><i>Ketika saya mengalami kejenuhan, maka untuk menyampaikan itu melalui musik, maka musik-musik yang saya putar ialah musik yang menggembirakan, musik-musik yang membuat kesan saya dari pengalaman bisa membangkitkan semangat, Ketika saya menyampaikan perasaan, itu saya dengan musik-musik sentimental (lebih mengungkapkan perasaan). Maka musik dapat menyampaikan pesan oleh karena kekuatn lirik, dan aransemen musiknya. Lebih lagi Ketika saya harus berkatekese,</i></p>

	<i>saya lebih cenderung menggunakan musik, terutama dalam ibadat-ibadat tobat, karena itu yang paling mengena dan diterima oleh umat</i>
B	Pemahaman katekis tentang katekese
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang katekese?</p> <p><i>Katekese itu ialah kegiatan untuk menyampaikan sebuah ajaran iman atau pengertian kita sebagai katekis ialah proses pembelajaran iman bagi semua kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa.</i></p>
5	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?</p> <p><i>Katekes itu berfungsi bagi kehidupan supaya orang itu memahami peristiwa-peristiwa itu dalam sisi iman, bahwa semua karena kehendakan Tuhan, karena izin Tuhan, semua karena Tuhan mengatakan kehendaknya, proses katekese membawa orang dalam kehidupan bahwa immanuel itu memang benar, sehingga katekese itu harus berjalan dengan perjalanan kehidupan. Maka katekese bagi kehidupan dapat memberikan pengajaran, pemahaman, pengetahuan, yang baru untuk penerima katekese.</i></p>
6	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?</p> <p><i>Jadi, kaitannya dengan kehidupan, Ketika kehidupan atau perjalanan hidup semua tingkah laku kita ini, dihayati sebagai proses perjalanan Bersama Tuhan maka orang itu akan mengimani, akan semakin yakin bahwa saya tidak sendirian dalam hidup ini, kesenangan atau kesuksesan yang saya alami bukan sesuatu hasil kerja saya tapi karena karya Tuhan juga maka tidak ada alasan bagi saya untuk berpesta-pora, mengungkapkan dengan luar biasa tanpa melihat, ya sudah memang ini berkat Tuhan ya Puji Tuhan, Ketika orang mengalami kegagalan orang juga tidak merasa terpuruk aku kok sengsara banget, ya tidak mungkin Tuhan membuat saya seperti ini supaya saya bisa mengerem ambisi saya, Jadi, katekese ini membuat selalu ingat Tuhan selalu ada dalam hidupku dalam seluruh peristiwa perjalanan saya. Maka bagi iman sendiri katekese berfungsi untuk mengembangkan iman itu, membuat Tindakan yang positif dan terus menerus memupuk iman itu melalui kegiatan kerohanian salah satunya mengikuti katekese.</i></p>
7	<p>Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!</p> <p><i>Katekese menguatkan iman dari sabda Allah apabila seseorang mengikuti katekese secara rutin, jelas bahwa sumber utama katekese itu ialah sabda Allah yaitu Allah itu</i></p>

	<i>sendiri, oleh karena itu melalui katekese maka seseorang akan di kuatkan dan diteguhkan.</i>
8	<i>Coba anda ceriterakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese! Jadi, sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah musik, karena musik itu sendiri tidak asing lagi bagi setiap manusia, sarana lainnya ialah melalui audio, video, drama, gambar dan sebagainya.</i>
C	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!
9	<i>Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman! Dalam hal ini tidak semua jenis musik dapat digunakan, salah satu jenis musik yang bisa dan dapat memberikan pengajaran-pengajaran yaitu lagu religious, seperti lagu-lagu Abit Gade. Krisye. Tetapi tidak kalah bagus apabila digunakan dengan lagu liturgi katolik sebanrnya jika lagu-lagu lirtugi katolik seperti lagu dari buku Puji Syukur, madah bakti, mazmur, jika dihayati dengan benar itu yang paling menguatkan iman, karena syari-syairnya berdasarkan kitab suci, tidak sembarangan, persoalannya ialah bagaimana mengemas lagu-lagu liturgi bisa dinikmati dengan enak oleh umat, cara menyanyikannya, dan menghayatinya. Caranya ialah musiknya diaransemen secara baik disesuaikan dengan situasi dan kondisi (katekese kontekstual) namun meski begitu tetap harus berhati-hati untuk tidak terlalu diubah terutama dalam lirik lagunya. Tidak hanya itu sebagai pewarta maka dapat juga menciptakan lagu sendiri, dapat disesuaikan dengan tema katekese.</i>
10	<i>Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik? Saran saya tumbuhnya generasi-generasi atau tumbuhnya kreatifitas untuk menggunakan musik supaya katekese sungguh-sungguh membawa orang masuk, menerima katekese itu. Keterampilan seperti ini yang harus dimiliki seorang katekiskarena secara reel orang mampu sekeras hati apapun bisa diluluhkan oleh syair lagu asal dinyanyikan dengan benar, itu bisa membawa orang-orang, bisa tergerak, jadi musik memang menjadi sarana berkatekese karena orang-orang sulit dilepaskan dengan musik pada zaman sekarang ini.</i>

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas Responden 7

Nama : Vincensius Nugroho Hadi
Alamat : Jl. Teuku Vinar No. 32B
Lingkungan/Paroki : Paroki Regina Pacis, Magetan
Usia : 53 Tahun
Tempat Wawancara : Di Paroki
Hari, tanggal Wawancara : Minggu, 12 Juni 2022

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan dan Jawaban
A	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik
1	<p>Apa yang anda ketahui tentang seni musik?</p> <p><i>Menurut saya musik adalah sebuah bentuk ekspresi, apresiasi dan juga menjadi sebuah argumetasi seseorang atau banyak orang dalam menyampaikan inspirasi, aspirasinya maupun juga apa terkandung dalam pikiran maupun dalam jiwanya melalui bunyian, nada-nada, dan lirik.</i></p>
2	<p>Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?</p> <p><i>Fungsi lagu itu ialah sebagai pencurahan, maka menjadi sebuah apresiasi, entah saya lagi sedang sedih, gembira, terluka, tetapi itu menjadi sebuah pencurahan, bagaimana saya bisa mencurahkan pikiran dan unek-unek saya, inspirasi saya ke dalam sebuah lagu. Maka, saya sebagai manusiawi musik itu sendiri dapat menyadarkan saya akan sesuatu terhadap pembelajaran hidup, selain itu musik dapat menghibur, semangat, motivasi saya melalui aransemen yang indah dan tentu dengan lirik yang penuh dengan pesan dan makna</i></p>
3	<p>Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!</p> <p><i>Ketika saya mendengarkan lagu dan menghayatinya maka itu bisa menjadi sebuah pembelajaran, bukan hanya pembelajaran musik mampu memberikan efek yang sangat kuat bagi pendengarnya, orang yang lagi sedih, musik mampu mengubah suasana menjadi lebih baik. Bagi Kesehatan, musik mampu dapat memberikan terapi sehingga orang yang sakit itu bisa lebih tenang. Secara tidak langsung kita tidak</i></p>

	<p><i>menyadari, nada dering heanpdhone, telfon masuk atau pesan masuk, itu salah satu bagian dari komunikasi yang dimana dengan nada dering atau musik kita diberi tahu bahwa ada pesan masuk atau telfon dari orang lain, hal sepele lagi lonceng gereja, sebelum misa atau ibadat pasti ada lonceng di gereja itu tanda bahwa memperingatkan para umatnya bahwa misa/ibadat akan dimulai. Pencipta lagu tentu memiliki inspirasi dari mana saja sehingga dia menuliskannya dalam sebuah musik/lagu, dan memiliki pesan, makna tersendiri bagi penciptanya, di share ke semua orang lain supaya di apresiasi dan didengarkan, sering bahwa dari lirik lagu mempengaruhi seseorang, lirik itu sangat penting menurut saya dalam sebuah musik/lagu, karena lirik itu sendiri yang berperan yang memberikan pesan, pengajaran kepada pendengarnya.</i></p>
B	Pemahaman katekis tentang katekese
4	<p>Apa yang anda ketahui tentang katekese?</p> <p><i>Katekese adalah pendampingan iman kepada umat beriman, supaya iman yang dimiliki semakin dewasa dan bertanggung jawab.</i></p>
5	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?</p> <p><i>Fungsi katekese yaitu memberikan pengajaran dan pemahaman baru mengenai Tuhan itu sendiri sehingga menjadikan diri seseorang lebih bermakna dan berguna bagi orang-orang sekitar, selain itu dengan mengikuti katekese semakin mengenal Allah itu sendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup seseorang.</i></p>
6	<p>Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?</p> <p><i>Fungsi katekese bagi iman, ialah untuk menjaga dan mendidik iman yang dimiliki seseorang. Maka harus disertai dengan Tindakan-tindakan sehingga iman itu tercapai dan semakin bisa bertanggung jawab dalam iman itu sendiri.</i></p>
7	<p>Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!</p> <p><i>Katekese ialah kewajiban yang harus diikuti oleh umat beriman, dengan mengikuti katekese itu maka manusia akan mendapatkan kekuatan dari sabda Allah itu sendiri, karena jelas bahwa katekese memberi pengajaran itu bersumber dari Sabda Allah yaitu Kitab Suci. Katekese harus diikuti terus menerus oleh umat beriman sehingga iman semakin dewasa melalui sabda Allah.</i></p>
8	<p>Coba anda ceriterakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!</p> <p><i>Sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah melalui video, drama, gambar,</i></p>

	<i>audio, animasi, dan tidak lupa sarana musik ini.</i>
C	Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!
9	<p>Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!</p> <p><i>Musik dapat menyampaikan pesan kateketis dengan menggunakan lagu-lagu liturgi katolik seperti Puji syukur, madah bakti, kidung adi, mazmur, bisa juga menggunakan lagu religius, dan akan lebih baik menciptakan lagu sendiri, sehingga tema, bahasa, dapat disesuaikan dengan konteks peserta.</i></p>
10	<p>Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni musik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?</p> <p><i>Jaman sekarang ini terkhusus bagi anak-anak milenial, musik atau lagu tidak asing lagi bagi mereka, sangat gampang untuk di akses, maka seni musik atau lagu yang dijadikan sebagai sarana berkatekese saya sangat setuju dan itu baik dilakukan, harapan saya semoga para katekis semakin banyak kreatif, mengikuti jaman untukewartakan, karena semakin berkembangnya jaman semakin banyak tantangan maka dari sebagai pewarta-pewarta sabda harus kreatif dalam menyampaikan sabda Allah itu sendiri.</i></p>

KODING WAWANCARA

A. Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun tentang seni musik

Pertanyaan 1: Apa yang anda ketahui tentang seni musik?			
R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya seni musik ialah perpaduan alat yang memiliki suara, dan memiliki unsur yaitu irama, nada, lirik, dan birama, sehingga menjadi sesuatu yang harmoni, sesuatu yang indah, yang bisa dinikmati, bisa dirasakan oleh pendengarnya	Perpaduan alat yang memiliki suara	1a
		Unsur irama, nada, lirik dan birama	1b
		Harmoni yang bisa dinikmati dan dirasakan	1c
R2	Sepengetahuan saya seni musik adalah alat yang memiliki suara, kemudian suara itu di aransemen atau disatukan dengan suara lainnya sehingga menghasilkan suara atau harmoni yang indah, musik itu sendiri memiliki unsur didalamnya yakni irama, birama, lirik, ritme sehingga musik yang dikerjakan itu menghasilkan suara yang enak didengarkan.	Alat yang memiliki suara	1a
		Suara diaransemen atau disatukan	1b
		Menghasilkan suara dan harmoni yang indah	1c
R3	Menurut saya seni musik itu karya seni yang berupa suara/bunyi yang dipadukan menjadi satu kesatuan sehingga menghasilkan komposisi yang dapat dinikmati dan indah didengarkan	Suara/bunyi yang dipadukan menjadi satu kesatuan	1a
		Menghasilkan komposisi indah didengarkan	1c
R4	Seni musik ialah sebuah alat yang memiliki suara yang diracik sedemikian rupa untuk menghasilkan suara atau musik yang enak didengarkan. Musik sendiri memiliki unsur yaitu memiliki unsur nada, harmoni, irama, birama, ritme dan memiliki lirik, biasanya	Alat yang memiliki suara	1a
		Memiliki nada, harmoni, irama, irama, ritme dan lirik	1b
		Diracik untuk	1c

	komposer atau penciptanya membuat lagu berdasarkan dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, cinta dan sebagainya.	menghasilkan suara yang enak di dengarkan	
		Lagu tercipta dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, dan cinta.	1d
R5	Kalo menurut saya seni musik adalah inspirasi seseorang yang diungkapkan melalui bunyian yang di dalamnya itu memuat banyak sekali unsur, harmoni, melodi, ada ritme, irama, birama, lirik	Inspirasi seseorang diungkapkan melalui bunyian	1d
		Memiliki unsur harmoni, melodi, ritme, irama, birama dan lirik.	1b
R6	Seni musik adalah sebuah ekspresi batin seseorang yang diungkapkan melalui bentuk nada-nada, nyanyian, liryik lagu. Pada dasarnya orang mengungkapkan itu dengan berbagai cara dan bisa tersalurkan dengan hal-hal seperti itu, hanya soal baik buruknya seni musik itu tergantung kemampuan orang menangkap dan bermusik.	Ekspresi batin seseorang diungkapkan melalui nada, nyanyian dan lirik	1d
R7	Menurut saya musik adalah sebuah bentuk ekspresi, apresiasi dan juga menjadi sebuah argumentasi seseorang atau banyak orang dalam menyampaikan inspirasi, aspirasi, maupun juga apa terkandung dalam pikiran maupun dalam jiwanya melalui bunyian, nada-nada, dan lirik.	Ekspresi, apresiasi seseorang disampaikan melalui bunyian, nada dan lirik.	1d

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
1a	Perpaduan alat yang memiliki suara	R1,R2,R3,R4	4	57,14%
1b	Memiliki irama, nada, lirik dan birama	R1,R2,R4,R5	4	57,14%

1c	Harmoni yang bisa dinikmati dan dirasakan	R1,R2,R3,R4	4	57,14%
1d	Lagu tercipta dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, dan cinta.	R4,R6,R7	3	42,85%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan seni musik ialah. Pertama, 4 responden (R1,R2,R3,R4) mengatakan seni musik ialah perpaduan alat yang memiliki suara. Kedua, 4 responden (R1,R2,R4,R5) mengatakan seni musik kolaborasi irama, nada, lirik dan birama. Ketiga, 4 reponden (R1,R2,R3,R4) mengatakan harmonis yang bisa dinikmati dan dirasakan. Keempat, 3 responden (R4,R6,R7) mengatakan seni musik tercipta dari ide, inspirasi, pengalaman, kisah hidup, dan cinta.

Pertanyaan 2: Menurut anda apa fungsi seni musik bagi hidup anda?

R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Fungsi musik bagi hidup saya yaitu untuk menghibur saat jenuh, dapat juga untuk membangkit semangat/memotivasi saya untuk bangit lagi. Dalam kegiatan sehari-hari saya, pasti diiringi dengan musik/lagu, yang sering saya dengarkan ialah musik tahun 80an.	Hiburan	2a
		Membangkitkan semangat	2b
R2	Bagi saya musik/lagu itu sangat berguna sekali, saya mengandaikan bahwa kalo tidak ada musik, bagaikan malam tanpa lampu yaitu gelap, hampar. Dengan mendengarkan musik dapat menenangkan hati, pikiran saya, juga menghibur dan memberi pengajaran	Menenangkan hati dan pikiran	2c
		Hiburan	2a
		Memberikan pengajaran	2b
R3	Fungsi musik bagi hidup saya ialah menjadi penghibur, namun dalam pikiran yang kurang baik, rasa gelisah yang saya alami di hari-hari tertentu, dengan mendengarkan musik dapat menenangkan hati dan pikiran, bisa dikatakan pula	Hiburan	2a
		Penyemangat	2b
		Menenangkan hati dan pikiran	2c
		Pengungkapan perasaan	2e
		Alat komunikasi untuk	2f

	dengan mendengarkan musik dapat memberikan pengajaran dalam hidup.	menyampaikan isi hati	
R4	Sebenarnya banyak sekali fungsi musik bagi kehidupan, pertama bagi diri saya sendiri musik itu sebagai hiburan, kedua, memberikan pengajaran, dapat menenangkan hati dan pikiran, dan menguatkan persaudaraan. Kegiatan saya setiap hari tidak terlepas dari musik, musik yang sering saya dengarkan ialah musik dangdut.	Hiburan	2a
		Menenangkan hati dan pikiran	2e
		Memberikan pengajaran	2f
R5	Bagi saya pribadi seni musik/lagu itu menjadi semangat, hiburan, memberi pengajaran,	Semangat, motivasi	2b
		Hiburan	2a
		Memberi pengajaran	2i
R6	“Fungsi musik bagi hidup saya adalah yang pertama-tama musik menjadi hiburan, dalam situasi apapun musik pasti saya putar karena bagi saya musik itu bagian dari hidup saya, sudah terbiasa dari dulu mendengarkan musik. Musik juga dapat memberikan pesan/memberikan pengajaran, dari lagu-lagu yang sering saya dengarkan saya selalu mencoba mengambil maknanya terkhusus lagu-lagu rohani saya mencoba merefleksikannya, karena menurut saya lagu rohani itu pasti inspirasinya berasal dari kitab suci sehingga menurut saya lagu/musik itu dapat menjadi alat belajar cukup hanya mendengarkan, yang terakhir musik itu juga menjadi alat komunikasi dalam	Hiburan	2a
		Memberikan pengajaran	2b
		Alat komunikasi	2b

	<p>upacara adat di daerah-daerah, musik menjadi sebuah lambang yang mengatakan kepada masyarakat bahwa acara akan dimulai, atau musik memberi lambang masyarakat harus bersikap seperti apa disaat mendengar musik ritual itu. melalui lagu/musik yang di dengar para masyarakat sudah bisa membedakan acara apa yang sedang berlangsung.</p>		
R7	<p>Fungsi lagu itu ialah sebagai pencerahan, maka menjadi sebuah apresiasi, entah saya lagi sedang sedih, gembira, terluka, tetapi itu menjadi sebuah pencerahan, bagaimana saya bisa mencurahkan pikiran dan unek-unek saya, inspirasi saya ke dalam sebuah lagu. Maka, saya sebagai manusiawi musik itu sendiri dapat menyadarkan saya akan sesuatu terhadap pembelajaran hidup, selain itu musik dapat menghibur, semangat, motivasi saya melalui aransemen yang indah dan tentu dengan lirik yang penuh dengan pesan dan makna</p>	Menyadarkan sesuatu	2i
		Menghibur	2a
		Semangat	2b

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
2a	Hiburan	R1,R2,R3,R4, R5,R6,R7	7	100%
2b	Membangkitkan semangat	R1,R2,R3,R4, R5,R6,R7	7	100%
2c	Ada warna yang menggugah hati	R2	1	14,28%
2d	Mengalihkan mood	R3,R4	2	28,57%
2e	Pengungkapan perasaan	R3	1	14,28%
2f	Alat komunikasi untuk menyampaikan isi	R3,R4	2	28,57%

	hati			
2g	Silaturahmi	R4	1	14,28%
2h	Penenang jiwa	R4	1	14,28%
2i	Memberi pengajaran	R5,R6,R7	3	42,85%
2j	Ekspresi	R6	1	14,28%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan fungsi musik ialah. Pertama, semua responden mengatakan fungsi musik ialah hiburan. Kedua, semua responden mengatakan fungsi musik membangkitkan semangat. Ketiga, 3 responden (R5,R6,R7) mengatakan musik memberi pengajaran. Keempat, 2 responden (R3,R4) mengatakan fungsi musik ialah mengalihkan mood. Kelima, 2 responden (R3,R4) mengatakan musik suatu alat komunikasi untuk menyampaikan isi hati. Keenam, 1 responden (R2) mengatakan ada warna yang menggugah hati. Ketujuh, 1 responden (R3) mengatakan pengungkapan perasaan. Kedelapan, 1 responden (R4) mengatakan musik dapat mengumpulkan manusia (silaturahmi). Kesembilan, 1 responden (R4) mengatakan musik sebagai penenang jiwa. Kesepuluh, 1 responden (R6) mengatakan musik suatu ekspresi.

Pertanyaan 3: Coba anda ceritakan bahwa seni musik dapat menjadi sarana menyampaikan pesan!

R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Musik sangat bisa menjadi sebuah sarana menyampaikan pesan, pesan itu tersampaikan melalui lirik dan melodi, lirik itu ialah sebuah kata yang dituliskan oleh seseorang dan di buat dalam sebuah lagu. Melalui lirik lagu itulah seseorang akan mendapatkan sebuah pesan, bisa saja berupa ajaran, motivasi, tentang cinta, dan kegembiraan, juga di bantu dengan aransemen musik, yang dikonsep sesuai tema lagu itu. Melodi adalah nada-nada yang membantu lirik itu terlihat indah dan enak didengarkan. Tak lupa bahwa untuk mendapat pesan lagu itu, pendengar harus	Melalui lirik dan melodi	3a
		Aransemen musik	3b
		Pendengar fokus dalam mendengarkan lagu	3c

	masuk ke dalamnya dalam arti mengikuti dengan kefokusannya hanya kepada lagu yang sedang diputar.		
R2	Musik menjadi sarana menyampaikan pesan ialah sangat benar, musik itu ialah suara, maka lonceng Gereja dibunyikan untuk memberikan tanda atau pesan bahwa sebentar lagi misa akan di mulai. Bagaimana dengan musik yang sering kita dengarkan, musik yang sering kita dengarkan itu dapat memberikan pesan oleh karena lirik dan juga melodinya, penciptanya menulis lirik yang sesuai dari pengalaman, inspirasi dan sebagainya. Maka musik itu dapat memberikan pesan saya sangat setuju, dan apabila sebagai pendengar menikmati lagu itu dengan fokus maka pasti akan mendapatkan pesan atau makna, entah itu berupa ajaran, inspirasi, motivasi dan sebagainya.	Melalui lirik dan melodi	3a
		Mendengarkan lagu dengan fokus dan menikmati	3c
R3	Menurut saya musik sebagai sarana menyampaikn pesan yaitu melalui liryk sendirilah yang akan memberikan pesan atau pengajaran kepada pendengarnya melalui unsur-unsur lagu itu unsur melodi juga sangat pengaruh dalam menyampaikan makna dari lirik yang dituliskan dan sebagai pendengar harus ambil tindakan yang baik, harus fokus dan menghayati lagu itu.	Melalui lirik dan melodi	3a
		Fokus mendengarkan lagu	3c
R4	Musik itu menjadi sarana menyampaikan	Kekuatan lirik dan melodi	3a

	<p>pesan saya sangat setuju, dalam kehidupan kita sehari-hari pasti selalu bertemu dengan musik, dalam kegiatan saya pasti selalu disertai dengan musik, musik itu dapat memberikan pesan oleh kekuatan lirik dan melodi, dimana penciptanya menulis lirik itu sesuai dengan situasi yang kita alami, itu pasti akan lebih kena di hati, dari hal itu kita mendapatkan pengajaran, motivasi, semangat, bahwa kita diajarkan oleh musik bagaimana cara bersikap, berpikir, dan sebagainya.</p>		
R5	<p>Setiap lagu yang diciptakan orang lain, saya yakin itu memiliki makna tersendiri bagi penciptanya, lirik itu dapat memberikan pesan, sehingga orang yang mendengarkan terbawa suasana. Melodi dalam sebuah lagu juga menjadi hal yang penting karena melalui nada-nadanya untuk mendapatkan pesan bisa lebih mengena. Saya pernah menemukan lagu tentang cinta, dan lirik lagu tersebut kena banget dalam diriku, lagu tersebut memberikan pelajaran. Maka musik itu dapat menjadi sarana menyampaikan pesan oleh karena unsur-unsur yang didalamnya sehingga menjadi satu kesatuan dan menghasilkan karya yang indah.</p>	Melalui lirik dan melodi	3a
R6	<p>Ketika saya mengalami kejenuhan, maka untuk menyampaikan itu melalui musik, maka musik-musik yang saya putar ialah musik yang menggembirakan, musik-musik yang membuat kesan saya dari</p>	Kekuatan lirik dan melodi	3a
		Aransemen musik	3b

	<p>pengalaman bisa membangkitkan semangat, Ketika saya menyampaikan perasaan, itu saya dengan musik-musik sentimental (lebih mengungkapkan perasaan). Maka musik dapat menyampaikan pesan oleh karena kekuatan lirik dan dibantu dengan melodi, dan aransemennya. Lebih lagi Ketika saya harus berkatekese, saya lebih cenderung menggunakan musik, terutama dalam ibadah-ibadat tobat, karena itu yang paling mengena dan diterima oleh umat</p>		
R7	<p>Ketika saya mendengarkan lagu dan menghayatinya maka itu bisa menjadi sebuah pembelajaran, bukan hanya pembelajaran musik mampu memberikan efek yang sangat kuat bagi pendengarnya, orang yang lagi sedih, musik mampu mengubah suasana menjadi lebih baik. Bagi Kesehatan, musik mampu dapat memberikan terapi sehingga orang yang sakit itu bisa lebih tenang. Secara tidak langsung kita tidak menyadari, nada dering handphone, telfon masuk atau pesan masuk, itu salah satu bagian dari komunikasi yang dimana dengan nada dering atau musik kita diberi tahu bahwa ada pesan masuk atau telfon dari orang lain, hal sepele lagi lonceng gereja, sebelum misa atau ibadah pasti ada lonceng di gereja itu tanda bahwa memperingatkan para umatnya bahwa misa/ibadat akan</p>	<p>Melalui lirik dan melodi</p>	<p>3a</p>

	dimulai. Pencipta lagu tentu memiliki inspirasi dari mana saja sehingga dia menuliskannya dalam sebuah musik/lagu, dan memiliki pesan, makna tersendiri bagi penciptanya, menurut saya dapat memetik pesan dari sebuah lagu ialah dari lirik, itulah yang akan memberikan pesan, namun tak kalah penting juga melodi lagu itu membantu efek dari syair lagu itu akan lebih tersampaikan.		
--	--	--	--

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
3a	Melalui lirik	R1,R2,R3,R4 ,R5,R6,R7	7	100%
3b	Aransemen musik	R1,R6	2	28,57%
3c	Pendengar fokus dalam mendengarkan lagu	R1,R2,R3	3	42,85%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan seni musik dapat menyampaikan pesan. Pertama, semua responden mengatakan musik dapat menyampaikan pesan melalui lirik lagu. kedua, 3 responden (R1,R2,R3) pendengar fokus dalam mendengarkan lagu. Ketiga, 2 responden (R1,R6) mengatakan aransemen musik.

B. Pemahaman katekis tentang katekese

Pertanyaan 4: Apa yang anda ketahui tentang katekese?			
R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya, katekese ialah pengajaran iman yang diberikan kepada seluruh umat katolik. katekese itu menyampaikan atau mengajarkan ajaran Kristen. Hal ini dilakukan supaya umat katolik itu semakin mengenal iman yang mereka percayai.	Pengajaran iman	4a
		Menyampaikan dan mengajarkan ajaran Kristen	4b
		Semakin mengenal iman	4c
R2	Katekese ialah pengajaran iman kepada	Pengajaran iman	4a

	anak-anak, remaja dan orang dewasa, yang diajarkan yaitu ajaran gereja sendiri. Katekese ini diberikan kepada orang saat mau menerimakan sakramen baptis dan harus berkelanjutan.	Anak-anak, remaja dan dewasa	4d
		Ajaran gereja	4b
R3	Katekese itu pembinaan yang berisi tentang pengajaran-pengajaran iman, bisa mencakup subjek siapapun, anak-anak, remaja, orang dewasa yang disusunnya lebih organis dan sistematis yang membedakan dari katekese dengan pengajaran-pengajaran lainnya.	Pembinaan iman	4a
		Anak-anak, remaja, dan dewasa	4d
		Organis dan sistematis	4e
R4	Katekese itu ialah sebuah pengajaran iman katolik. yang disampaikan ialah kitab suci, tradisi, ajarana Gereja ketiga hal ini harus di sampaikan kepada umat sehingga umat paham dan mengerti. Katekese ini tidak ada batasan umur semua umat wajib mengikuti katekese baik anak-anak, remaja dan orang dewasa.	Pengajaran iman	4a
		Kitab suci, tradisi, ajaran Gereja	4f
		Umat wajib mengikuti, anak-anak, remaja dan dewasa	4d
R5	Katekese suatu kegiatan pengajaran iman kristiani, jadi pengajaran iman kepada gereja, terkait dengan Sabda Allah.	Pengajaran iman	4a
		Sabda Allah	4f
R6	Katekese itu ialah kegiatan untuk menyampaikan sebuah ajaran iman atau pengertian kita sebagai katekis ialah proses pembelajaran iman bagi semua kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa.	Pembelajaran iman	4a
		Semua kalangan, anak-anak, remaja dan orang dewasa	4d
R7	Katekese adalah pendampingan iman kepada umat beriman, supaya iman yang dimiliki semakin dewasa dan bertanggung jawab.	Pendampingan iman	4a
		Umat beriman	4g
		Iman semakin dewasa dan bertanggung jawab	4c

INDEKS				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
4a	Pengajaran iman	R1,R2,R3,R4, R5,R6R7	7	100%
4b	Menyampaikan dan mengajarkan ajaran Kristen	R1.R2	2	28,57%
4c	Semakin mengenal iman	R1,R7	2	28,57%
4d	Anak-anak, remaja dan dewasa	R2,R3,R4,R6	4	57,14%
4e	Organis dan sistematis	R3	1	14,28%
4f	Kitab suci, tradisi, ajaran Gereja	R4,R5	2	28,57%
4g	Umat beriman	R7	1	14,28%
<p>Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan katekese ialah. Pertama, semua responden mengatakan katekese ialah pengajaran iman. Kedua, 4 responden (R2,R3,R4,R6) mengatakan yang menerima katekese anak,anak, remaja, dan dewasa. Ketiga, 2 responden (R1,R2) mengatakan katekese menyampaikan dan mengajarkan ajaran Kristen. Keempat, 2 responden (R1,R7) mengatakan semakin mengenal iman. Kelima, 2 responden (R4,R5) mengatakan kitab suci, tradisi, ajaran gereja. Keenam, 1 responden (R3) mengatakan organis dan sistematis. Ketujuh, 1 responden (R7) mengatakan umat beriman.</p>				

Pertanyaan 5: Menurut anda apa fungsi katekese bagi kehidupan?			
R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Katekese memberikan pengajaran dan pengetahuan, artinya ialah melalui katekese seseorang mendapatkan hal baru, sikap baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang tetap patuh dalam iman. Mengikuti katekese sebagai peserta disuruh untuk saling sharing iman, melalui itulah seseorang akan mendapatkan pengajaran karena saling mengutarakan atau mensharingkan pengalaman-pengalaman.	Memberikan pengajaran dan pengetahuan	5a
		Sharing iman	5b

R2	Fungsi katekese bagi kehidupan adalah menumbuh kembangkan ilmu iman sekaligus mewujudkan iman itu sendiri di antara umat baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Selain itu katekese juga memberikan pengajaran baru yang baru untuk diterapkan dalam hidup sehari-hari.	Menumbuh kembangkan ilmu iman, Mewujudkan iman	5c
		Pengajaran	5a
R3	Karena dari pengajaran-pengajaran tadi harapannya dalam kehidupan sehari-hari umat yang mendengarkan, umat yang menghayati itu mendapatkan pengajaran yang bisa melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan bisa lebih bijak, lebih bersemangat, lebih baik cara bersikap.	Mendapatkan pengajaran	5a
		Semakin bijak, semangat dan bersikap lebih baik	5d
R4	Fungsi katekese bagi kehidupan ialah untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan, pengetahuan akan Yesus Kristus itu sendiri, yang akan kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Mendapatkan pengetahuan berarti juga mendapatkan hal yang baru, oleh karena itu melalui katekese hidup seseorang akan lebih dibimbing menjadi pribadi-pribadi yang Tangguh, rela berkorban, seperti Allah itu sendiri.	Memberikan pengajaran dan pengetahuan akan Yesus Kristus	5a
		Pribadi yang Tangguh, rela berkorban	5e
R5	Fungsi katekese bagi hidup menurut saya sangat jelas untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, jadi orang yang tidak tahu jadi tahu, seseorang mengerti pada akhirnya ini yang salah dan ini yang benar, dan ini yang saya harus lakukan saat terjadi seperti ini. Dengan katekese pula dapat membantu pola pikir seseorang, menghayati iman yang dimiliki, dan	Meningkatkan kualitas hidup	5f
		Pola pikir untuk menghayati iman	5g
		Mempertanggung jawabkan iman	5h

	melalui katekese dibimbing untuk mempertanggung jawabkan iman.		
R6	Katekes itu berfungsi bagi kehidupan supaya orang itu memahami peristiwa-peristiwa itu dalam sisi iman, bahwa semua karena kehendakan Tuhan, karena izin Tuhan, semua karena Tuhan mengatakan kehendaknya, proses katekese membawa orang dalam kehidupan bahwa imanuel itu memang benar, sehingga katekese itu harus berjalan dengan perjalanan kehidupan. Maka katekese bagi kehidupan dapat memberikan pengajaran, pemahaman, pengetahuan, yang baru untuk penerima katekese.	Memahami peristiwa dalam iman	5g
		Pengajaran, pemahaman, pengetahuan	5a
R7	Fungsi katekese yaitu memberikan pengajaran dan pemahaman baru mengenai Tuhan itu sendiri sehingga menjadikan diri seseorang lebih bermakna dan berguna bagi orang-orang sekitar, selain itu dengan mengikuti katekese semakin mengenal Allah itu sendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup seseorang.	Pengajaran dan pemahaman	5a
		Semakin mengenal Allah	5h
		Pedoman dalam hidup	5i

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
5a	Memberikan pengajaran dan pengetahuan	R1,R2,R3,R4, R6,R7	6	8,71%
5b	Sharing iman	R1	1	14,28%
5c	Menumbuh kembangkan ilmu iman	R2		14,28%
5d	Semakin bijak, semangat dan bersikap lebih baik	R2	1	14,28%
5e	Pribadi yang Tangguh, rela berkorban	R4	1	14,28%

5f	Meningkatkan kualitas hidup	R5	1	14,28%
5g	Pola pikir untuk menghayati iman	R5,R6	2	28,57%
5h	Mempertanggung jawabkan iman	R5,R7	2	28,57%
5i	Pedoman dalam hidup	R7	1	14,28%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan fungsi katekese ialah. Pertama, 6 responden (R1,R2,R3,R4,R6,R7) mengatakan memberikan pengajaran dan pengetahuan. Kedua, 2 responden (R5,R6) mengatakan pola pikir untuk menghayati iman. Ketiga, 2 responden (R5,R7) mengatakan mepertanggung jawabkan iman. Keempat, 1 responden (R1) mengatakan sharing iman. Kelima, 1 responden (R2) mengatakan menumbuh kembangkan ilmu iman. Keenam, 1 responden (R2) mengatakan semakin bijak, semangat dan bersikap lebih baik. Ketujuh, 1 responden (R4) mengatakan pribadi yang Tangguh, rela berkorban. Kedelapan, 1 responden (R5) mengatakan meningkatkan kualitas hidup. Kesembilan, 1 responden (R7) mengatakan pedoman dalam hidup.

Pertanyaan 6: Menurut anda apa fungsi katekese bagi Iman?

R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Melalui katekese, iman akan semakin berkembang yang tentunya dilengkapi dengan Tindakan. Iman tidak bisa tanpa Tindakan, oleh karena itu yang percaya kepada-Nya (Tuhan) harus melakukan atau mengikuti teladan Allah itu sendiri, yang rela berkorban, rendah hati, pemberani dan sebagainya.	Iman semakin berkembang	6a
		Tindakan	6b
R2	Iman adalah jawaban kita terhadap wahyu Allah, sikap kita terhadap Allah. Lalu fungsi katekese bagi iman, untuk mengembangkan iman, melalui katekese umat akan dipertumakan sehingga terjadi kontak satu dengan yang lain, artinya akan saling sharing pengalaman. Maka melalui katekese iman itu berkembang jika dilengkapi dengan Tindakan atau	Mengembangkan iman	6a
		Tindakan/perbuatan	6b

	perbuatan yang telah diterima dari pengajaran katekese.		
R3	Bagi iman harapannya iman umat lebih dewasa, lebih matang, lebih mantap yang sebelumnya setengah-tengah dalam mengimani Tuhan dengan adanya katekese ini semakin kuat atau mengimani secara bertanggung jawab, dan mengembangkan iman melalui Tindakan yang positif bagi sesama, keluarga, sahabat dan sebagainya dan juga terlibat dalam hidup menggereja.	Iman dewasa, matang, mantap	6c
		Kuat dan mengimani secara bertanggung jawab	6d
R4	Fungsi katekese bagi iman yaitu membuat Tindakan. Tindakan baru yang harus dilakukan, bersikap lebih baik dari sebelumnya. Maka katekese bagi iman ialah untuk mengembangkan iman yang telah dimiliki melalui tindakan-tindakan positif seperti membantu sesama, teman, dan keluarga. Maka selain membuat Tindakan dalam kehidupan sehari-hari, maka mengikuti katekese dapat meneguhkan dan menguatkan dari sabda Allah.	Mengembangkan iman	6a
		Melalui tindakan	6b
		Meneguhkan dan menguatkan	6e
R5	Fungsinya adalah mendewasakan iman, mengembangkan iman agar jauh lebih baik, karena kalo berkatekese itu sendiri, karena Allah itu adalah kasih, dan kasih itu baik artinya yang diwartakan itu adalah kebaikan, jadi dari segi iman lebih matang, lebih berkembang, akan lebih terpupuk sehingga	Mendewasakan/mengembangkan iman	6a

	imannya semakin dewasa.		
R6	Jadi, kaitannya dengan kehidupan, Ketika kehidupan atau perjalanan hidup semua tingkah laku kita ini, dihayati sebagai proses perjalanan Bersama Tuhan maka orang itu akan mengimani, akan semakin yakin bahwa saya tidak sendirian dalam hidup ini, kesenangan atau kesuksesan yang saya alami bukan sesuatu hasil kerja saya tapi karena karya Tuhan juga maka tidak ada alasan bagi saya untuk berpesta-pora, mengungkapkan dengan luar biasa tanpa melihat, ya sudah memang ini berkat Tuhan ya Puji Tuhan, Ketika orang mengalami kegagalan orang juga tidak merasa terpuruk aku kok sengsara banget, ya tidak mungkin Tuhan membuat saya seperti ini supaya saya bisa mengerem ambisi saya, Jadi, katekese ini membuat selalu ingat Tuhan selalu ada dalam hidupku dalam seluruh peristiwa perjalanan saya. Maka bagi iman sendiri katekese berfungsi untuk mengembangkan iman itu, membuat Tindakan yang positif dan terus menerus memupuk iman itu melalui kegiatan kerohanian salah satunya mengikuti katekese.	Mengembangkan iman	6a
		Membuat Tindakan	6b
R7	Katekese ialah kewajiban yang harus diikuti oleh umat beriman, dengan mengikuti katekese itu maka manusia akan mendapatkan kekuatan dari sabda Allah itu sendiri, karena jelas bahwa katekese	Mendapat kekuatan	6e
		Iman semakin dewasa	6c

	memberi pengajaran itu bersumber dari Sabda Allah yaitu Kitab Suci. Katekese harus diikuti terus menerus oleh umat beriman sehingga iman semakin dewasa melalui sabda Allah.		
--	--	--	--

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
6a	Iman semakin berkembang	R1,R2,R3,R5, R6	5	71,42%
6b	Tindakan	R1,R2,R4,R6	4	57,14%
6c	Iman dewasa, matang, mantap	R3,R7	2	28,57%
6d	Kuat dan mengimani secara bertanggung jawab	R3	1	14,28%
6e	Meneguhkan dan menguatkan	R4,R7	2	28,57%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan fungsi katekese bagi iman ialah. Pertama, 5 responden (R1,R2,R3,R5,R6) mengatakan iman semakin berkembang. Kedua, 4 responden (R1,R2,R4,R6) mengatakan melakukan Tindakan. Ketiga, 2 responden (R3,R7) mengatakan iman dewasa, matang, mantap. Keempat, 2 responden (R4,R7) mengatakan meneguhkan dan menguatkan. Kelima, 1 responden (R3) mengatakan kuat dan mengimani secara bertanggung jawab.

Pertanyaan 7: Coba anda ceritakan bahwa katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah!

R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman seseorang dari Sabda Allah apabila diikuti secara terus menerus, dan terus memupuk melalui kegiatan kerohanian. Sabda Allah adalah Allah itu sendiri, sehingga bagi orang yang percaya harus terus menerus mengikuti katekese untuk iman itu dapat berkembang dan	Diikuti secara terus menerus	7a
		Memupuk dengan kegiatan rohani	7b
		Iman berkembang, dikuatkan dan diteguhkan	7c

	dikuatkan dan diteguhkan.		
R2	Sabda Allah sangat tidak diragukan dalam menguatkan dan meneguhkan iman, Sabda Allah itu sumber utama dalam pengajaran iman katolik, yang dapat merubah diri seseorang menjadi lebih baik yang disampaikan melalui katekekeese itu. Sabda Allah berarti allah itu sendiri, maka sabda Allah itu dapat menguatkan dan meneguhkan apabila seseorang mengenakan Allah itu sendiri dalam hidupnya dan rutin mengikuti kegiatan kerohanian	Mengenal Allah dalam kehidupan	7d
		Rutin mengikuti kegiatan kerohanian	7a
R3	Karena memang sumber katekeese dari sabda Allah, tentu juga bisa menjadi bahan penguatan iman umat. Oleh karena itu seluruh umat harus selalu mengikuti pembinaan iman itu, bukan hanya sekali, dengan mengikuti secara terus menerus maka Sabda Allah yang didengarkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.	Mengikuti secara terus menerus	7a
		Terwujud dalam kehidupan	7e
R4	Jelas bahwa sumber utama katekeese itu ialah kitab suci, kitab suci yaitu Allah sendiri, maka katekeese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dari sabda Allah,	Mengikuti kegiatan kerohanian secara rutin	7a
		Diteguhkan dari sabda Allah	7c

	karena katekese itu sendiri berfokus hanya satu arah yaitu Tuhan Yesus. Mengikuti kegiatan kerohani secara rutin maka iman itu akan diteguhkan dari sabda Allah itu sendiri.		
R5	Jadi berkatekese yaitu Allah sendiri dan kenapa menguatkan dan meneguhkan iman karena yang kita wartakan adalah kebaikan atau Allah sendiri dan sabda Allah itu menghidupkan dan ketika berkatekese berarti kita membawa kehidupan bagi orang banyak yang mendengarkan dan menerima itu. Karena memberi kehidupan bagi semua orang melalui katekese itu maka iman mereka hidup, kuat, dan pasti teguh. Melakukan atau mengikuti kegiatan katekese secara rutin maka iman yang dimiliki dapat dikuatkan dari sabda Allah.	Mewartakan kebaikan/Allah sendiri	7f
		Mengikuti katekese secara rutin	7a
		Dikuatkan dari sabda Allah	7c
R6	Katekese menguatkan iman dari sabda Allah apabila seseorang mengikuti katekese secara rutin, jelas bahwa sumber utama katekese itu ialah sabda Allah yaitu Allah itu sendiri, oleh karena itu melalui katekese maka seseorang akan di kuatkan dan diteguhkan.	Mengikuti katekese secara rutin	7a
		Dikuatkan dan diteguhkan	7c
R7	Katekese ialah kewajiban yang harus diikuti oleh umat beriman, dengan mengikuti katekese itu maka manusia akan mendapatkan kekuatan dari sabda Allah itu sendiri, karena jelas bahwa katekese memberi pengajaran itu bersumber dari	Katekese harus diikuti secara terus menerus	7a
		Iman semakin dewasa	7g

	Sabda Allah yaitu Kitab Suci. Katekese harus diikuti terus menerus oleh umat beriman sehingga iman semakin dewasa melalui sabda Allah.		
--	--	--	--

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
7a	Diikuti secara terus menerus	R1,R2,R3,R4,R 5, R6,R7	7	100%
7b	Memupuk dengan kegiatan rohani	R1	1	14,28%
7c	Iman berkembang, dikuatkan dan diteguhkan	R1,R4,R5,R6	4	14,28%
7d	Mengenakan Allah dalam kehidupan	R2	1	14,28%
7e	Terwujud dalam kehidupan	R3	1	14,28%
7f	Mewartakan kebaikan/Allah sendiri	R5	1	14,28%
7g	Iman semakin dewasa	R7	1	14,28%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan katekese dapat menguatkan dan meneguhkan dari sabda Allah. Pertama, semua responden mengatakan katekese dapat menguatkan dan meneguhkan iman dengan diikuti secara terus menerus. Kedua, 4 responden (R1,R4,R5,R6) mengatakan iman berkembang, dikuatkan dan diteguhkan. Ketiga, 1 responden (R1) mengatakan memupuk dengan kegiatan rohani. Keempat, 1 responden (R2) mengatakan mengenakan Allah dalam kehidupan. Kelima, 1 responden (R3) terwujud dalam kehidupan. Keenam, 1 responden (R5) mengatakan mewartakan kebaikan/Allah sendiri. Ketujuh, 1 responden (R7) mengatakan iman semakin dewasa.

Pertanyaan 8: Coba anda ceriterakan tentang sarana-sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese!

R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Sementara ini saya menggunakan sosmed, saya mengirim pamphlet/poster ke group	Sosmed (WhatsApp)	8a
		Audio	8b

	whatsapp, mengirim foto-foto ajakan, dan mereka saya suruh untuk mengamati dan disaat pertemuan begitu saya tanyakan, sehingga ada timbal balik pengajar dan peserta. Selain itu dapat juga menggunakan sarana audio, sarana video, sarana wayang, drama dan tentu sarana musik. Sarana yang lain ialah menggunakan buku nyanyian liturgi katolik seperti buku mazmur, puji syukur, dan sebagainya.	Video	8c
		Wayang-wayang	8d
		Drama	8e
		Musik	8f
		Gambar/foto	8g
R2	Sarana utama katekese ialah sarana audio, video, animasi, drama, musik, dan gambar.	Audio	8b
		Vidio	8c
		Animasi	8h
		Drama	8e
		Musik	8f
		Gambar	8g
R3	Tentu sarana yang dapat digunakan ialah sarana musik, gambar, video, wayang, drama, audio, animasi. Menurut saya untuk sarana harus disesuaikan dengan usia, namun dengan musik maka semua kalangan pasti akan bisa mengikuti.	Musik	8f
		Gambar	8g
		Vidio	8c
		Audio	8b
		Animasi	8h
R4	Sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah musik, audio, video, drama, wayang, gambar, dan animasi	Musik	8f
		Audio	8b
		Video	8c
		Drama	8e
		Wayang-wayang	8d
		Gambar	8g
		Animasi	8h
R5	Sarana musik, drama, video, gambar, audio, animasi.	Musik	8f
		Drama	8e

		Video	8c
		Gambar	8g
		Audio	8b
		Animasi	8h
R6	Jadi, sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah musik, karena musik itu sendiri tidak asing lagi bagi setiap manusia, sarana lainnya ialah melalui audio, video, drama, gambar dan sebagainya.	Musik	8f
		Audio	8b
		Video	8c
		Drama	8e
		Gambar	8g
R7	Sarana yang dapat digunakan dalam berkatekese ialah melalui video, drama, gambar, audio, animasi, dan tidak lupa sarana musik ini.	Video	8c
		Drama	8e
		Gambar	8g
		Audio	8b
		Animasi	8h
		Musik	8f

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
8a	Sosmed (WhatsApp)	R1	1	14,28%
8b	Audio	R1,R2,R3,R4 ,R5,R6,R7	7	100%
8c	Video	R1,R2,R3,R4 ,R5,R6,R7	7	100%
8d	Wayang-wayang	R1,R4	2	28,57%
8e	Drama	R1.R2.R4.R5 .R6.R7	6	85,71%
8f	Musik	R1,R2,R3,R4 ,R5,R6,R7	7	100%
8g	Gambar/foto	R1,R2,R3,R4 ,R5,R6,R7	7	100%
8h	Animasi	R2,R3,R4,R5 ,R7	5	71,42%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan sarana dalam berkatekese. Pertama, semua responden mengatakan sarana berkatekese yaitu sarana Audio. Kedua, semua responden mengatakan video sebagai sarana katekese. Ketiga, semua responden mengatakan musik sebagai sarana berkatekese. Keempat, semua responden mengatakan Gambar sebagai sarana berkatekese. Kelima, 6 responden (R1,R2,R4,R5,R6,R7) mengatakan drama dapat digunakan sebagai sarana berkatekese. Keenam, 5 responden (R2,R3,R4,R5,R7) mengatakan sarana dalam berkatekese menggunakan animasi. Ketujuh, 2 responden (R1,R4) mengatakan katekese menggunakan sarana wayang-wayangan. Kedelapan, 1 responden (R1) mengatakan menggunakan sarana social media (WhatsApp)

C. Pemahaman katekis paroki-paroki Kevikepan Madiun mengenai musik sebagai sarana berkatekese!

Pertanyaan 9: Coba anda jelaskan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman!

R	JAWABAN	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya menggunakan sarana musik ini juga sangat efekti dalam memberi pesan dan makna, hal yang harus diperhatikan bahwa musik yang digunakan sebagai pengajara iman itu, bukan musik yang sembarangan, tetapi dalam gereja katolik sendiri memiliki buku nyanyian liturgi seperti buku puji syukur, mazmur, kidung adi, madah bakti dan lainnya, juga bisa menggunakan lagu-lagu religius, dan supaya lebih sesuai dengan tema katekese maka petugas dapat menciptakan lagu sendiri	Menggunakan buku nyanyian liturgi katolik (Puji syukur, Kidungadi, Madah Bakti, Mazmur)	9a
		Lagu Religius	9b
		Menciptakan lagu sendiri	9c
R2	Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa musik itu sangat berperan dalam diri	Musik religius	9b
		Lagu rohani katolik (Puji	9a

	<p>seseorang, musik itu dapat memberikan pelajaran hidup, memberi semangat. Namun sebagai menyampaikan pesan yang kateketis, memberikan pelajaran iman lewat lagu-lagu, bisa menggunakan jenis musik/lagu religius, menggunakan lagu religius, lagu rohani katolik seperti Puji Syukur, Kidung Adi, Madah Bakti, dan lebih efektif untuk menciptakan lagu sendiri, sehingga dapat lirik dapat disesuaikan dengan tema katekese.</p>	<p>Syukur, kidung adi, Madah Bakti)</p>	
		Menciptakan lagu	9c
R3	<p>Musik itu menurut saya juga bisa menjadi salah satu cara menyampaikan pesan-pesan kateketis ya, pengalaman saya saat mengajar anak-anak remaja menggunakan musik, sangat diterima oleh mereka, lebih mudah menghafalkan, saya mencari lagu yang sesuai dengan saya pada waktu itu, dan ternyata anak-anak lebih cepat memahami dan mereka menerima dengan baik, untuk menyampaikan pesan kateketis melalui lagu saya lebih menyarankan menggunakan lagu-lagu liturgi katolik seperti lagu dari puji syukur, madah bakti, mazmur, juga bisa menggunakan lagu-lagu religius, dan lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan tema katekese petugas katekese atau katekis dapat menciptakan lagu sendiri.</p>	Musik diterima dan mudah dihafalkan	9d
		Lagu liturgi katolik (Puji Syukur, Madah bakti, Mazmur)	9a
		Lagu religius	9b
		Menciptakan lagu sendiri	9c
R4	<p>Jelas bahwa musik dapat menyampaikan pesa-pesan kateketis, seperti lagu-lagu yang ada di buku lagu puji syukur,</p>	Lagu Puji Syukur, Kidung adi, Mazmur, Madah Bakti	9a
		Mendengarkan,	9e

	<p>kidung adi, Mazmur, Madah bakti sudah memberikan pesan dan makna mengenai pengajaran. Dengan mendengarkan secara penuh, menghayati maka diri seseorang akan menerima hal-hal yang baru sehingga dapat meneguhkan iman, tidak hanya lagu-lagu dari buku lagu liturgi katolik, melainkan menciptakan lagu sendiri akan lebih kontekstual untuk situasi yang bisa menyesuaikan dengan tema dan di aransemen yang sesuai dengan situasi yang menerima katekese, biak, remaja atau dewasa. Dapat juga menggunakan lagu-lagu religius.</p>	menghayati	
		Meneguhkan iman	9f
		Menciptakan lagu sendiri	9c
		Lagu religius	9b
R5	<p>Aku sangat setuju bahwa musik dapat menyampaikan pesan katekese untuk menumbuhkan iman. Jadi bagiku musik itu membantu katekis dalam menyampaikan pesan-pesan, banyak sekali lagu-lagu rohani yang bisa digunakan dalam berkatekese, seperti di lagu rohani katolik yaitu puji syukur, mazmur, madah bakti, dan lagu-lagu religius. Selain itu para katekis juga bisa menciptakan lagu sendiri, yang dapat disesuaikan dengan tema katekese dan mengaransemen sesuai konteks peserta.</p>	Lagu rohani katolik (puji syukur, mazmur, madah bakti,)	9a
		Lagu religius	9b
		Menciptakan lagu sendiri	9c
R6	<p>Dalam hal ini tidak semua jenis musik dapat digunakan, salah satu jenis musik yang bisa dan dapat memberikan pengajaran-pengajaran yaitu lagu religious, seperti lagu-lagu Abit Gade. Krisye. Tetapi tidak kalah bagus apabila</p>	Lagu religius	9b
		Lagu liturgi katolik (Puji syukur, madah bakti, mazmur)	9a
		Aransemen musik	9g
		Menciptakan lagu sendiri	9c

	<p>digunakan dengan lagu liturgi katolik sebenarnya jika lagu-lagu lirtugi katolik seperti lagu dari buku Puji Syukur, madah bakti, mazmur, jika dihayati dengan benar itu yang paling menguatkan iman, karena syari-syairnya berdasarkan kitab suci, tidak sembarangan, persoalannya ialah bagaimana mengemas lagu-lagu liturgi bisa dinikmati dengan enak oleh umat, cara menyanyikannya, dan menghayatinya. Caranya ialah musiknya diaransemen secara baik disesuaikan dengan situasi dan kondisi (katekese kontekstual) namun meski begitu tetap harus berhati-hati untuk tidak terlalu diubah terutama dalam liryik lagunya. Tidak hanya itu sebagai pewarta maka dapat juga menciptakan lagu sendiri, dapat disesuaikan dengan tema katekese.</p>			
R7	<p>Musik dapat menyampaikan pesan kateketis dengan menggunakan lagu-lagu liturgi katolik seperti Puji syukur, madah bakti, kidung adi, mazmur, bisa juga menggunakan lagu religius, dan akan lebih baik menciptakan lagu sendiri, sehingga tema, bahasa, dapat disesuaikan dengan konteks peserta.</p>	Lagu liturgi katolik (Puji syukur, madah bakti, kidung adi, mazmur)	9a	
		Lagu religius	9b	
		Menciptakan lagu sendiri	9c	
INDEKS				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
9a	Menggunakan buku nyanyian liturgi katolik (Puji syukur, Kidungadi, Madah Bakti, Mazmur)	R1,R2,R3,R4, R5,R6,R7	7	100%

9b	Lagu Religius	R1,R2,R3,R4, R5,R6,R7	7	100%
9c	Menciptakan lagu sendiri	R1,R2,R3,R4, R5,R6,R7	7	100%
9d	Musik diterima dan mudah dihafalkan	R3	1	14,28%
9e	Mendengarkan, menghayati	R4	1	14,28%
9f	Meneguhkan iman	R4	1	14,28%
9g	Aransemen musik	R6	1	14,28%

Kesimpulan : Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan bahwa musik dapat menyampaikan pesan-pesan kateketis yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan iman. Pertama, semua responden mengatakan berkatekese Menggunakan buku nyanyian liturgi katolik (Puji syukur, Kidungadi, Madah Bakti, Mazmur). Kedua, semua responden mengatakan dapat menggunakan lagu religus. Ketiga, semua responden mengatakan dapat menciptakan lagu sendiri. Keempat, 1 responden (R3) mengatakan musik diterima dan mudah dihafalkan. Kelima, 1 responden (R4) mengatakan mendengarkan dan menghayati. Keenam, 1 responden (R4) mengatakan meneguhkan iman. Ketujuh, 1 responde (R6) mengatakan aransemen musik.

Pertanyaan 10: Apa saja harapan anda ke depan bahwa seni mmusik sebagai sarana berkatekese secara efektif dan menarik?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya lihat seni musik itu paling mudah dirasakan dan dinikmati bagi pendengar, kadang-kadang sangat nyaman mendengarkan itu. Harapan saya jangan hanya sebatas memberi pengajaran saja, tetapi guru agama yang mengatekesekan itu harus kreatif, membuat lagu sendiri untuk berkatekese yang dapat disesuaikan dengan tema katekese itu dan dan membuat aransemen musik yang sesuai	Kreatif	10a
		Menciptakan lagu (Fleksibel) tema katekese	10b

	dengan konteks pesertanya.		
R2	Harapan saya adalah semoga semakin banyak katekis-katekis yang kreatif yang bertugas dalamewartakan sabda Allah, saya sangat menyarankan berkatekese melalui musik ini diterapkan dalam berkatekese namun tetap memenuhi syarat atau tidak meninggalkan ciri khas katekese itu sendiri. Kita umat katolik memiliki banyak lagu rohani seperti puji syukur yang dapat digunakan dalam berkatekese, dan digarap ulang disesuaikan dengan konteks pesertanya.	Katekis yang kreatif	10a
		Menerapkan musik dalam berkatekese	10c
		Lagu rohani katolik (Puji Syukur)	10d
		Aransemen sesuai konteks peserta	10e
R3	Selain pamanndu menggunakan metode ceramah, harapan saya bisa menggunakan lagu-lagu yang menyesuaikan konteks pada saat itu. Jika memang pesertanya anak remaja/omk aransemenlah musik yang sesuai dengan jaman mereka, sehingga selain liryk yang tematis musik juga sesuai dengan jamannya mereka atau jenis musik yang disukai anak jaman sekarang. Dan selanjutnya dilakukan diskusi dari lagu dan lebih kreatif lagi para pamanndunya.	Menggunakan lagu menyesuaikan konteks peserta	10e
		Kreatif	10a
R4	Berkatekese dengan musik akan lebih cepat diterima oleh peserta, baik anak-	Sarana musik digunakan dan dikembangkan	10f

	<p>anak biak, remaja, omk dan hingga dewasa, karena hidup di jaman sekarang sungguh tidak asing lagi dengan musik. Harapan saya semoga melalui sarana musik ini dapat semakin dikembangkan dan dapat digunakan sebagai sarana berkatekese, semakain jaman berkembang maka juga para katekis yang akan berkatekese harus kreatif untuk menyampaikan ajaran-ajaran itu.</p>	Kreatif	10a
R5	<p>Harapan saya seni musik sebagai sarana berkatekese ialah semakin dijiwai, diresapi, oleh siapapun dalam arti jangan hanya sebatas suka dan jadi penghiburan, melainkan mencoba mengambil nilai-nilai pengajaran atau pesan dari lagu itu sendiri. Dan menyesuaikan konteks siapa yang akan kita ajar, jika memang itu anak remaja, maka disesuaikan aransemennya dengan genre musik yang mereka sukai pada umumnya</p>	Dijiwai dan diresapi	10g
		Menyesuaikan aransemen musik dengan konteks peserta	10e
R6	<p>Saran saya tumbuhnya generasi-generasi atau tumbuhnya kreatifitas untuk menggunakan musik supaya katekese sungguh-sungguh membawa orang masuk, menerima katekese itu. Keterampilan seperti ini yang harus dimiliki seorang katekis karena secara reel orang mampu sekeras hati apapun bisa diluluhkan oleh syair lagu asal</p>	Tumbuhnya kreatifitas menggunakan sarana musik	10c
		Keterampilan seorang katekis	10h

	dinyanyikan dengan benar, itu bisa membawa orang-orang, bisa tergerak, jadi musik memang menjadi sarana berkatekese karena orang-orang sulit dilepaskan dengan musik pada zaman sekarang ini.		
R7	Jaman sekarang ini terkhusus bagi anak-anak milenial, musik atau lagu tidak asing lagi bagi mereka, sangat gampang untuk di akses, maka seni musik atau lagu yang dijadikan sebagai sarana berkatekese saya sangat setuju dan itu baik dilakukan, harapan saya semoga para katekis semakin banyak kreatif, mengikuti jaman untuk mewartakan, karena semakin berkembangnya jaman semakin banyak tantangan maka dari sebagai pewarta-pewarta sabda harus kreatif dalam menyampaikan sabda Allah itu sendiri.	Katekis semakin kreatif	10a

INDEKS

Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Persentase
10a	Kreatif	R1,R2,R3,R4,R7	5	71,42%
10b	Menciptakan lagu (Fleksibel) tema katekese	R1	1	14,28%
10c	Menerapkan musik dalam berkatekese	R2,R6	2	28,57%
10d	Lagu rohani katolik (Puji Syukur)	R2	1	14,28%
10e	Aransemen sesuai konteks peserta	R2,R3,R5	3	42,85%
10f	Sarana musik digunakan dan dikembangkan	R4	1	14,28%
10g	Dijiwai dan diresapi	R6	1	14,28%
10h	Keterampilan seorang katekis	R5	1	14,28%

Kesimpulan: Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa para responden mengatakan harapan-harapan berkatekese melalui seni musik yang efektif dan efisien. Pertama, 5 responden (R1,R2,R3,R4,R7) mengatakan para katekis semakin kreatif. Kedua, 3 responden (R2,R3,R5) mengatakan mengaransemen lagu-lagu yang sesuai dengan konteks. Ketiga, 2 responden (R2,R6) mengatakan untuk menerapkan musik dalam berkatekese. Keempat, 1 responden (R1) mengatakan. Menciptakan lagu (Fleksibel) tema katekese. Kelima, 1 responden (R2) mengatakan berkatekese dengan lagu menggunakan lagu rohani katolik (Puji Syukur). Keenam, 1 responden (R4) mengatakan supaya sarana musik digunakan dan dikembangkan. Ketujuh, 1 responden (R6) mengatakan dijiwai dan diresapi. Kedelapan, 1 responden (R5) mengatakan keterampilan seorang katekis.

LAMPIRAN 4
FOTO KEGIATAN WAWANCARA

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Responden 1



Responden 2



Responden 3



Responden 4



Responden 5



Responden 6



Responden 7

